

Lampiran 1 – Kisi-kisi Alat Ukur Kuesioner

Interpersonal Understanding

Indikator	No. Item
1. Mengenali perasaan orang lain.	1. Saya mau mendengarkan perasaan, keluhan murid tentang kesulitannya dalam belajar. 71. Saya mampu memahami perasaan murid melalui ekspresi mereka.
2. Memahami sikap dan minat orang lain.	14. Saya memahami mana yang menjadi minat murid dalam belajar. 84. Saya memahami kesulitan belajar murid melalui sikapnya.
3. Memahami alasan orang lain melakukan suatu tindakan.	6. Saya mendengarkan dengan seksama alasan murid dalam melanggar suatu aturan. 76. Saya mampu memahami dasar tindakan perilaku murid.

Costumer Service Orientation

Indikator	Item
1. Mencari informasi kebutuhan murid.	33. Saya menjalin komunikasi dengan guru BP untuk mengetahui harapan dan kebutuhan murid dalam belajar. 61. Saya menjalin komunikasi dengan murid untuk menggali kesulitannya dalam belajar.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dalam mengajar kepada murid.	42. Saya memecahkan masalah yang dialami murid hingga benar-benar tuntas. 70. Saya memberikan materi pelajaran yang <i>up to date</i> kepada murid ketika mengajar.
3. Memiliki perspektif jangka panjang untuk mengenali karakter murid	39. Saya menyusun program pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. 67. Saya mengenali kemampuan murid saya sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran jangka panjang.

Impact and Influence

Indikator	Item
1. Menggunakan alasan, fakta, data-data, contoh nyata, dan demonstrasi.	12. Saya menyertakan contoh-contoh dalam menerangkan suatu materi pelajaran. 32. Saya menggunakan berbagai fakta yang ada di lapangan agar murid lebih paham terhadap materi yang diajarkan.
2. Memberikan informasi untuk memperoleh pengaruh tertentu.	9. Saya memberikan pujian kepada murid agar motivasi belajarnya meningkat 58. Saya memberikan nilai tambahan kepada murid ketika mengajar agar murid lebih aktif berinteraksi di kelas.

3. Melakukan tindakan untuk mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan	55. Saya memberikan metoda mengajar yang lain bila metoda yang saya terapkan tidak membuat murid aktif di kelas. 81. Saya memberikan humor di sela-sela jam pelajaran berlangsung agar murid tidak merasa jenuh.
--	---

Self Confidence

Indikator	Item
1. Memiliki kepercayaan diri.	21. Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengajar. 49. Saya menilai bahwa diri saya mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi pada murid .
2. Bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat.	17. Saya berani mengakui secara terbuka kepada murid dan rekan kerja atas kesalahan yang dibuat. 45. Saya menerima masukan dari murid tentang kesalahan yang dibuat dalam mengajar.
3. Belajar dari kesalahan dan mau memperbaikinya.	24. Saya belajar dari pengalaman untuk mengatasi kegagalan dalam mengajar. 52. Saya memperbaiki metoda mengajar agar lebih mudah dipahami oleh murid.

Self Control

Indikator	Item
1. Tidak mudah marah dan tetap tenang dalam situasi yang rumit.	4. Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah di kelas. 77. Saya tidak mudah marah ketika menghadapi murid yang berbuat salah.
2. Menolak keterlibatan yang tidak perlu.	30. Saya tidak melibatkan diri dalam permasalahan antara murid dengan wali kelasnya yang bukan anak didik saya. 82. Saya menolak keterlibatan bersama rekan kerja untu mengobrol pada saat jam pelajaran.
3. Bertindak hati-hati.	27. Saya tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukan murid di jam pelajaran. 74. Saya bertanya lebih dahulu tentang alasan murid melakukan suatu kesalahan sebelum menghukumnya.

Flexibility

Indikator	Item
1. Mudah beradaptasi.	57. Saya mudah bergaul dengan murid dan rekan guru. 62. Saya mudah beradaptasi ketika berada di kelas yang baru saya ajar.
2. Menerapkan peraturan secara fleksibel.	38. Saya mengizinkan murid yang terlambat untuk masuk kelas dengan alasan yang tepat. 64. Saya tidak memaksa murid yang kurang mampu untuk membeli buku wajib dari sekolah.

3. Mengubah perilaku sesuai dengan situasi.	66. Saya menerapkan metoda mengajar sesuai dengan potensi, minat dan kebutuhan murid di setiap kelas yang saya ajar. 85. Saya bersedia mengubah perilaku saya yang dinilai negatif oleh murid dan kepala sekolah agar kualitas mengajar lebih meningkat.
---	---

Other Personal Effectiveness

Indikator	Item
1. Bersikap ramah dengan orang lain	25. Saya tersenyum kepada murid ketika bertemu di luar kelas. 43. Saya mengucapkan salam sebelum mengajar dan membalas sapaan murid ketika bertemu di dalam atau di luar kelas.
2. Memiliki kemampuan untuk menikmati kebersamaan dengan orang lain.	19. Saya menikmati kebersamaan dengan murid ketika proses belajar berlangsung. 60. Saya bercanda dengan murid di luar jam pelajaran dan merasa bahagia dengan kebersamaan itu.
3. Menyukai orang lain secara sungguh-sungguh.	29. Saya menerima kekurangan murid-murid saya yang sukar memahami materi pelajaran. 86. Saya menerima karakter murid-murid saya yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial dan budayanya masing-masing.

Professional Expertise

Indikator	Item
1. Menjaga keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki agar tetap ada.	31. Saya terus mengup-date wawasan dan pengetahuan saya untuk meningkatkan penguasaan akan materi yang saya ajar. 63. Saya mengkaitkan fenomena yang terjadi di seluruh dunia dengan materi yang saya ajar.
2. Bersedia menolong orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.	8. Saya bersedia membantu murid yang tidak mengerti materi pelajaran. 54. Saya memberi tuntunan yang jelas dan terperinci kepada guru pembantu (PPL) sebelum mengajar di kelas.
3. Menyebarkan teknologi baru secara aktif.	11. Saya menugaskan kepada murid berbagai tugas yang melibatkan penggunaan internet. 78. Saya tidak ragu untuk membagikan informasi mengenai penggunaan program-program di komputer kepada murid dan rekan guru.

Analytical Thinking

Indikator	Item
1. Menetapkan prioritas pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan.	2. Saya menentukan prioritas tugas saya sebagai seorang guru. 73. Saya memprioritaskan pemahaman murid dan proses belajar daripada hasil akhir yang diperoleh.

2. Membagi pekerjaan yang rumit menjadi bagian-bagian yang teratur dalam cara yang sistematis.	37. Saya menggunakan strategi untuk memecahkan masalah yang rumit sehingga tercapai suatu solusi. 75. Saya mampu menguraikan masalah dalam pekerjaan menjadi lebih sederhana dengan cara yang lebih sistematis.
3. Mengenali penyebab suatu kejadian atau konsekuensi dari suatu tindakan.	20. Saya mampu mengenali apa yang menjadi penyebab masalah yang terjadi pada murid. 47. Saya melakukan analisis hubungan sebab akibat dari masalah-masalah yang terjadi di kelas.

Conceptual Thinking

Indikator	Item
1. Menggunakan logika dan pengalaman dalam mengenali masalah.	13. Saya menggunakan pengalaman selama mengajar dalam mengenali masalah atau situasi di kelas. 51. Saya menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah ketika mengajar.
2. Melihat perbedaan yang signifikan antara situasi sekarang dengan situasi yang pernah terjadi sebelumnya.	5. Saya benar-benar menggunakan sistem KTSP dalam mengajar karena sistem tersebut menuntut guru dan murid lebih mandiri dalam proses belajar. 83. Saya menggunakan kelebihan sistem KBK dan mengkombinasikannya dengan sisntem KTSP.
3. Mempraktekkan dan memodifikasi konsep atau metode yang pernah dipelajari.	3. Saya mampu mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh di masa lalu pada situasi yang berbeda. 72. Saya mampu memodifikasi metode dalam mengajar.

Initiative

Indikator	Item
1. Mengenali dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.	26. Saya memanfaatkan peluang untuk membawa murid belajar di luar sekolah, misalnya museum atau tempat lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan. 59. Saya memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang ada di sekolah supaya kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan.
2. Memiliki performansi yang lebih dari yang diharapkan pekerjaan.	40. Saya merubah metoda mengajar menjadi lebih kreatif. 80. Saya memberi tugas-tugas yang kreatif kepada murid dengan membahas masalah-masalah yang berasal dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini.
3. Tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah.	35. Saya tidak segan-segan memanggil orangtua murid apabila murid tidak mau terbuka atas masalah yang dihadapinya. 68. Saya tidak segan-segan menjalin komunikasi dengan guru BK, wali kelas untuk menyelesaikan masalah murid.

Developing Others

Indikator	Item
1. Menunjukkan harapan positif kepada orang lain.	7. Saya memberikan kata-kata semangat agar murid terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya. 56. Saya memberikan dorongan kepada murid yang mulai menunjukkan penurunan hasil prestasi belajar.
2. Memberikan arahan dan demonstrasi, yang merupakan strategi pelatihan.	10. Saya memberikan arahan dan mengevaluasi hasil belajar setiap murid. 65. Saya berusaha tepat waktu ketika mengajar, memberi kabar dan tugas pengganti ketika terlambat atau berhalangan mengajar.
3. Mengidentifikasi dan merancang program baru untuk kebutuhan pelatihan	15. Saya mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan murid untuk membantu proses belajar mengajar. 69. Saya merancang pelatihan baru untuk mengembangkan keahlian dan potensi murid.
4. Mendelegasikan tanggung jawab atau tugas dengan tujuan mengembangkan kemampuan orang lain.	28. Saya mewajibkan setiap murid untuk pernah berperan sebagai ketua kelompok untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka. 41. Saya memberikan tugas-tugas yang dapat mengembangkan kemandirian dalam diri murid.

Directiveness / Asertiveness

Indikator	Item
1. Menetapkan standar yaitu kualitas dan performansi yang tinggi.	16. Saya menetapkan kriteria penilaian yang harus dicapai oleh murid. 44. Saya memantau prestasi murid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah.
2. Berani mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal atau menentukan batasan atas perilaku orang lain.	18. Saya berani menolak permintaan murid yang membujuk untuk tidak dilaksanakannya ulangan pada hari itu. 46. Saya berani menegur dan memberikan sanksi yang tegas terhadap murid yang melanggar aturan sekolah.
3. Memberikan arahan yang rinci.	36. Saya mengajar materi pelajaran secara rinci dan jelas kepada murid. 48. Saya memberikan petunjuk pengerjaan soal kepada murid sebelum mengerjakan suatu persoalan.

Team Work and Cooperation

Indikator	Item
1. Meminta ide dan pendapat dalam mengambil keputusan atau merencanakan sesuatu.	22. Saya bersedia meminta pendapat dan mempertimbangkan kritik dari rekan kerja tentang kelemahan dari metoda mengajar yang saya miliki. 50. Saya berdiskusi dengan sesama rekan guru tentang program KTSP.

<p>2. Menjaga agar orang lain tetap memiliki informasi dan hal-hal baru tentang proses dalam kelompok, dan membagi informasi yang relevan.</p>	<p>23. Saya mengikuti program kelompok satuan pengajaran untuk menetapkan suatu materi yang akan diajarkan. 53. Saya memberikan informasi kepada rekan kerja yang tidak hadir pada saat penyusunan program satuan pengajaran.</p>
<p>3. Menghargai orang lain yang berhasil.</p>	<p>34. Saya memberikan ucapan selamat kepada rekan kerja yang telah lulus sertifikasi. 79. Saya memberikan pujian kepada rekan kerja yang kreatif dalam mengajar.</p>

Lampiran 2 – Kuesioner Model Kompetensi Untuk Guru

KATA PENGANTAR

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung sedang melakukan penelitian mengenai Model Kompetensi pada guru di SMPN “X”, Bandung.

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model kompetensi yang digunakan oleh guru di SMPN “X”, Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan sangat berguna bagi penelitian saya. Oleh karena itu, saya harap Saudara dapat mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang ada dalam diri Saudara. Adapun Identitas ataupun jawaban Saudara akan saya rahasiakan.

Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat

Saya,

Peneliti

KUESIONER MODEL KOMPETENSI PADA GURU DI SMPN “X” BANDUNG

Dalam kuesioner ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan berbagai kegiatan dalam pekerjaan sebagai guru.

Saudara diminta untuk memilih jawaban yang tersedia di kolom pertama, yaitu kolom Frekuensi dengan memberi tanda silang pada salah satu dari empat alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Beri tanda silang pada kolom Sangat sering (SS) jika kegiatan tersebut sangat sering dilakukan dalam pekerjaan Saudara.
- b. Beri tanda silang pada kolom Sering (SR) jika kegiatan tersebut sering dilakukan dalam pekerjaan Saudara.
- c. Beri tanda silang pada kolom Jarang (JR) jika kegiatan tersebut jarang dilakukan dalam pekerjaan Saudara.
- d. Beri tanda silang pada kolom Sangat Jarang (SJ) jika kegiatan tersebut sangat jarang dilakukan dalam pekerjaan Saudara.

Kemudian Saudara diminta untuk memilih jawaban yang tersedia di kolom kedua, yaitu kolom Tingkat Kepentingan dengan memberi tanda silang pada salah satu dari empat alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Beri tanda silang pada kolom Sangat Penting (SP) jika kegiatan tersebut sangat diutamakan dalam pekerjaan Saudara.
- b. Beri tanda silang pada kolom Penting (PT) jika kegiatan tersebut diutamakan dalam pekerjaan Saudara.
- c. Beri tanda silang pada kolom Kurang Penting (KP) jika kegiatan tersebut kurang diutamakan dalam pekerjaan Saudara.
- d. Beri tanda silang pada kolom Tidak Penting (TP) jika kegiatan tersebut sering tidak diutamakan dalam pekerjaan Saudara.

Tidak ada jawaban yang salah dan jawaban yang diminta adalah yang benar-benar menggambarkan diri Saudara ketika sedang melaksanakan peran/pekerjaan sebagai guru.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Saudara untuk mengisi kuesioner ini dan selamat bekerja.

Peneliti

Data Pribadi

Nama :
Usia :
Lama Bekerja :
Pendidikan Terakhir :
Pelatihan yang pernah diikuti :

Mata Pelajaran yang diajar :

Kelas yang diajar :

	penyebab masalah yang terjadi pada murid.								
21.	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengajar.								
22.	Saya bersedia meminta pendapat dan mempertimbangkan kritik dari rekan kerja tentang kelemahan dari metoda mengajar yang saya miliki.								
23.	Saya mengikuti program kelompok satuan pengajaran untuk menetapkan suatu materi yang akan diajarkan.								
24.	Saya belajar dari pengalaman untuk mengatasi kegagalan dalam mengajar.								
25.	Saya tersenyum kepada murid ketika bertemu di luar kelas.								
26.	Saya memanfaatkan peluang untuk membawa murid belajar di luar sekolah, misalnya museum atau tempat lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan.								
27.	Saya tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukan murid di jam pelajaran.								
28.	Saya mewajibkan setiap murid untuk pernah berperan sebagai ketua kelompok untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka.								
29.	Saya menerima kekurangan murid-murid saya yang sukar memahami materi pelajaran.								
30.	Saya tidak melibatkan diri dalam permasalahan antara murid dengan wali kelasnya yang bukan anak didik saya.								
31.	Saya terus mengup-date wawasan dan pengetahuan saya untuk meningkatkan penguasaan akan materi yang saya ajar.								
32.	Saya menggunakan berbagai fakta yang ada di lapangan agar murid lebih paham terhadap materi yang diajarkan.								
33.	Saya menjalin komunikasi dengan guru BP untuk mengetahui harapan dan kebutuhan murid dalam belajar.								
34.	Saya memberikan ucapan selamat kepada rekan kerja yang telah lulus sertifikasi.								
35.	Saya tidak segan-segan memanggil orangtua murid apabila murid tidak mau terbuka atas masalah yang dihadapinya.								
36.	Saya mengajar materi pelajaran secara rinci dan jelas kepada murid.								
37.	Saya menggunakan strategi untuk memecahkan masalah yang rumit sehingga tercapai suatu solusi.								
38.	Saya mengizinkan murid yang terlambat untuk								

	masuk kelas dengan alasan yang tepat.								
39.	Saya menyusun program pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas.								
40.	Saya merubah metoda mengajar menjadi lebih kreatif.								
41.	Saya memberikan tugas-tugas yang dapat mengembangkan kemandirian dalam diri murid.								
42.	Saya memecahkan masalah yang dialami murid hingga benar-benar tuntas.								
43.	Saya mengucapkan salam sebelum mengajar dan membalas sapaan murid ketika bertemu di dalam atau di luar kelas.								
44.	Saya memantau prestasi murid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah.								
45.	Saya menerima masukan dari murid tentang kesalahan yang dibuat dalam mengajar.								
46.	Saya berani menegur dan memberikan sanksi yang tegas terhadap murid yang melanggar aturan sekolah.								
47.	Saya melakukan analisis hubungan sebab akibat dari masalah-masalah yang terjadi di kelas.								
48.	Saya memberikan petunjuk pengerjaan soal kepada murid sebelum mengerjakan suatu persoalan.								
49.	Saya menilai bahwa diri saya mampu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi pada murid .								
50.	Saya berdiskusi dengan sesama rekan guru tentang program KTSP.								
51.	Saya menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah ketika mengajar.								
52.	Saya memperbaiki metoda mengajar agar lebih mudah dipahami oleh murid.								
53.	Saya memberikan informasi kepada rekan kerja yang tidak hadir pada saat penyusunan program satuan pengajaran.								
54.	Saya memberi tuntunan yang jelas dan terperinci kepada guru pembantu (PPL) sebelum mengajar di kelas.								
55.	Saya memberikan metoda mengajar yang lain bila metoda yang saya terapkan tidak membuat murid aktif di kelas.								
56.	Saya memberikan dorongan kepada murid yang mulai menunjukkan penurunan hasil prestasi belajar.								
57.	Saya mudah bergaul dengan murid dan rekan guru.								
58.	Saya memberikan nilai tambahan kepada murid ketika mengajar agar murid lebih aktif								

	berinteraksi di kelas.								
59.	Saya memanfaatkan secara optimal sarana dan prasarana yang ada di sekolah supaya kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan.								
60.	Saya bercanda dengan murid di luar jam pelajaran dan merasa bahagia dengan kebersamaan itu.								
61.	Saya menjalin komunikasi dengan murid untuk menggali kesulitannya dalam belajar.								
62.	Saya mudah beradaptasi ketika berada di kelas yang baru saya ajar.								
63.	Saya mengkaitkan fenomena yang terjadi di seluruh dunia dengan materi yang saya ajar.								
64.	Saya tidak memaksa murid yang kurang mampu untuk membeli buku wajib dari sekolah.								
65.	Saya berusaha tepat waktu ketika mengajar, memberi kabar dan tugas pengganti ketika terlambat atau berhalangan mengajar.								
66.	Saya menerapkan metoda mengajar sesuai dengan potensi, minat dan kebutuhan murid di setiap kelas yang saya ajar.								
67.	Saya mengenali kemampuan murid saya sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran jangka panjang.								
68.	Saya tidak segan-segan menjalin komunikasi dengan guru BK, wali kelas untuk menyelesaikan masalah murid.								
69.	Saya merancang pelatihan baru untuk mengembangkan keahlian dan potensi murid.								
70.	Saya memberikan materi pelajaran yang up to date kepada murid ketika mengajar.								
71.	Saya mampu memahami perasaan murid melalui ekspresi mereka.								
72.	Saya mampu memodifikasi metode dalam mengajar.								
73.	Saya memprioritaskan pemahaman murid dan proses belajar daripada hasil akhir yang diperoleh.								
74.	Saya bertanya lebih dahulu tentang alasan murid melakukan suatu kesalahan sebelum menghukumnya.								
75.	Saya mampu menguraikan masalah dalam pekerjaan menjadi lebih sederhana dengan cara yang lebih sistematis.								
76.	Saya mampu memahami dasar tidakan perilaku murid.								
77.	Saya tidak mudah marah ketika menghadapi murid yang berbuat salah.								
78.	Saya tidak ragu untuk membagikan informasi mengenai penggunaan program-program di								

	komputer kepada murid dan rekan guru.								
79.	Saya memberikan pujian kepada rekan kerja yang kreatif dalam mengajar.								
80.	Saya memberi tugas-tugas yang kreatif kepada murid dengan membahas masalah-masalah yang berasal dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini.								
81.	Saya memberikan humor di sela-sela jam pelajaran berlangsung agar murid tidak merasa jenuh.								
82.	Saya menolak keterlibatan bersama rekan kerja untuk mengobrol pada saat jam pelajaran.								
83.	Saya menggunakan kelebihan sistem KBK dan mengkombinasikannya dengan sistem KTSP.								
84.	Saya memahami kesulitan belajar murid melalui sikapnya.								
85.	Saya bersedia mengubah perilaku saya yang dinilai negatif oleh murid dan kepala sekolah agar kualitas mengajar lebih meningkat.								
86.	Saya menerima karakter murid-murid saya yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial dan budayanya masing-masing.								

Lampiran 3 – Kuesoner Model Kompetensi untuk Kepala Sekolah dan Murid

KATA PENGANTAR

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung sedang melakukan penelitian mengenai Model Kompetensi pada guru di SMPN “X”, Bandung.

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model kompetensi yang digunakan oleh guru di SMPN “X”, Bandung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon kesediaan Saudara untuk mengisi kuesioner ini. Data yang diperoleh dari kuesioner ini akan sangat berguna bagi penelitian saya. Oleh karena itu, saya harap Saudara dapat mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan guru-guru yang mengajar di sekolah ini. Adapun Identitas ataupun jawaban Saudara akan saya rahasiakan.

Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

KUESIONER MODEL KOMPETENSI PADA GURU (UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN MURID)

Dalam kuesioner ini terdapat pernyataan-pernyataan yang menggambarkan berbagai kegiatan dalam pekerjaan sebagai guru.

Saudara diminta untuk memilih jawaban yang tersedia di kolom pertama, yaitu kolom Frekuensi dengan memberi tanda silang pada salah satu dari empat alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Beri tanda silang pada kolom Sangat sering (SS) jika kegiatan tersebut sangat sering dilakukan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah ini.
- b. Beri tanda silang pada kolom Sering (SR) jika kegiatan tersebut sering dilakukan guru-guru yang mengajar di sekolah ini.
- c. Beri tanda silang pada kolom Jarang (JR) jika kegiatan tersebut jarang dilakukan guru-guru yang mengajar di sekolah ini.
- d. Beri tanda silang pada kolom Sangat Jarang (SJ) jika kegiatan tersebut sangat jarang dilakukan guru-guru yang mengajar di sekolah ini.

Kemudian Saudara diminta untuk memilih jawaban yang tersedia di kolom kedua, yaitu kolom Tingkat Kepentingan dengan memberi tanda silang pada salah satu dari empat alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Beri tanda silang pada kolom Sangat Penting (SP) jika kegiatan tersebut sangat diutamakan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah ini.
- b. Beri tanda silang pada kolom Penting (PT) jika kegiatan tersebut diutamakan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah ini.
- c. Beri tanda silang pada kolom Kurang Penting (KP) jika kegiatan tersebut kurang diutamakan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah ini .
- d. Beri tanda silang pada kolom Tidak Penting (TP) jika kegiatan tersebut tidak diutamakan oleh guru-guru yang mengajar di sekolah ini.

Tidak ada jawaban yang salah dan jawaban yang diminta adalah yang benar-benar menggambarkan keadaan guru di sekolah ini ketika sedang melaksanakan peran/pekerjaan sebagai guru.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Saudara untuk mengisi kuesioner ini dan selamat bekerja.

Peneliti

Data Pribadi (Untuk Kepala Sekolah)

Nama :
Lama menjabat :

Data Pribadi (Untuk Murid)

Nama :
Kelas :

21.	Guru percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengajar.								
22.	Guru bersedia meminta pendapat dan mempertimbangkan kritik dari rekan kerja tentang kelemahan dari metoda mengajar yang dimiliki.								
23.	Guru mengikuti program kelompok satuan pengajaran untuk menetapkan suatu materi yang akan diajarkan.								
24.	Guru belajar dari pengalaman untuk mengatasi kegagalan dalam mengajar.								
25.	Guru tersenyum kepada murid ketika bertemu di luar kelas.								
26.	Guru memanfaatkan peluang untuk membawa murid belajar di luar sekolah, misalnya museum atau tempat lain yang dapat menambah ilmu pengetahuan.								
27.	Guru tidak mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukan murid di jam pelajaran.								
28.	Guru mewajibkan setiap murid untuk pernah berperan sebagai ketua kelompok untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka.								
29.	Guru menerima kekurangan murid-murid saya yang sukar memahami materi pelajaran.								
30.	Guru tidak melibatkan diri dalam permasalahan antara murid dengan wali kelasnya yang bukan anak didiknya.								
31.	Guru terus mengup-date wawasan dan pengetahuan saya untuk meningkatkan penguasaan akan materi yang diajarnya.								
32.	Guru menggunakan berbagai fakta yang ada di lapangan agar murid lebih paham terhadap materi yang diajarkan.								
33.	Guru menjalin komunikasi dengan guru BP untuk mengetahui harapan dan kebutuhan murid dalam belajar.								
34.	Guru memberikan ucapan selamat kepada rekan kerja yang telah lulus sertifikasi.								
35.	Guur tidak segan-segan memanggil orangtua murid apabila murid tidak mau terbuka atas masalah yang dihadapinya.								
36.	Guru mengajar materi pelajaran secara rinci dan jelas kepada murid.								
37.	Guru menggunakan strategi untuk memecahkan masalah yang rumit sehingga tercapai suatu solusi.								
38.	Guru mengizinkan murid yang terlambat untuk masuk kelas dengan alasan yang tepat.								
39.	Guru menyusun program pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas.								
40.	Guru merubah metoda mengajar menjadi lebih								

62.	Guru mudah beradaptasi ketika berada di kelas yang baru diajarnya.								
63.	Guru mengkaitkan fenomena yang terjadi di seluruh dunia dengan materi yang diajarnya.								
64.	Guru tidak memaksa murid yang kurang mampu untuk membeli buku wajib dari sekolah.								
65.	Guru berusaha tepat waktu ketika mengajar, memberi kabar dan tugas pengganti ketika terlambat atau berhalangan mengajar.								
66.	Guru menerapkan metoda mengajar sesuai dengan potensi, minat dan kebutuhan murid di setiap kelas yang diajarnya.								
67.	Guru mengenali kemampuan muridnya sehingga dapat menyusun strategi pembelajaran jangka panjang.								
68.	Guru tidak segan-segan menjalin komunikasi dengan guru BK, wali kelas untuk menyelesaikan masalah murid.								
69.	Guru merancang pelatihan baru untuk mengembangkan keahlian dan potensi murid.								
70.	Guru memberikan materi pelajaran yang up to date kepada murid ketika mengajar.								
71.	Guru mampu memahami perasaan murid melalui ekspresi mereka.								
72.	Guru mampu memodifikasi metode dalam mengajar.								
73.	Guru memprioritaskan pemahaman murid dan proses belajar daripada hasil akhir yang diperoleh.								
74.	Guru bertanya lebih dahulu tentang alasan murid melakukan suatu kesalahan sebelum menghukumnya.								
75.	Guru mampu menguraikan masalah dalam pekerjaannya menjadi lebih sederhana dengan cara yang lebih sistematis.								
76.	Guru mampu memahami dasar tidakan perilaku murid.								
77.	Guru tidak mudah marah ketika menghadapi murid yang berbuat salah.								
78.	Guru tidak ragu untuk membagikan informasi mengenai penggunaan program-program di komputer kepada murid dan rekan guru.								
79.	Guru memberikan pujian kepada rekan kerja yang kreatif dalam mengajar.								
80.	Guru memberi tugas-tugas yang kreatif kepada murid dengan membahas masalah-masalah yang berasal dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini.								
81.	Guru memberikan humor di sela-sela jam pelajaran berlangsung agar murid tidak merasa jenuh.								
82.	Guru menolak keterlibatan bersama rekan kerja untuk mengobrol pada saat jam pelajaran.								
83.	Guru menggunakan kelebihan sistem KBK dan								

	mengkombinasikannya dengan sisntem KTSP.								
84.	Guru memahami kesulitan belajar murid melalui sikap muridnya.								
85.	Guru bersedia mengubah perilakunya yang dinilai negatif oleh murid dan kepala sekolah agar kualitas mengajarnya lebih meningkat.								
86.	Guru menerima karakter murid-murid saya yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial dan budayanya masing-masing.								

Lampiran 4 : Sekolah

VISI, MISI DAN JOBDESC GURU DI SMPN “X” BANDUNG

Visi :

1. Menciptakan SMPN “X” kota Bandung menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung
2. Menjadikan SMPN “X” sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah

Misi :

1. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar
2. Mengantarkan siswa untuk melanjutkan pendidikan menengah umum / kejuruan
3. Mempersiapkan calon-calon pemimpin handal, tangguh, tanggap, trengginas serta berbudi luhur dan berakhlak mulia

Jobdesc Guru :

1. Dapat menguasai bahan pelajaran
2. Mengelola program pengajaran,
3. Mengelola kelas,
4. Memanfaatkan dan menggunakan media/sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas Anda dalam mengajar,
5. Menguasai landasan kependidikan,
6. Mengelola interaksi belajar dan mengajar,
7. Menilai prestasi siswa,
8. Mengenal fungsi dan program BP,
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guru untuk keperluan pengajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama

Pengertian

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Keterkaitan dengan KBK atau sering disebut sebagai “Kurikulum 2004”

KBK merupakan suatu desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu, yang terdiri atas Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, dan Materi Pembelajaran. KTSP pada dasarnya KBK yang dikembangkan oleh Satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). SK dan SD yang terdapat dalam SI merupakan penyempurnaan dari SK dan KD yang terdapat dalam KBK.

Alasan Rasional Mengapa Harus KTSP

KTSP merupakan salah satu bentuk realisasi kebijakan desentralisasi di bidang pendidikan agar kurikulum benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang dengan mempertimbangkan kepentingan lokal, nasional, dan tuntutan global dengan semangat manajemen berbasis sekolah (MBS).

Tujuan Penyusunan KTSP

KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Tujuan satuan pendidikan harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar, visi, dan misi sekolah.

Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BNSP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu. Beragam artinya KTSP disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Terpadu artinya ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri dalam KTSP.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya KTSP mencakup keseluruhan dimensi kompetensi bidang kajian keilmuan. Berkesinambungan artinya KTSP antarsemua jenjang pendidikan berjenjang dan berkelanjutan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Acuan Penyusunan KTSP

Dokumen utama yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP adalah PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Panduan/Pedoman yang mendukung KTSP.

Masa Berlakunya KTSP

KTSP berlaku selama masih sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di satuan pendidikan yang bersangkutan di masa sekarang dan yang akan datang untuk memenuhi kepentingan lokal, nasional, dan tuntutan global.

Lampiran 5 : Kompetensi Guru yang sesuai dengan Standar Nasional

Empat Jenis Kompetensi Guru yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional :

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

(1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

(3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

(4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Lampiran 6 : Hasil Pengolahan Kuesioner

1. Skoring Model Kompetensi Kepala Sekolah

1. Interpersonal Understanding						
	1		2		3	
No	1	7	14	84	6	76
1	6	7	6	5	6	6
Total						36
Rata-rata						6.00

2. Costumer Service Orientation						
	1		2		3	
No	33	61	42	70	39	67
1	6	7	6	6	6	7
Total						38
Rata-rata						6.33

3. Impact and Influence						
	1		2		3	
No	12	32	9	58	55	81
1	5	6	6	7	6	6
Total						36
Rata-rata						6.00

4. Self Confidence						
	1		2		3	
No	21	49	17	45	24	52
1	6	7	4	6	7	6
Total						36
Rata-rata						6.00

5. Self Control						
	1		2		3	
No	4	77	30	82	27	74
1	6	5	7	7	6	6
Total						37
Rata-rata						6.17

6. Flexibility						
	1		2		3	
No	57	62	38	64	66	85
1	6	6	6	6	7	6
Total						37
Rata-rata						6.17

7. Other Personal Effectiveness						
	1		2		3	
No	25	43	19	60	29	86
1	7	7	5	7	6	6
Total						38
Rata-rata						6.33

8. Professional Expertise						
	1		2		3	
No	31	63	8	54	11	78
1	6	6	6	5	6	7
Total						36
Rata-rata						6.00

9. Analytical Thinking						
	1		2		3	
No	2	73	37	75	20	47
1	6	6	7	6	6	6
Total						37
Rata-rata						6.17

10. Conceptual Thinking						
	1		2		3	
No	31	51	5	83	3	72
1	6	6	6	5	6	6
Total						35
Rata-rata						5.83

11. Initiative						
	1		2		3	
No	26	59	40	80	35	68
1	6	6	7	6	6	7
Total						38
Rata-rata						6.33

12. Developing Others								
	1		2		3		4	
No	7	56	10	65	15	69	28	41
1	6	6	6	7	6	6	7	7
Total								51
Rata-rata								6.38

13. Directiveness / Asertiveness						
	1		2		3	
No	16	44	18	46	36	48
1	6	5	5	4	6	7
Total						33
Rata-rata						5.50

14. Team Work and Cooperation						
	1		2		3	
No	22	50	23	53	34	79
1	4	6	5	4	5	6
Total						30
Rata-rata						5.00

2. Skoring Model Kompetensi Guru

1. Interpersonal Understanding							
	1		2		3		
No	1	7	14	84	6	76	
1	6	7	5	7	7	5	
2	7	6	5	6	6	7	
3	6	6	6	6	6	5	
4	6	7	7	5	7	7	
5	6	7	5	5	6	6	
6	6	6	6	7	6	7	
7	5	6	5	4	6	6	
Total	42	45	39	40	44	43	42.17
Rata-rata	6.00	6.43	5.57	5.71	6.29	6.14	6.02

2. Costumer Service Orientation							
	1		2		3		
No	33	61	42	70	39	67	
1	7	6	7	7	6	6	
2	6	6	6	6	6	6	
3	6	6	6	6	6	6	
4	6	6	6	7	7	6	
5	6	6	7	6	6	6	
6	6	6	6	6	6	7	
7	4	6	6	6	5	6	
Total	41	42	44	44	42	43	42.67
Rata-rata	5.86	6.00	6.29	6.29	6.00	6.14	6.10

3. Impact and Influence							
	1		2		3		
No	12	32	9	58	55	81	
1	7	7	7	7	7	7	
2	5	6	5	6	5	5	
3	7	7	6	5	6	5	
4	7	7	6	7	6	7	
5	6	7	5	5	5	7	
6	6	7	4	7	6	7	
7	5	5	5	5	5	5	
Total	43	46	38	42	40	43	42.00
Rata-rata	6.14	6.57	5.43	6.00	5.71	6.14	6.00

4. Self Confidence							
	1		2		3		
No	21	49	17	45	24	52	
1	5	6	7	5	7	7	
2	6	5	5	5	5	5	
3	5	5	7	5	6	6	
4	7	5	7	6	6	6	
5	5	2	5	5	7	5	
6	5	5	6	4	7	7	
7	5	4	5	5	5	5	
Total	38	32	42	35	43	41	38.50
Rata-rata	5.43	4.57	6.00	5.00	6.14	5.86	5.50

5. Self Control							
	1		2		3		
No	4	77	30	82	27	74	
1	6	5	4	4	4	6	
2	5	5	4	4	4	5	
3	7	7	4	4	6	7	
4	7	6	4	4	3	7	
5	5	4	3	3	3	5	
6	6	5	7	7	7	7	
7	5	5	4	4	4	5	
Total	41	37	30	30	31	42	35.17
Rata-rata	5.86	5.29	4.29	4.29	4.43	6.00	5.02

6. Flexibility							
	1		2		3		
No	57	62	38	64	66	85	
1	7	7	7	6	6	7	
2	7	6	6	7	6	6	
3	6	4	7	7	5	7	
4	7	7	7	7	6	7	
5	5	6	5	5	5	7	
6	4	7	7	7	6	6	
7	5	7	5	5	7	5	
Total	41	44	44	44	41	45	43.17
Rata-rata	5.86	6.29	6.29	6.29	5.86	6.43	6.17

7. Other Personal Effectiveness							
	1		2		3		
No	25	43	19	60	29	86	
1	7	7	6	5	5	7	
2	6	7	5	5	5	5	
3	6	7	7	5	6	6	
4	7	7	7	7	5	7	
5	6	7	5	6	5	5	
6	7	7	6	6	7	6	
7	6	5	6	5	6	5	
Total	45	47	42	39	39	41	42.17
Rata-rata	6.43	6.71	6.00	5.57	5.57	5.86	6.02

8. Professional Expertise							
	1		2		3		
No	31	63	8	54	11	78	
1	7	5	7	7	6	6	
2	6	6	7	4	7	5	
3	6	5	6	7	6	7	
4	6	7	7	6	6	5	
5	6	6	6	6	6	6	
6	7	6	7	6	6	7	
7	6	6	5	7	6	6	
Total	44	41	45	43	43	42	43.00
Rata-rata	6.29	5.86	6.43	6.14	6.14	6.00	6.14

9. Analytical Thinking							
	1		2		3		
No	2	73	37	75	20	47	
1	6	6	6	6	6	7	
2	6	6	6	5	5	6	
3	6	7	5	6	5	5	
4	7	6	6	7	6	7	
5	6	7	5	6	7	6	
6	6	5	7	7	7	7	
7	6	6	6	5	5	6	
Total	43	43	41	42	41	44	42.33
Rata-rata	6.14	6.14	5.86	6.00	5.86	6.29	6.05

10. Conceptual Thinking							
	1		2		3		
No	31	51	5	83	3	72	
1	6	7	6	6	5	6	
2	6	6	6	6	6	6	
3	7	6	7	6	7	6	
4	6	7	5	7	6	6	
5	6	6	6	6	6	6	
6	6	6	6	6	7	6	
7	5	5	5	6	6	6	
Total	42	43	41	43	43	42	42.33
Rata-rata	6.00	6.14	5.86	6.14	6.14	6.00	6.05

11. Initiative							
	1		2		3		
No	26	59	40	80	35	68	
1	6	6	6	7	6	7	
2	6	6	6	6	6	5	
3	4	7	7	6	7	6	
4	7	6	7	6	6	7	
5	7	6	6	7	7	5	
6	6	6	6	7	6	6	
7	6	7	6	5	6	4	
Total	42	44	44	44	44	40	43.00
Rata-rata	6.00	6.29	6.29	6.29	6.29	5.71	6.14

12. Developing Others									
	1		2		3		4		
No	7	56	10	65	15	69	28	41	
1	7	7	7	7	5	5	6	7	
2	6	6	6	6	6	6	6	5	
3	6	6	6	6	6	6	6	6	
4	7	7	6	7	6	6	6	6	
5	7	6	6	6	6	6	6	7	
6	6	6	6	7	6	7	6	5	
7	6	5	6	6	6	6	6	5	
Total	45	43	43	45	41	42	42	41	42.75
Rata-rata	6.43	6.14	6.14	6.43	5.86	6.00	6.00	5.86	6.11

13. Directiveness / Asertiveness							
	1		2		3		
No	16	44	18	46	36	48	
1	7	5	6	6	7	7	
2	5	5	5	5	5	6	
3	6	6	6	5	7	6	
4	7	7	4	7	6	7	
5	7	5	3	7	5	5	
6	6	7	5	7	7	7	
7	5	5	6	6	6	5	
Total	43	40	35	43	43	43	41.17
Rata-rata	6.14	5.71	5.00	6.14	6.14	6.14	5.88

14. Team Work and Cooperation							
	1		2		3		
No	22	50	23	53	34	79	
1	6	7	7	5	7	7	
2	6	5	7	6	6	6	
3	6	5	6	6	7	6	
4	7	6	6	6	6	6	
5	6	6	6	6	6	6	
6	6	7	6	7	7	6	
7	6	6	6	6	6	6	
Total	43	42	44	42	45	43	43.17
Rata-rata	6.14	6.00	6.29	6.00	6.43	6.14	6.17

3. Skoring Model Kompetensi Murid

1. Interpersonal Understanding							
	1		2		3		
No	1	7	14	84	6	76	
1	7	6	7	7	6	7	
2	6	6	5	6	6	6	
3	7	7	7	7	6	7	
4	6	7	6	6	6	5	
5	7	6	6	7	6	6	
6	7	7	6	7	6	6	
7	7	7	7	7	7	7	
8	5	7	7	5	5	7	
9	7	6	7	7	6	7	
Total	59	59	58	59	54	58	57.83
Rata-rata	6.56	6.56	6.44	6.56	6.00	6.44	6.43

2. Costumer Service Orientation							
	1		2		3		
No	33	61	42	70	39	67	
1	7	7	7	7	7	6	
2	5	7	5	5	7	5	
3	7	6	7	7	7	7	
4	5	6	6	6	6	7	
5	7	7	7	7	7	6	
6	4	7	6	7	7	5	
7	6	5	7	6	5	6	
8	6	5	6	6	6	7	
9	7	5	7	7	7	7	
Total	54	55	58	58	59	56	56.67

Rata-rata	6.00	6.11	6.44	6.44	6.56	6.22	6.30
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

3. Impact and Influence							
	1		2		3		
No	12	32	9	58	55	81	
1	7	7	7	7	4	5	
2	5	5	5	5	5	5	
3	7	6	7	6	5	7	
4	5	6	7	6	6	7	
5	5	7	6	7	7	7	
6	5	7	7	7	7	6	
7	7	6	4	6	5	5	
8	6	6	6	5	5	7	
9	6	7	7	6	7	5	
Total	53	57	56	55	51	54	54.33
Rata-rata	5.89	6.33	6.22	6.11	5.67	6.00	6.04

4. Self Confidence							
	1		2		3		
No	21	49	17	45	24	52	
1	3	5	7	6	7	7	
2	6	5	6	6	5	5	
3	6	6	6	6	7	6	
4	6	6	6	5	5	5	
5	6	6	5	6	7	7	
6	6	6	7	6	7	7	
7	6	6	6	6	6	7	
8	7	6	6	6	6	6	
9	6	6	6	6	6	7	
Total	52	52	55	53	56	57	54.17
Rata-rata	5.78	5.78	6.11	5.89	6.22	6.33	6.02

5. Self Control							
	1		2		3		
No	4	77	30	82	27	74	
1	3	5	4	4	7	6	
2	4	5	5	5	5	5	
3	4	7	4	4	7	5	
4	4	5	6	6	6	6	
5	5	5	6	6	5	7	
6	5	4	3	3	3	7	
7	5	5	5	5	5	5	
8	5	5	3	3	4	6	
9	5	7	4	4	6	7	
Total	40	48	40	40	48	54	45.00

Rata-rata	4.44	5.33	4.44	4.44	5.33	6.00	5.00
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

6. Flexibility							
	1		2		3		
No	57	62	38	64	66	85	
1	5	7	4	7	7	7	
2	6	5	6	5	7	5	
3	5	7	7	7	7	7	
4	6	6	7	6	6	6	
5	7	6	6	7	6	7	
6	7	6	6	7	5	7	
7	6	6	6	7	6	7	
8	6	6	7	7	7	6	
9	6	6	6	6	7	7	
Total	54	55	55	59	58	59	56.67
Rata-rata	6.00	6.11	6.11	6.56	6.44	6.56	6.30

7. Other Personal Effectiveness							
	1		2		3		
No	25	43	19	60	29	86	
1	6	6	5	3	2	6	
2	6	6	7	5	6	5	
3	7	6	6	5	5	7	
4	7	7	7	7	6	6	
5	7	7	7	7	7	6	
6	7	7	7	6	7	6	
7	5	7	7	7	5	7	
8	5	7	5	6	6	6	
9	6	6	7	6	6	5	
Total	56	59	58	52	50	54	54.83
Rata-rata	6.22	6.56	6.44	5.78	5.56	6.00	6.09

8. Professional Expertise							
	1		2		3		
No	31	63	8	54	11	78	
1	7	6	7	6	6	7	
2	6	5	7	7	5	5	
3	7	6	7	7	5	7	
4	5	7	6	7	5	6	
5	7	6	7	7	6	6	
6	7	7	7	5	5	5	
7	5	7	6	6	5	5	
8	7	6	6	6	5	5	
9	7	7	6	6	6	7	
Total	58	57	59	57	48	53	55.33

Rata-rata	6.44	6.33	6.56	6.33	5.33	5.89	6.15
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

9. Analytical Thinking							
	1		2		3		
No	2	73	37	75	20	47	
1	6	6	7	6	7	7	
2	6	6	5	5	6	6	
3	6	6	7	5	6	6	
4	6	6	6	6	6	6	
5	6	7	6	5	6	5	
6	6	7	6	6	6	5	
7	6	5	7	7	7	7	
8	6	7	6	5	6	7	
9	4	7	6	6	7	7	
Total	52	57	56	51	57	56	54.83
Rata-rata	5.78	6.33	6.22	5.67	6.33	6.22	6.09

10. Conceptual Thinking							
	1		2		3		
No	31	51	5	83	3	72	
1	7	7	7	6	6	6	
2	6	5	7	5	5	5	
3	7	6	7	7	5	5	
4	5	5	6	6	6	6	
5	7	6	6	7	6	7	
6	7	6	6	5	5	7	
7	6	5	4	3	4	5	
8	5	6	7	5	5	6	
9	7	4	3	7	7	5	
Total	57	50	53	51	49	52	52.00
Rata-rata	6.33	5.56	5.89	5.67	5.44	5.78	5.78

11. Initiative						
	1		2		3	
No	26	59	40	80	35	68
1	7	6	6	7	7	7
2	6	6	6	5	6	6
3	7	6	6	7	5	7
4	6	6	7	6	7	6
5	6	5	7	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6

7	6	7	7	7	7	7	
8	5	7	6	6	6	6	
9	7	7	6	6	6	6	
Total	56	56	57	56	56	57	56.33
Rata-rata	6.22	6.22	6.33	6.22	6.22	6.33	6.26

12. Developing Others									
	1		2		3		4		
No	7	56	10	65	15	69	28	41	
1	6	7	7	7	7	6	7	3	
2	6	6	6	6	6	6	6	5	
3	7	7	7	6	6	7	7	6	
4	7	5	6	7	6	6	5	4	
5	6	7	7	6	7	6	7	6	
6	7	7	6	6	6	7	6	6	
7	7	7	7	7	7	6	6	6	
8	7	6	6	6	6	7	7	6	
9	7	7	7	7	6	7	6	7	
Total	60	59	59	58	57	58	57	49	57.13
Rata-rata	6.67	6.56	6.56	6.44	6.33	6.44	6.33	5.44	6.35

13. Directiveness / Asertiveness							
	1		2		3		
No	16	44	18	46	36	48	
1	7	7	7	7	7	7	
2	7	5	7	7	5	5	
3	6	7	5	6	7	7	
4	6	5	5	7	6	6	
5	6	7	5	6	6	1	
6	7	7	6	6	6	5	
7	5	6	7	6	5	6	
8	7	5	5	7	6	7	
9	7	5	4	7	6	6	
Total	58	54	51	59	54	50	54.33
Rata-rata	6.44	6.00	5.67	6.56	6.00	5.56	6.04

14. Team Work and Cooperation						
	1		2		3	
No	22	50	23	53	34	79
1	7	6	7	6	6	7
2	5	7	5	6	6	6
3	7	7	6	6	6	7
4	6	6	6	6	6	6
5	5	7	6	7	6	6
6	4	7	6	6	7	6

7	5	5	6	7	6	6	
8	7	6	7	6	7	6	
9	7	6	7	6	7	6	
Total	53	57	56	56	57	56	55.83
Rata-rata	5.89	6.33	6.22	6.22	6.33	6.22	6.20

Tabel Hasil Rekapitulasi Hasil Kuesioner

No.	Kompetensi	Guru	Kepala Sekolah	Murid
1.	<i>Flexibility</i>	6.17	6.17	6.30
2.	<i>Teamwork and Cooperation</i>	6.17	5.00	6.20
3.	<i>Professional Expertise</i>	6.14	6.00	6.15
4.	<i>Initiative</i>	6.14	6.33	6.26
5.	<i>Developing Others</i>	6.11	6.38	6.35
6.	<i>Customer Service Orientation</i>	6.10	6.33	6.30
7.	<i>Analytical Thinking</i>	6.05	6.17	6.09
8.	<i>Conceptual Thinking</i>	6.05	5.83	5.78
9.	<i>Interpersonal Understanding</i>	6.02	6.00	6.43
10.	<i>Other Personal Effectiveness</i>	6.02	6.33	6.09
11.	<i>Impact and Influence</i>	6.00	6.00	6.04
12.	<i>Directiveness/Assertiveness</i>	5.88	5.50	6.04
13.	<i>Self-Confidence</i>	5.50	6.00	6.02
14.	<i>Self-Control</i>	5.02	6.17	5.00

Ranking Berdasarkan Skor Kepala Sekolah				
No	Model Kompetensi	Kepala Sekolah	Guru	Murid
1	<i>Developing Others</i>	6.38	6.11	6.35
2	<i>Costumer Service Orientation</i>	6.33	6.10	6.30
3	<i>Other Personal Effectiveness</i>	6.33	6.02	6.09
4	<i>Initiative</i>	6.33	6.14	6.26
5	<i>Self Control</i>	6.17	5.02	5.00
6	<i>Flexibility</i>	6.17	6.17	6.30
7	<i>Analytical Thinking</i>	6.17	6.05	6.09
8	<i>Interpersonal Understanding</i>	6.00	6.02	6.43
9	<i>Impact and Influence</i>	6.00	6.00	6.04
10	<i>Self Confidence</i>	6.00	5.50	6.02
11	<i>Professional Expertise</i>	6.00	6.14	6.15
12	<i>Conceptual Thinking</i>	5.83	6.05	5.78
13	<i>Directiveness / Asertiveness</i>	5.50	5.88	6.04
14	<i>Team Work and Cooperation</i>	5.00	6.17	6.20

Ranking Berdasarkan Skor Guru				
No	Model Kompetensi	Kepala Sekolah	Guru	Murid
1	<i>Flexibility</i>	6.17	6.17	6.30
2	<i>Team Work and Cooperation</i>	5.00	6.17	6.20
3	<i>Professional Expertise</i>	6.00	6.14	6.15
4	<i>Initiative</i>	6.33	6.14	6.26
5	<i>Developing Others</i>	6.38	6.11	6.35
6	<i>Costumer Service Orientation</i>	6.33	6.10	6.30
7	<i>Analytical Thinking</i>	6.17	6.05	6.09
8	<i>Conceptual Thinking</i>	5.83	6.05	5.78
9	<i>Interpersonal Understanding</i>	6.00	6.02	6.43
10	<i>Other Personal Effectiveness</i>	6.33	6.02	6.09
11	<i>Impact and Influence</i>	6.00	6.00	6.04
12	<i>Directiveness / Asertiveness</i>	5.50	5.88	6.04
13	<i>Self Confidence</i>	6.00	5.50	6.02
14	<i>Self Control</i>	6.17	5.02	5.00

Ranking Berdasarkan Skor Murid				
No	Model Kompetensi	Kepala Sekolah	Guru	Murid
1	<i>Interpersonal Understanding</i>	6.00	6.02	6.43
2	<i>Developing Others</i>	6.38	6.11	6.35
3	<i>Customer Service Orientation</i>	6.33	6.10	6.30
4	<i>Flexibility</i>	6.17	6.17	6.30
5	<i>Initiative</i>	6.33	6.14	6.26
6	<i>Team Work and Cooperation</i>	5.00	6.17	6.20
7	<i>Professional Expertise</i>	6.00	6.14	6.15
8	<i>Other Personal Effectiveness</i>	6.33	6.02	6.09
9	<i>Analytical Thinking</i>	6.17	6.05	6.09
10	<i>Impact and Influence</i>	6.00	6.00	6.04
11	<i>Directiveness / Assertiveness</i>	5.50	5.88	6.04
12	<i>Self Confidence</i>	6.00	5.50	6.02
13	<i>Conceptual Thinking</i>	5.83	6.05	5.78
14	<i>Self Control</i>	6.17	5.02	5.00

Tabel Hasil Skoring Frekuensi Wawancara

No.	Kompetensi	Guru	Kepala Sekolah	Murid
1.	<i>Developing Others</i>	140	11	22
2.	<i>Impact and Influence</i>	129	5	23
3.	<i>Customer Service Orientation</i>	81	8	10
4.	<i>Initiative</i>	65	7	14
5.	<i>Professional Expertise</i>	39	14	5
6.	<i>Flexibility</i>	38	4	9
7.	<i>Teamwork and Cooperation</i>	36	5	-
8.	<i>Analytical Thinking</i>	35	-	-
9.	<i>Other Personal Effectiveness</i>	26	2	33
10.	<i>Directiveness/Assertiveness</i>	15	1	5
11.	<i>Self-Confidence</i>	14	1	-
12.	<i>Interpersonal Understanding</i>	10	-	9
13.	<i>Conceptual Thinking</i>	9	-	-
14.	<i>Self-Control</i>	3	-	11

Lampiran 7 – Data Verbatim Wawancara

Tabel Hasil Thematic Analysis dari Data Verbatim Behavioral Event Interview (BEI)

A. Kepala Sekolah

No.	Data Verbatim BEI	Data Analysis
1.	<p>Iter : Bisa Ibu jelaskan hal-hal apa saja yang diharapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Dengan cara apa saja, baik ketika mereka mengajar di kelas maupun ketika berada di luar kelas ?</p> <p>Itee : Guru-gurunya yang pertama adalah yang <u>disiplin, yang tepat waktu kalau mengajar</u>. Yang kedua <u>memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi terhadap ilmu yang dimilikinya</u>.</p> <p>Yang ketiga memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru, dimana bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anak didiknya. Yang keempat menjadi guru yang memiliki akhlak yang mulia, misalnya dengan <u>memberikan contoh perilaku yang sopan</u> kepada rekan sesama guru, kepada anak didiknya, maupun kepada orang –orang yang bekerja di lingkungan sekolah agar anak didik dan rekan sesama guru dapat termotivasi juga untuk berperilaku yang lebih baik.</p> <p>Iter : Ada lagi bu ?</p> <p>Itee : Ya, guru-guru juga harus <u>ramah kepada anak didiknya dan pihak lain di sekolah</u> serta dapat membangun hubungan yang baik antara guru, murid, dan orangtua murid sehingga</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>

	<p>mereka betah bersekolah di sekolah ini.</p> <p>Iter : Kalau untuk mewujudkan visi yang kedua, yaitu agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah, apa yang diharapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun di luar kelas? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Kemampuan guru itu harus ditingkatkan kemampuannya melalui MGMP, baik tingkat nasional, provinsi, kota kemudian bisa diimplementasikan di sekolah. Dan gurunya juga harus memiliki kualitas yang tinggi dalam memberikan pembelajaran di kelas dan diharapkan nantinya prestasi sekolah, baik akademik maupun non-akademik akan unggul, akan lebih baik, dan dapat menjadi idola bagi masyarakat juga.</p> <p>Iter : Apakah ada lagi bu ?</p> <p>Itee : Dari gurunya juga harus kompeten. Guru harus memiliki kompetensi paedagogis, akademis, sosial dan kompetensi kepribadian karena bila guru sudah memiliki empat macam kompetensi ini, guru dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar anak didik, yang nanti anak didik akan menjadi anak yang memiliki kemandirian, memiliki kreativitas, dan memiliki kewirausahaan.</p> <p>Iter : Aplikasi dari empat macam kompetensi seperti yang ibu sebutkan pada guru-guru itu yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Kalau kompetensi paedagogis itu adalah kompetensi yang tertera dalam keilmuan dalam pendidikan. Contohnya adalah kebijakan pendidikan, kemudian ilmu-ilmu kependidikan.</p>
--	---

<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>	<p><u>Umpamanya dapat mengaplikasikan teori belajar menurut siapa, memahami dan menguasai psikologi perkembangan anak sehingga lebih paham dalam menghadapi anak didiknya serta melakukan penelitian dan menerapkan hasilnya di kelas.</u></p> <p>Iter : Kalau kompetensi akademik itu bila diterapkan pada guru-guru yang seperti apa ya bu ?</p> <p>Itee : Maksudnya adalah guru harus menguasai substansi materi pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas. Jadi jangan sampai salah konsep, salah menyampaikan pengertian.</p> <p>Iter : Kalau kompetensi kepribadian, aplikasinya pada guru-guru bagaimana ?</p> <p>Itee : Jadi, guru itu harus memiliki kepribadian yang baik karena dia adalah sosok yang akan ditiru dan dan dituruti oleh anak-anak didiknya. Baik dari pembicaraan, perilaku, dan cara berpakaian yang sopan. Kemudian cara guru menyampaikan pelajaran harus menarik agar murid tertarik dan memperhatikan materi yang diajarkan. Sedangkan untuk kompetensi sosial, ya guru-gurunya harus bisa melakukan kerja sama antar rekan sesama guru, baik ketika merumuskan MGMP maupun ketika mendiskusikan materi pelajaran. Termasuk juga harus bisa ramah kepada anak didik serta orangtua murid sehingga mereka bisa nyaman untuk berkonsultasi atau sekedar bertanya.</p> <p>Iter : Bisa lebih spesifik lagi tidak bu, aplikasinya pada guru-guru ketika mengajar itu yang seperti apa? Dalam bentuk perilaku yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Ya, guru-guru itu harus punya kinerja yang tinggi, misalnya tidak telat masuk kelas, punya kreativitas yang tinggi dalam mengajar, misalnya dengan memberikan tugas-tugas yang</p>
<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>	

	<p><u>dapat membangun kreativitas anak dalam belajar. Selain itu, metoda mengajarnya juga jangnan monoton supaya anak didik tidak cepat bosan. Dan juga harus mau mengubah diri bila ada perilakunya yang dinilai kurang bagus atau negatif soalnya ini masalah mental, tabiat. Susah kalau masalah mental.</u></p> <p>Iter : Agar guru-guru dapat membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan dasar, apa yang diharapkan dari guru-guru ?</p> <p>Itee : Guru itu harus memiliki wawasan yang luas dalam keilmuannya, melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kemudian juga mengadakan bimbingan siswa, aktif mengikuti perkembangan jaman juga biar mereka itu tidak ketinggalan informasi, misalnya mengakses internet agar wawasan mereka itu bisa bertambah serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengajar.</p> <p>Iter : Agar guru-guru dapat mengantarkan siswanya melanjutkan pendidikan menengah umum / kejuruan, yang diharapkan itu yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Disampaikan kepada murid dengan cara sosialisasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari sekolah kejuruan itu. Jadi nantinya kalau sudah keluar dari SMK memiliki kemampuan kewirausahaan dan juga memiliki kemampuan keahlian kejuruan yang nantinya dapat menghasilkan anak didik yang lebih siap pakai. Bahwa kerja itu tidak sulit kalau dari kejuruan. Setelah sosialisasi, melalui BK anak diberi arahan. Kemudian juga untuk anak didik yang memang ingin, berniat untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan, gurunya mengarahkan anaknya. Dengan kata lain guru itu memberi semangat.</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>EXP ; DEV</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	---	---

	<p><u>motivasi kepada anak didiknya</u> untuk terus melanjutkan pendidikan, baik ke sekolah umum maupun ke sekolah kejuruan.</p> <p>Iter : Agar guru-guru dapat mempersiapkan siswanya menjadi pemimpin yang handal, tangguh, tanggap, trengginas, serta berbudi luhur dan berakhlak mulia itu yang diharapkan yang seperti apa ? Yang harus guru lakukan dalam mengajar itu yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Supaya anak itu berbudi luhur, berakhlak mulia, dan bisa memiliki jiwa kepemimpinan yang handal dan tangguh ya gurunya pertama harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dalam berbagai hal, dari mulai hal yang paling kecil saja, misalnya saja <u>tidak telat masuk dan keluar kelas, buang sampah pada tempatnya, menegakkan disiplin, aturan, sanksi yang tegas kepada murid bila mereka melanggar aturan. Membina jiwa kepemimpinan anak melalui pembinaan ekstrakurikuler dan juga memotivasi siswa untuk ikut dengan IRMA, yaitu ikatan remaja mesjid, yang akan mendukung anak memiliki akhlak mulia. Kemudian guru harus selalu mengingatkan untuk ikut sholat jumat, setiap sebelum belajar mengaji dulu di kelas.</u></p> <p>Iter : Kalau yang terkait dengan <i>job desc</i> guru, apa yang diharapkan dari guru-guru di sekolah ini agar dapat menguasai bahan pelajaran ? Apa yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Guru itu ada MGMP, yaitu musyawarah guru mata pelajaran. Melalui itu kemudian dapat memanfaatkan media atau alat atau sarana untuk dapat mengajar secara optimal, melaksanakan evaluasi dari pembelajaran siswa sehingga bisa dijadikan umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana materi itu dapat diserap anak dan dapat dijadikan</p>
	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness/assertiveness (DIR)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>

	<p>bahan pembelajaran juga untuk melakukan pembelajaran dengan cara, metoda yang lebih baik. Serta dapat <u>terus memperbaharui pengetahuan dan wawasannya untuk mengajar</u>.</p> <p>Iteer : Untuk dapat mengelola program pengajaran, yang dari guru-guru itu yang seperti apa ? Yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Iteer : Guru harus bisa mengelola MGMP dengan baik. Selanjutnya <u>merencanakan strategi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan ketika mengajar di kelas</u>. Yang tentunya yang benar-benar diperlukan oleh anak-anak didiknya. Kalau perlu guru-guru juga perlu <u>berbagi dengan rekan sesama guru mengenai program pengajaran tersebut</u>. Lalu <u>mengikuti diklat, kuliah lagi S2, yang belum ke S1 ya meneruskan ke S1</u>.</p> <p>Iteer : Lalu hal-hal apa saja yang diharapkan, yang harus guru lakukan supaya mereka dapat mengelola kelas ?</p> <p>Iteer : Guru-guru harus dapat mengelola anak didiknya dengan baik, misalnya guru <u>terus melakukan feedback atau secara kontinu melakukan evadir atau evaluasi diri</u>, sampai sejauh mana mereka itu menyampaikan pembelajaran di kelas, dan juga ada <u>mengadakan diskusi dengan rekan sesama guru</u> serta ketika mengajar ada observer di belakang atau istilahnya adalah <i>lesson study</i>, PTK. PTK itu penelitian tindakan kelas. Hasilnya bisa digunakan guru untuk lebih bisa mengelola kelas, dalam menghadapi anak di kelas.</p> <p>Iteer : Hal-hal apa saja yang diharapkan, yang harus dilakukan oleh guru untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan media sebagai fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas mengajar ?</p>
<p>Professional Expertise (EXP)</p>	
<p>Customer Service Irientation (CSO)</p>	
<p>Team Work and Cooperation (TW)</p>	
<p>Professional Expertise (EXP)</p>	
<p>Flexibility (FLX)</p>	
<p>Team Work and Cooperation (TW)</p>	

<p>Initiative (INT) Initiative (INT)</p> <p>Professional Expertise (EXP) Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP) Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO) Flexibility (FLX) Initiative (INT) Initiative (INT)</p>	<p>Itee : Guru harus <u>kreatif dalam memberi tugas kepada anak</u>, <u>memanfaatkan secara optimal sarana yang ada di sekolah</u> untuk membantu anak memahami pelajaran.</p> <p>Iter : Lalu yang guru-guru harus lakukan untuk dapat menguasai landasan kependidikan, mereka harus melakukan apa saja bu ?</p> <p>Itee : Oh, ya sebagai guru mereka harus <u>memahami dan menguasai landasan kependidikan</u> itu ditujukan dan diarahkan kemana. Mereka harus sudah <u>menguasai aturan main yang berlaku</u> itu seperti apa karena kan landasan kependidikan di Indonesia dengan negara lain itu kan berbeda. Sesudah itu, tidak kalah penting, yang namanya landasan kependidikan itu kan selalu mengalami perkembangan dan selalu muncul aturan-aturan baru sehingga mereka juga harus selalu <u>memperbaruinya dengan cara sering-sering membaca atau membuka internet</u>, bahkan <u>sharing dengan rekan guru yang lain</u>. Itu juga akan banyak membantu, saya pikir.</p> <p>Iter : Lalu yang harus guru-guru lakukan agar dapat mengelola interaksi belajar mengajar ?</p> <p>Itee : Guru-guru harus <u>bertanya, berdiskusi kepada anak supaya tahu kesulitan belajar anak dan mengetahui minat dan bakat anak</u> sehingga guru bisa menerapkan cara mengajar yang <u>sesuai dengan kondisi siswa</u>. Termasuk juga <u>mengadakan tambahan pelajaran</u> untuk yang remedial. Itu untuk yang masih kurang. Dan untuk yang sudah bagus, bisa <u>diadakan pengayaan</u></p> <p>Iter : Untuk menilai prestasi siswa, apa yang guru harus lakukan ?</p> <p>Itee : Ya, mereka itu harus menilai sejauh mana siswa itu paham materi dengan memberikan</p>
--	---

<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>EXP ; EXP</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p>	<p>ulangan, kuis, atau UTS dan UAS, <u>memberi nilai tambahan</u> bila siswa aktif di kelas. Selain itu, nilai juga harus mencakup penilaian terhadap sikap anak di kelas. Jadi harus menyeluruh penilaian itu, jangan hanya nilai akademis saja.</p> <p>Iter : Untuk mengenal fungsi dan program BP, apa yang diharapkan dari guru-guru, apa yang dilakukan ?</p> <p>Itee : Mereka harus <u>bisa bekerja sama dengan BP</u> untuk membantu mengatasi anak yang bermasalah dan anak yang berprestasi juga bisa ikut diberi konseling juga supaya lebih terarah lagi belajarnya.</p> <p>Iter : Terus yang diharapkan dari guru-guru di sekolah ini agar dapat mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ? Hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Sebagai guru mereka harus terus <u>meng-up date kegiatan yang berhubungan dengan</u> <u>pengurusan administrasi sekolah</u>. Guru-guru <u>mengecek kelengkapan silabus materi pelajaran</u>, lalu pada tahun ajaran baru mereka <u>membuat dan mengumpulkan RPP</u> untuk <u>satu tahun ajaran itu</u>. Selain itu, guru juga <u>mengikuti MGMP</u>, terus <u>meng-up date</u> <u>pengetahuannya mengenai kurikulum yang sekarang berlaku</u> kemudian <u>mengaplikasikannya dalam RPP</u>. Ya, untuk guru-guru yang memiliki jabatan khusus seperti wakasek atau bagian kesiswaan dan bagian yang lain, mereka diharapkan bisa <u>saling bekerja sama dengan guru lain</u> untuk mengurus berbagai administrasi sekolah.</p> <p>Iter : Kalau untuk dapat menafsirkan hasil penelitiannya untuk keperluan di kelas ?</p> <p>Itee : Ya, itu tadi. Dengan cara <u>melakukan penelitian tindakan kelas</u>. Ini untuk keperluan</p>
---	---

	<p>pengajaran, yaitu ada siklus. Siklus satu anak berdiskusi dengan guru. Kemudian anak ada perkembangan atau tidak dari cara belajarnya. Jadi, gunanya untuk evaluasi diri bagi guru, dan dari sana bisa merancang metoda mengajar yang lebih baik.</p> <p>Iter : Ada lagi yang akan ditambahkan ?</p> <p>Itee : Menurut saya cukup.</p> <p>Iter : Iya, terima kasih banyak ya bu atas waktunya.</p>	<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>CSO ; FLX</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	---	---

B. Guru yang dinilai excellent performers oleh Kepala Sekolah

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
<p>1.</p>	<p>Nama : I.</p> <p>Guru : Bahasa Inggris</p> <p>Iter : Bisa ibu jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Itee : Sejauh ini yang saya lakukan di dalam kelas pastinya tujuan dari pengajaran itu adalah supaya anak-anak memiliki prestasi yang bagus ya, karena otomatis di kelas harus mengaplikasikan metoda-metoda mengajar yang baik, perencanaan-perencanaan yang baik sesuai dengan situasi siswa di kelas. Ya, seperti itu.</p> <p>Iter : Aplikasinya dalam mengajar, apa yang ibu lakukan ?</p>	<p>Flexibility (FLX)</p>

<p>Itee : Dalam mengajar, ya dari metoda yang saya terapkan itu. Dari sana perencanaan yang lebih detailnya atau yang seperti apa ?</p> <p>Iter : Iya bu. Jadi yang hal-hal yang ibu lakukan, baik ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas dengan murid.</p> <p>Itee : Kalau interaksi dengan siswa di kelas, ya tentu saja <u>ada batasan antara siswa dengan guru, tapi tidak lantas berarti kaku interaksinya</u>. Kalau sudah di luar kelas ya otomatis eh, sejauh mungkin, <u>sejauh mungkin, sebisa mungkin interaksi dengan siswa dibuat nyaman mungkin</u>. Supaya <u>siswa juga menganggap guru sebagai partner, kemudian dia terbuka dengan guru</u>. Dan dari situ <u>bisa lebih digali pembelajarannya, yang lebih baik untuk diterapkan kepada siswa itu yang seperti apa gitu</u>.</p> <p>Iter : Kalau metoda mengajar yang digunakan ?</p> <p>Itee : Itu, kalau saya kadang-kadang enggak satu aja. Enggak satu jenis aja, eh, <u>di setiap kelas itu bisa berbeda-beda metoda pengajarnya</u>. Kayak misalnya <u>untuk siswa yang memang aktif pake <i>student centered</i></u>. Terus dari situ <u>siswa aja yang dieksplorasi, kita hanya sebagai fasilitator dari jalannya pembelajaran</u>.</p> <p>Iter : Ada lagi tidak ?</p> <p>Itee : Ya, pokoknya <u>membuat kalau apapun yang nanti ketika kita mengajar bisa terlihat hal-hal apa saja yang dilakukan oleh anak-anak</u>. Dari situ <u>coba dipenuhi</u>, dan dengan demikian anak-anak bisa nyaman belajar. Setelah nyaman belajar nanti dia bisa mencapai pembelajaran yang baik.</p>	<p>Flexibility (FLX)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>
---	--

	<p>Iter : Lalu bisa ibu jelaskan hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah ?</p> <p>Itee : Selain di kelas yang sudah pasti gitu ya. <u>Di kelas itu sudah tidak ada lagi waktu belajar yang terbuang. Jam KBM itu benar-benar tuntas dikejar. Selain itu juga untuk penuntasan pencapaian belajar dari siswa yang kalau di kelas masih belum kurang, enggak segan-segan dikasih jam tambahan. Tapi, biasanya berdiskusi dulu dengan orangtuanya. Kalau memang diijinkan, biasanya diberikan. Misalnya mengirimkan karya-karya, sampai nanti dia merasakan sendiri hasil dari prestasi dia. Atau nanti disalurkan ke lomba-lomba. Biasanya seperti itu.</u></p> <p>Iter : Kemudian bisa ibu jelaskan hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar ?</p> <p>Itee : Pengetahuan dasar, ehhh, kebetulan saya mengajar Bahasa Inggris, jadi kalau untuk membekali dengan pengetahuan dasar biasanya <u>ketika masuk pertama kali ke kelas mengadakan pre-test dulu untuk melihat pengetahuan yang sudah dimiliki siswa itu seperti apa. Lalu kalau kiranya belum cukup biasanya nanti diberi treatment ulang lagi. Dan dalam pemberian treatment ulang itu bisa di kelas, bisa di luar kelas juga. Seperti kayak misalnya diajak ke perpustakaan, mencari bahan-bahan yang di dalamnya memang berkaitan dengan materi-materi pengetahuan dasar siswa itu.</u></p> <p>Iter : Untuk mengantarkan para siswa melanjutkan pendidikan menengah umum / kejuruan,</p>	<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p>
--	---	--

	<p>hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau dari kualitas pembelajaran di kelas pasti ya, dengan demikian si anak bisa mencapai prestasi yang baik. Dengan prestasi yang baik mudah-mudahan bisa lebih mudah. Terus setelah pencapaian dari diri anak itu sendiri pastinya dibutuhkan motivasi dari guru mungkin ya. Nah dari situ ya <u>sering-sering memberikan motivasi untuk selalu mencapai pendidikan yang lebih tinggi lagi</u>. Atau <u>enggak jarang ada pemutaran video pendek mengenai pembelajaran di luar negeri</u>, keadaannya seperti apa yang membuat mereka terinspirasi.</p> <p>Iter : Itu sering dilakukan ?</p> <p>Itee : Kadang-kadang aja. Kalau misalnya yang pemutaran itu kadang-kadang aja. Tapi kalau untuk <u>memberikan gambaran seperti cerita-cerita yang seperti itu yang mudah-mudahan bisa menginspirasi mereka itu sering</u>.</p> <p>Iter : Terus reaksi anak-anak bagaimana ?</p> <p>Itee : Ya, benar-benar terlihat. “ <u>Ya bu, saya mau belajar Bahasa Inggris dengan baik, saya tahu bu nanti kalau saya kuliah bukunya Bahasa Inggris semua, jadi saya mau bisa dari sekarang</u>. Atau reaksinya ada yang, “<u>Iya bu saya mau keluar negeri, soalnya kalau di luar negeri enggak bisa kalau enggak pake Bahasa Inggris.</u>” Celotehan-celotehan yang memang mengindikasikan kalau mereka itu paham, memang harus bisa menggunakan Bahasa Inggris dengan baik.</p> <p>Iter : Lalu untuk bisa mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang handal,</p>	
		<p>Developing Others (DEV) Impact and Influence (IMP)</p>
		<p>Impact and Influence (IMP)</p>
		<p>Impact and Influence (IMP)</p>
		<p>Impact and Influence (IMP)</p>

<p>tangguh, tanggap, trengginas, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau di dalam kelas, untuk interaksi itu saya usahakan <u>ke setiap siswa itu benar-benar kenal dengan baik gitu, jadi dari keribadian , perilaku dari masing-masing siswa di kelas itu benar-benar diperhatikan. Jadi, memang kalau kiranya kalau ada siswa yang pemalu atau kepribadiannya agak memang perlu dibimbing khusus, memang sengaja dipilih misalnya. Bahkan saya berani memasukkan siswa di dalam kepanitiaan OSIS. Itu untuk siswa yang sebelumnya belum pernah atau belum berpengalaman atau pemalu sekalipun, ya itu enggak apa-apa, saya macu aja ke dalam diri dia. Kalau dia udah bilang mau itu biasanya mau bergerak. Ya, dikasih kesempatan aja, soalnya memang terlihat kalau mereka itu punya potensi pastinya, cuma butuh didorong dan pastinya kesempatan.</u></p> <p>Iter : Kalau di dalam proses belajar mengajar sendiri bagaimana ?</p> <p>Itee : Kalau dalam proses belajar mengajar itu biasanya <u>kalau saya kalau mengajar itu enggak monoton ya. Kadang-kadang melibatkan mereka dalam suatu pembelajaran itu ada dalam suatu kondisi kayak misalnya pas pelajaran Bahasa Inggris temanya kontes, katakalan Miss World atau apa gitu. Nah siswa-siswa yang pemalu tadi segan bicara biasanya. Nah, saya posisikan sebagai juri atau sebagai apa. Kan harus mengomentari anak-anak yang jadi duta dari tiap negaranya. Jadi, mau enggak mau dia harus ngomong kan. Dari situ interaksi dengan siswanya juga entah diledengin entah diketawain. Tapi kan jadi rame, jadi mereka enggak takut lagi untuk ngomong. Pokoknya dikondisikan seperti itu</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	--

	<p>biasanya. Ya, pokoknya kalau pun latihan secara konvensional, maksudnya percakapan terus berlatih mengisi jawaban dan sebagainya, itu biasanya enggak sekedar membaca terus dibunyikan, terus dinilai benar atau salah. Tapi interaksinya digali sedalam mungkin.</p> <p>Iter : Lalu hal-hal yang ibu lakukan supaya dapat mempersiapkan para siswa menjadi siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia ?</p> <p>Itee : Kalau di kelas biasanya dari pembelajaran juga kan banyak melibatkan, ehh, ya enggak bosan ya kalau guru menitipkan pesan. Dari dalam pembelajaran juga dilibatkan gitu, tidak hanya misalnya, ya kayak tadi bukan hanya menyampaikan pembelajaran tapi juga menitipkan pesan kepada siswa. Terus kadang-kadang juga berdialog dengan siswa juga. Jadi walaupun siswa mengakui hal itu baik atau buruk, itu pemikiran dia gitu, enggak seratus persen dari gurunya.</p> <p>Iter : Kalau ketika berada di luar kelas, yang dilakukan apa saja bu ?</p> <p>Itee : Kalau di luar kelas, tegur sapa pasti ya kalau di sekolah. Terus paling cium tangan, salam. Dan kalau untuk interaksi di luar kelas ya kalau saya menerapkannya boleh seluwes mungkin. Tapi dalam batas-batas kesopanan. Misalnya pernah ada siswa yang bilang minta ditraktir kalau dia bisa dapat sepuluh. Ya kalau memang memungkinkan oke.</p> <p>Iter : Lalu untuk bisa menguasai bahan pelajaran, hal-hal apa saja yang ibu lakukan, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika berada di luar kelas ?</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	---	---

<p>Itee : Untuk menguasainya ya, <u>tidak menutup kemungkinan saya mengulang kembali pelajaran itu di rumah.</u> Memang sebelum memberikan pelajaran kan ada RPP-nya, ada rencana pembelajarannya. Nah dari situ saya <u>pastinya buka-buka lagi materi yang disampaikan, digali lebih dalam.</u> Apapun yang terkait dengan materi itu biasanya digali lagi, dilihat lagi. <u>Biar nanti kemungkinan siswa misalnya akan mengaitkan dengan hal apa gitu.</u> Jadi, sejauh mungkin dilihat kemungkinan siswa akan sampai kemana nanyanya atau pemahaman siswanya.</p> <p>Iter : Lalu untuk bisa mengelola program pengajaran ?</p> <p>Itee : Kalau program pengajaran itu kan yang sudah disusun sejak awal. Nah dari situ, setiap waktu itu dilihat lagi kesesuaiannya. Pencapaiannya ada yang harus diubah kah atau direvisi atau seperti itu. <u>Harus dilihat berkala sih, harus dilihat terus setiap pertemuan.</u> Bisa jadi seperti itu. <u>Kalau memang sudah sesuai, ya sudah jalan terus aja.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk bisa mengelola kelas ?</p> <p>Itee : Kaitannya dengan interaksi kelas lagi ya ? Mmmh, biasanya saya mengajar di kelas itu tidak dengan posisi guru di depan dan siswa mendengarkan di bangku mereka masing-masing, tapi saya bergerak dan mereka pun bergerak. Disana interaksi pengelolaan kelasnya, dan karena memang penitikberatannya itu ke setiap siswa itu diperhatikan <u>sebisanya mungkin, jadi ya sejauh ini ya terpegang dengan baik.</u></p> <p>Iter : Kemudian untuk bisa memanfaatkan dan menggunakan media / sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas dalam mengajar, hal-hal apa saja yang ibu</p>	<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>
--	---

<p>lakukan ?</p> <p>Itee : Biasanya saya <u>menggabungkan apa yang bisa saya dapatkan dari sekolah dan apa yang bisa saya capai di luar sekolah gitu, jadi upaya dari saya sendiri</u>. Seperti, misalnya kalau <u>anak-anak memang perlu untuk diajak ke taman lalu lintas, ya saya ajak</u>. Tapi, <u>tentunya tidak pada jam itu ya, harus cari waktu lain</u>. Ini ada kaitannya dengan keterbatasan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah juga. Tapi untuk pembelajaran sendiri sebenarnya bisa memanfaatkan dari hal-hal yang paling simpel di sekitar kita. Kayak misalnya mau ngajarin tumbuh-tumbuhan ke anak-anak, anak-anak dilepas ke taman sekolah karena di taman itu banyak tanam-tanaman. Bisa mereka gambar tanpa harus mencabut tanaman-tanaman itu. Jadi, ya memang bisalah gitu. Itu memang kaitannya dengan kreatifitas juga.</p> <p>Iter : Kalau misalnya nonton film gitu ?</p> <p>Itee : Oooh, iya. Kan ada lab, dan setelah <u>dikonsultasikan dengan guru-guru Bahasa Inggris yang lain</u>, kita dapat jadwal untuk satu semester memang tidak terlalu sering sih. Kalau di lab paling misalnya tiga kali dalam satu semester terus untuk tes listeningnya jadi empat kali. <u>Kadang-kadang kalau bisa bawa laptop di kelas, tapi itu sih jarang</u>.</p> <p>Iter : Berarti pernah ya bu ?</p> <p>Itee :Iya sih. Soalnya emang si anak tahu ada lab dan sering minta gitu, jadi ke lab. Dan biasanya dikasih setelah ya <u>kalau memang pelajaran itu memerlukan visual, ya bawa ke lab atau mungkin setelah pembelajaran yang utama biasanya ada relaksasi, diajak nonton</u>.</p>	<p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Team Work and Coperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p>
--	--

	<p><u>Tapi dari tontonan itu juga bisa digali lagi.</u></p> <p>Iter : Lalu untuk menguasai landasan kependidikan, hal-hal yang dilakukan apa saja ?</p> <p>Itee : Landasan kependidikan, kalau itu <u>paling saya buka-buka lagi, sering mengup-date internet</u> kali ya, kayak kalau waktu di kampus, dulu kan yang diajarin landasan kependidikan yang biasa aja gitu. Nah sekarang kan ada banyak peraturan-peraturan baru muncul dan ada kaitannya juga dengan ya, kalau di sekolah itu kan harus paham seperti apa. Jadi, mungkin ya <u>sering melihat di internet</u> terus kadang-kadang juga <u>sharing dengan rekan-rekan guru yang lain.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk <u>sharing</u> dengan rekan-rekan guru yang lain itu hasilnya sejauh ini bagaimana ?</p> <p>Itee : Paling misalnya ada guru lain yang habis ikut penataran. Dan dari penataran itu biasanya dia dapat solusi yang baru, ya <u>paling berbagi aja gitu. Jadi, sekedar tukar informasi.</u></p> <p>Iter : Lalu untuk bisa mengelola interaksi belajar dengan murid, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau saya percayanya untuk <u>mengelola interaksi belajar dengan murid itu harus ada kedekatan emosional antara guru dan siswanya</u> gitu. Makanya <u>komunikasi dengan siswa itu memang penting sekali.</u> Jadi, jangan bosan bertanya ke siswa. Dari situ mereka <u>merasa diperhatikan, dari situ merasa dekat dan nanti di kelas pun mereka dengan senang hati mengikuti instruksi belajar dari kita.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk menanyakan kesulitan belajar ?</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	---	---

<p>Itee : Ya, salah satunya itu. Jadi, kalau lagi belajar di kelas itu istilahnya <i>moving around</i>, di datangin satu-satu, ditanyain bener-bener. Biasanya ya itu pasti ya, ditanyakan setiap pembelajaran kesulitannya apa. Secara umum dulu tapi pas lagi ngerjain tetap aja satu-satu dilihat cara pengerjaannya seperti apa, sudah paham apa belum. Di luar kelas kalau memang masih kurang biasanya saya bilang ke siswa, “Ya nanti ini ya nanya lagi pas istirahat kalau masih kurang ngerti.” Mereka datang pas istirahat terus nanya lagi. Atau dicegat di jalan, pas mau pulang. Mereka bilang ada yang masih belum ngerti. Kebanyakan sih kelas 7, yang masih bener-bener dekat banget. Kalau kelas 8, bukannya agak kaku, tapi mungkin karena malu ya. Mungkin mereka merasa udah gede atau gimana, walaupun nanya palingan di kelas.</p> <p>Iter : Kemudian untuk menilai prestasi siswa, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Bisa dari <i>progress</i> siswa ketika belajar di kelas, terlihat dari hari ini, besok dan selanjutnya, misalnya bila topik yang dibahas masih tentang satu hal tertentu. Nah itu dilihat perkembangannya, bukan dari nilai aja. Terlihat ya pemahamannya, misalnya di hari pertama pas disampaikan kadang ada yang butuh beberapa kali penyampaian, enggak bisa satu hari satu topik pembelajaran. Nanti hari kedua biasanya terlihat seperti apa nanti pencapaiannya setelah hari pertama itu. Setelah itu selanjutnya, itu kan kalau penilaian harian ya dan itu pasti dicatat progresivitas hariannya. Dan penilaian dari tes, tapi itu bukan yang utama karena dalam tes itu bisa saja ada hal yang lain, misalnya lagi sakit. Nanti bisa dikroscekkan hasilnya dengan progresivitas hariannya.</p>	<p>Customer Service Orientation (CSO) Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV) Flexibility (FLX)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV) Flexibility (FLX) Flexibility (FLX)</p>
--	---

	<p>Iter : Kalau menilai perilaku siswa juga ?</p> <p>Itee : <u>Menilai perilaku siswa juga termasuk</u>. Ada yang masuk kelas pertama kali ketemu saya agak sering menggunakan kata-kata yang kasar dalam Bahasa Sunda misalnya. Nah itu, <u>setelah ditegur, dikasih pemahaman pastinya, ditanya betul atau salah yang seperti itu</u> kemudian <u>menegaskan besok mau diulang lagi tidak yang seperti itu</u> dan bilang kalau <u>saya juga akan memantau lagi besok</u>. Akhirnya ya <u>siswanya berubah</u>. Emang <u>enggak cukup</u> kalau cuma <u>dibilang enggak boleh yang seperti itu, memang harus diajak dialog</u>. Soalnya kalau ada yang nakal kayak gitu <u>pas istirahat anaknya dipanggil, diajak ngobrol tapi personal aja, yang lain keluar waktu istirahat itu, jadi anaknya enggak akan malu ditegur</u>nya juga. Kan ada siswa yang <u>siapa tahu malu setengah mati</u> kalau misalnya <u>dipanggil sama guru untuk kira-kira hal yang jelek</u>. Dan <u>setelah diajak ngomong seperti itu</u> biasanya <u>berhasil dan memang jadinya anaknya nurut, berubah</u>. <u>Memang terlihat penyesalannya</u> dan kadang-kadang ada yang <u>pokoknya satu hari itu pas pelajaran itu dia kecepolan ngomong kata-kata kasar, satu hari itu dia terus-terusan minta maaf</u>. Tapi kan dari situ <u>saya tahu yang dia lakukan sudah baik, dia berusaha untuk tidak mengulangi lagi</u>.</p> <p>Iter : Kemudian untuk bisa mengenal fungsi dan program BP, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Itu biasanya saya <u>ngobrol dengan guru BP yang bersangkutan untuk mengenal lebih jauh seperti apa dari pandangan guru-guru BP tentang siswa yang dipantau</u>. Saya <u>memantau</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>DIR ; IMP</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>
--	--	---

	<p>dan guru-guru BP pasti punya pantauan sendiri, terus <u>nanti dikroscek</u>. Kadang-kadang ada hal yang saya kurang tahu ternyata informasinya lebih banyak dimiliki guru BP. Biasanya ya <u>untuk informasi apapun sih, kenakalan iya, atau kadang-kadang untuk tahu kondisi belajar siswa</u>.</p> <p>Iter : Jadi, ibu bisa tahu banyak tentang kebutuhan siswa itu seperti apa ?</p> <p>Itee : Iya, <u>apa yang dibutuhkan dan yang terjadi sama siswa</u>.</p> <p>Iter : Kemudian untuk mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Biasanya kalau saya mengandalkan yang utama itu edaran dari sekolah, <u>yang diminta itu seperti apa dari guru-guru yang bersangkutan dari tiap mata pelajaran</u>. Kalau administratif dalam hal pengajaran, seperti misalnya pada awal tahun pelajaran baru <u>disuruh mengumpulkan RPP, itu biasanya dipenuhi program tahunan, program semester dipenuhi juga</u>. Atau misalnya <u>program pengajaran di luar kelas memang mau direncanakan</u>. Ya, biasanya yang berkaitan dengan data. Atau ya data-data untuk remedial.</p> <p>Iter : Kemudian untuk bisa menafsirkan hasil penelitian, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Penelitian kalau yang saya lakukan di sekolah ini baru satu, yaitu <u>kaitannya dengan tindakan kelas, yaitu penelitian tindakan kelas</u>. Kebetulan yang ada kaitannya dengan <u>risk taking</u>. <u>Risk taking itu melihat kecenderungan anak untuk mengambil resiko dalam belajar</u> dan kalau di Bahasa Inggris kan kalau siswa salah diketawain sama temen-</p>	<p>Flexibility (FLX)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Team Work and Coperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>
--	--	---

	<p>temennya, ya malu gitu. Kalau sudah didapatkan hasilnya ya itu mudah-mudahan jadi kunci perubahan keadaan anak-anak. Jadi, <u>memang sebisa mungkin diterapkan terus.</u></p> <p>Iter : Sejahter ini kegunaannya dalam interaksi belajar mengajar bagaimana ?</p> <p>Itee : Ya, jadi <u>dirasakan lebih baik aja pas awal sebelum ada tindakan kelas.</u> Soalnya bagaimanapun si permasalahan itu sudah diketahui dan penyelesaiannya sudah bisa diaplikasikan. Dan dari <u>aplikasi itu memang terlihat membaik.</u></p> <p>Iter : Oh iya bu, sekian bu pertanyaan dari saya. Terima kasih bu atas waktunya.</p> <p>Itee : Iya, sama-sama.</p>	<p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	---	--

<p>No.</p>	<p>Data Verbatim BEI</p> <p>Nama : I. S.A</p> <p>Guru : Biologi</p> <p>Iter : Sebagai guru, apa yang ibu lakukan supaya sekolah ini menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota bandung apa aja bu yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Ya, yang ibu lakukan itu <u>memotivasi anak ya supaya anaknya bersikap baik, iman dan taqwa.</u> Isinya misinya begitu kan di SMP 12 itu tapi seperti itu sulit untuk dilakukan sendiri harusnya suatu manajemen dari semua gitu dikelola dengan semuanya, tapi ibu sebagai guru ya <u>memotivasi yang ibu ajar dikelas ibu aja.</u></p> <p>Iter : Adalagi bu ?</p>	<p>Data Hasil Analisis Key Behavior</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
-------------------	---	--

	<p>Itee : Dalam segi akhlaqnya, dalam segi perolehan NEM dan UN <u>di pengayaan, di pementapan bikin soal – soal.</u></p> <p>Iter : Lalu agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah, apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Oh, berarti itu masuknya kepemantapan terus <u>menyiapkan dalam ikut lomba – lomba olimpiade, ikut lomba – lomba semua prestasi, baik akademik maupun non akademik mengikut sertakan.</u></p> <p>Itee : Kalo dalam hal ibu mengajar bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Kalo dalam hal mengajar hanya <u>memotivasi mereka untuk membuat mereka untuk membuat karya tulis untuk melakukan penelitian sendiri, belajar mandiri sih.</u></p> <p>Iter : Terus kalau menghadapi kesulitan ketika melakukan cara – cara tadi yang ibu lakukan apa ?</p> <p>Itee : <u>Pendekatan, anaknya dipanggil ada masalah apa, kenapa, paling gitu aja. Menghadap ke ibu paling diwawancara kenapa, biasanya terbuka, permasalahannya ada masalah apa.</u></p> <p>Iter : Terus dalam rangka membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar ibu, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau di sains enak, pengetahuan dasar biasanya di inikan dengan karya ilmiah, metode ilmiah kerja ilmiah. Nah itu yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, jadi bersikapnya seperti itu. Jadi pengetahuan dasarnya ya pengetahuan sehari – hari, ya <u>tanya jawab bagaimana kalau ada masalah mereka bersikap kemudian diarahkan supaya</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	---	---

	<p>bahwa yang bener itu emang benar dan yang salah itu emang salah. Itu dalam pelajaran tidak terpisah gitu tetap dalam pelajaran biologi karena ibu mengajar biologi, disitulah ibu menerapkannya kecuali LDKS, ibu kebetulan di PKS ibu suka memberikan materi juga nah itu <u>diterapkan di calon pengurus OSIS diterapkan ya sikap kepemimpinan.</u></p> <p>Iter : Berarti tadi termasuk cara mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang berbudi luhur dan berakhlak mulia ya bu ?</p> <p>Itee : Ya, termasuk itu. Jadi awal untuk berprestasi dimanapun ee dasarnya adalah harus berbudi luhur berakhlak mulia untuk mendapatkan pengetahuannya, bekerja secara ilmiah gitu dengan metode ilmiah dengan sikap ilmiahnya sebenarnya itu berkaitan.</p> <p>Iter : Dalam rangka menerapkan kejujuran itu bu dikelas ibu biasanya gimana ?</p> <p>Itee : Dalam prestasi ulangan ya ulangan umum biasanya kan mengejar nilai. Ibu tidak menginginkan nilai, apa yang kalian kejar itu hanyalah nilai. Jadi, <u>bukan hanya nilai tapi harus bisa jujur. Kalau untuk mendapatkan nilai bisa dengan segala cara tapi hanya akan merugikan diri sendiri, yang disadarkan kesana.</u></p> <p>Iter : Kalau ada yang mencontek bagaimana bu ?</p> <p>Itee : <u>Ketahuan ada yang nyontek ya langsung dipanggil tapi banyaknya juga yang diem-diem dan kerjasama ada beberapa tapi tidak semuanya tersentuh ya. Nah ibu selalu ingatkan ibu tidak mengejar nilai tapi perubahan sikap. Ada beberapa juga yang ibu tahu apa lagi sekarang remedial, tiap ulangan kelihatan sekali bukan nilainya tapi ada perubahan untuk memperbaiki jawaban yang salah.</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness / assertiveness (DIR)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	---	---

	<p>Iter : Terus kalau yang menghadapi kesulitan gimana bu menghadapi kesulitan cara – cara yang tadi?</p> <p>Itee : Itu berulang sih, proses biasanya kesulitan dalam ee kalau klasikal sekarang ee ibu <u>memberi latihan ke siswa untuk fokus berkonsentrasi dengan menarik nafas kemudian berlatih merenung siapa yang menggerakkan diri kita sekarang.</u> Udah mulai, ternyata anak yang dicap tidak bisa konsentrasi oleh guru malah diantara empat kelas yang ibu ajar, satu kelas yang <u>perubahannya baik, positif dan nilainya paling tinggi.</u></p> <p>Iter : Jadi berhasil ya bu ?</p> <p>Itee : Ibu pernah tahun 2000 malah angkatan siapa itu, satu kelas itu , kasus semua banyak anak – anak yang nakal, sampai <u>orang tua dipanggil.</u> Nah, pendekatannya kesulitan belajar di rumah, nah itu pendekatannya dengan orang tua, tapi selain itu <u>mereka juga yang sulit untuk berkonsentrasi dikumpulkan.</u> Mereka belajar berkonsentrasi, belajar bagaimana berdo'a yang benar. Ternyata <u>rata –rata kelas itu kalau ga salah kelas 9D paling tinggi diantara semua jadi paling tinggi diantara rata –rata SMP 12.</u></p> <p>Itee: Jadi terpecahkan ya semua masalahnya terpecahkan ya bu dengan cara seperti itu ?</p> <p>Itee : Iya jadi harus butuh kesadarannya.</p> <p>Iter : Itu guru yang lain juga menggunakan metode yang sama gak bu?</p> <p>Itee : Kayaknya enggak.</p> <p>Itee : Oh jadi cuman ibu aja ya bu ?</p> <p>Itee : Iya, <u>cuma ibu aja yang menggunakan metoda dengan cara yang berbeda dan</u></p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>IMP ;IMP</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p>
--	---	--

	<p><u>Alhamdulillah sejauh ini berhasil.</u></p> <p>Iter : Terus hal-hal apa saja yang ibu lakukan supaya dapat menguasai bahan pelajaran ?</p> <p>Itee : Untuk menguasai bahan pelajaran, <u>diawal pembelajaran sudah dibiasakan bahwa yang dinilai bukan hanya hasil ulangan tapi persiapannya mereka. Belajar harus ada bukti, bukunya digaris bawah kemudian membuat rangkuman atau membuat pertanyaan, nah itulah yang rutin dinilai dilihat dan diperiksa catatannya, punya buku enggak, mana bukunya. Nah, anak itu mendapat nilai plus setelahnya diberi latihan menjawab, latihan itu juga termasuk mengulang pelajaran yang sudah. Jadi membuat pertanyaan sebelumnya, kemudian latihan dan yang tidak bisa dibahas yang gak ada dibuku itu juga diberi tanda.</u></p> <p>Iter : Jadi ketahuan ya bu mana siswa yang mempersiapkan dan yang belum. Kalau dari ibunya sendiri gimana bu ?</p> <p>Itee : Kalau ibu ikut selalu masih bisa menjalin kemitraan, baik dengan MGMP kota, UPI, <u>Piloting, Lesson Study, Studi embriogi.</u> Malahan di SMP 12 sekarang kan <i>Lesson study</i> kan udah nasional, awalnya kan di SMP 12. Lahirnya <i>Lesson Study, Open Class</i> gitu ya untuk perbaikan profesional guru dan selalu mengikuti seminar – seminar pelatihan. Kalau dulu kan gak ada kredit point. Ibu tahun 81, 82 ini ditugaskan selalu ikut,, pas orang lain masih ogah ogahan ibu gak terasa. Mungkin perubahan yang ada dan sikap berbeda dari orang lain itu hasil dari pelatihan ikut seminar ternyata merubah sikap ibu ya penguasaan materi banyaknya disitu dan <u>sharing dengan dosen – dosen UPI juga.</u></p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p>
--	--	---

	<p>Iter : Kalau untuk mengelola program pengajaran, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Program ya sama dengan guru – guru yang mengajar paralel sama. Paling tidak dengan guru –guru tapi yang paling dengan guru pengajar, misalnya sekarang megang kelas 9, dengan kelas 9 lagi. Sama – sama membuat <u>program semester</u>, minimal program itu sama dengan yang akan disampaikan ulangan. Bersama ulangan umum yang akan diuji diakhir itu apa sebetulnya, kan kompetensi selesai kan setiap pembelajaran. Sekarang dengan sistem KTSP, tapi untuk persiapan ujian nasional karena itu sama, nasional tetap diujikan dari pertama pembelajaran itu sama – sama dengan pengajar yang sama mengajar.</p> <p>Iter : Terus untuk mengelola kelas itu bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Kalau mengelola kelas kebetulan ibu tidak menjadi wali kelas, hanya <u>memperhatikan ketertiban di kelas, kelengkapan dikelas selalu di cek kemudian piket melaksanakan kebersihannya tidak</u>. Untuk masalah kebersihan dan kelengkapan, kebetulan <u>diakhir pelajaran suka saya tunggu, jadi melaksanakan piket tidak</u>. Yang diharapkan maunya sih semua pengajar jam terakhir itu menunggu anak sampai mengangkat meja untuk bersihin kelas. Untuk bagian luar untuk <i>clining service</i>, bagian dalam tanggung jawab sendiri apa lagi sekarang kelasnya sudah masing – masing memiliki kunci sendiri.</p> <p>Iter : Untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan media atau sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas dalam mengajar, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p>	<p>Team Work and Cooperation (TW)</p>
		<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p>

	<p>Itee : Kalau IPA kan ada laboratorium, ya kebetulan sekarang <u>ada kerjasama dengan lab</u>, alat apa yang digunakan dan disiapkan. Hanya masih dibutuhkan waktu, kalau tidak bisa di dalam kelas, bisa di <u>luar kelas</u>, kadang – kadang <u>diluar</u>. Malah pernah ada kegiatan <u>belajar mencakup di luar atau observasi mengenal tanaman di luar atau demonstrasi di kelas</u>. Kalau tidak ya, kita <u>banyak memakai sarana di laboratorium, ya pasang OHP di lab</u>.</p> <p>Iter : Jadi gak cuman didalam kelas aja ya bu, tapi diluar kelas juga ?</p> <p>Itee : <u>Di laboratorium, luar kelas, halaman kelas</u>. Mungkin sudah dua tahun ini tidak. Tapi pernah ke <u>luar sekolah juga</u>. Pernah juga waktu itu ke <u>SPMA, Unpad, Jatinangor, ke kebun binatang, museum geologi, Study lapangan</u>. Malah ada siswa yang bikin laporan, makalah yang bagus, sistematis. Ya mungkin karena ibunya atau bapaknya dosen atau kakaknya ada yang mahasiswa juga. Hanya dukungan dari sekolah belum optimal.</p> <p>Iter : Jadi kalau sekarang jarang ?</p> <p>Itee : Ya, tapi untuk <u>di lingkungan sekitar sekolah masih</u>.</p> <p>Iter : Jadi gimana gurunya ya bu. Terus kalau untuk kalau untuk menguasai landasan kependidikan, hal-hal apa saja yang ibu lakukan?</p> <p>Itee : Ibu banyaknya <u>sharing dengan dosen, kerjasama dalam penelitian tindakan kelas, dan piloting. Piloting itu pembelajaran untuk mengoptimalkan keterampilan proses yang pakai local material</u>, jadi alat-alat sederhana, tidak menunggu <u>drop</u> dari pemerintah. Kemudian <u>hands on</u>, jadi siswa aktif tangannya dan pikirannya juga. Nah itu percontohan</p>	<p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	--	--

	<p>gitu, <u>kolaborasi, bimbingannya dari dosen-dosen dari UPI. Yang merintis ada beberapa sekolah, termasuk SMP 12, akhirnya piloting itu dijadikan lesson study. Lesson study itu suatu pelatihan untuk menguasai landasan kependidikan dari bawah, jadi suatu komunitas yang tadinya kecil, yaitu hanya di sekolah saja, tetangga, sampai ke beberapa sekolah.</u></p> <p>Iter : <u>Untuk mengelola interaksi belajar itu bagaimana yang dilakukan apa saja?</u></p> <p>Itee : <u>Kalau dengan siswa, metoda berarti kan yang dicari. Biasanya yang sekarang yang dikembangkan kooperatif, interaktif siswa di situ kelihatan sekali, jalan atau tidak. Malah Ibu sudah membuat dua penelitian, mengubah kalau sudah tidak jalan di kelompok ini, ditukar anggota kelompoknya. Kalau dengan guru, karena ada open class itu jadi ya ada masukan dari guru-guru. Enggak mungkin kan kita refleksi sendiri, jadi masukan dari teman-teman guru yang lain itu pada saat melihat, walaupun memang hanya mengamati keaktifan siswa. Tapi imbasnya ke guru, yaitu kurang apa dalam mengaktifkan siswa, dalam pembelajaran.</u></p> <p>Iter : <u>Untuk menilai prestasi siswa dengan cara apa saja bu ?</u></p> <p>Itee : <u>Yang pertama penilaian tugas, yang kedua dari ulangan, yang ketiga sikap. Jadi nilainya tidak hanya nilai hasil ulangan dan ulangan saja, tapi ada nilai bagaimana tugasnya, terus selalu ada catatan. Ibu selalu memberi nilai plus dan minus kepada siswa. Plusnya berapa, min-nya berapa, tabel kiri kanannya itu gimana.</u></p> <p>Iter : <u>Menentukan plus minusnya itu dari apa bu ?</u></p>	<p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	---	---

	<p>Itee : Kalau ada kejadian, kalau ada juga sebagian kalau <u>harus dipanggil sudah buat pelanggaran</u>. Atau pada saat KBM juga kelihatan langsung malah itu ditunjuk kalau <u>sering dapat panggilan dan teguran berarti nilainya, walaupun nilai akademisnya bagus tapi nilai sikapnya kurang dalam memperhatikan atau penyimpangan diluar KBM.</u></p> <p>Iter : Kalau memberi nilai plus itu sering bu ?</p> <p>Itee : <u>Nilai plus biasanya dari mengajukan pendapat, yang bertanya di kelas ini.</u> Kelihatan di kelas, oh ini yang suka dominan nanti kalo nambah lagi oh di kelas suka bertanya nambah lagi. Paling diberi tanda aja, memang sulit untuk melihat secara individual tapi secara global bisa kelihatan.</p> <p>Iter : Kalo ngasih pujian ?</p> <p>Itee : <u>Pujian, reward langsung.</u> Kadang-kadang memberikan tanda bintang. Sekarang sudah model-model pembelajaran yang menjawab pertanyaan dapat bintang satu. Nanti pas akhir pembelajaran itu dikumpulkan, siapa yang dapat bintang paling banyak.</p> <p>Iter : Terus anak-anak termotivasi ?</p> <p>Itee : Hanya memang sulit dalam persiapannya dan tidak hanya dalam setiap pembelajaran, hanya ada dalam sewaktu- waktu saja.</p> <p>Iter : Untuk mengenal dan program BP, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Disini pernah fakum sih ya. Kalau program BP harusnya mengenal individu lebih dekat. Terus ada juga buku tentang bimbingan dan konseling, paling baca – <u>baca dari situ</u> .</p> <p>Iter : Terus kalo ada anak yang bermasalah suka kerjasama juga dengan BP ?</p>	<p>Directiveness / assertiveness (DIR)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>
--	---	---

	<p>Itee : Tidak sampai ke BP, paling <u>kerjasama dengan wali kelas</u> tapi <u>banyaknya sendiri</u> tidak sampai yang tidak bisa diselesaikan, tidak sampai bandel benget. Kalau dengan orang tua bukan dengan wali kelas nah ada <u>orang tua suka datang, pendekatan biasanya dengan orang tua langsung.</u></p> <p>Iter : Kalo ibu pernah memanggil orang tua murid ?</p> <p>Itee : Selama jadi wali kelas ya, tapi sekarang udah enggak jadi wali kelas tapi <u>ikut dengan wali kelas melakukan supervisi</u> atau <u>menangani kalau ada orang tua yang datang.</u> Wali kelasnya ada, kepala sekolahnya, kesiswaan ada tapi mau bicara jadi ya akhirnya <u>ibu bantu.</u> Keluhannya apa, akhirnya yang tadinya sudah mau <u>DO</u> akhirnya mau sekolah lagi sampai lulus.</p> <p>Iter : Kalau untuk mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Kebetulan di sarana dan kalau ada superfisi ada penilaiannya juga supaya <u>mengorganisir semua administrasi dari setiap seksi.</u> Apalagi program guru, kalau di program guru ya otomatis program tahunan, semester, remedial.</p> <p>Iter : Kalau untuk dapat memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, hal-hal apasaja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Yang sudah dilaksanakan ibu adalah <u>penelitian tindakan kelas</u>, jadi dari hasil penelitian itu yang tertulisnya baru dua yang dituangkan. Secara tidak tertulis juga <u>menganalisis seperti tadi, pernah melakukan tindakan seperti ini kelasnya jadi rata-ratanya tinggi.</u></p>	<p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Analfitical Thinking (AT)</p>
--	---	--

	<p><u>berarti menafsirkan dari hasil data. Rata-rata dikelas itu ada permasalahan apa, ternyata di akhir tahun setelah diberi tindakan dan tindakan ini mendapat rata – rata kelas paling tinggi. Berarti dengan pendekatan sentuhan sebetulnya dengan sentuhan intak. Dengan intak mereka tersentuh akhirnya termotifasi.</u></p> <p><u>Iter : Kalau untuk diluar kelas ibu membina hubungan dengan siswa dengan cara apa saja bu ?</u></p> <p><u>Itee : Wawancara sih banyaknya, terus pada waktu acara main atau acara di koperasi, perpus ikut nimbrung, akhirnya ada masukan – masukan dari siswa kalau di luar kelas.</u></p> <p><u>Iter : Kalau di dalam kelas ?</u></p> <p><u>Itee : Di dalam kelas ikut diskusi. Waktu diberi permasalahan, mereka lagi diskusi ibu ikut duduk, ada masalah atau tidak. Kelihatan anak yang tidak bisa mengikuti, yang tidak bisa berinteraksi dengan teman. Terus pernah juga melakukan metoda lain yang beda, yaitu satu kelompok yang mereka pilih sendiri kelompoknya dan menerangkan pada temannya sendiri, siapa yang dijadikan pimpinan. Ada beberapa orang yang tidak kepilih. Yang tidak kepilih itu dijadikan kelompok ibu, sekelompok dengan ibu, malah seneng anaknya. Setelah termotivasi, baur lagi dengan temannya. Paling itu modelnya, model satelit namanya.</u></p> <p><u>Iter : Ibu banyak dapat ide seperti itu dari training-training ya?</u></p> <p><u>Itee : Ya, training, seminar-seminar.</u></p> <p><u>Iter : Ibu banyak mengetahui istilah-istilah dalam metoda pembelajaran ya bu ?</u></p> <p><u>Itee : Ya, dari mulai satelit, piloting. Piloting mah percontohan pembelajaran. Terus ada juga</u></p>	<p>Analitycal Thinking (AT)</p> <p>Analitycal Thinking (AT)</p> <p>CSO ; OPEC</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>
--	--	--

<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>	<p>bangsa istilah kooperatif <u>jigsaw</u>, NHT, MAD, STAD, ya banyaknya <u>hasil dari diskusi sepiantas</u>. Tapi bukunya tidak membaca lengkap. Kalau tadi ada istilah satelit, di inovasi pembelajaran, <u>hasil karya-karya mereka banyak kan di buletin</u>. Kemudian <u>ditayangkan di MP4PK</u>, di <u>seminar-seminar</u>. Ternyata oleh-oleh dari Malaysia seperti ini, bagus seperti ini, jadi <u>harus ikut untuk menambah wawasan</u>.</p> <p>Iter : Kemudian dicoba diterapkan di kelas ya ?</p> <p>Itee : Iya.</p> <p>Iter : Selama ini hasilnya bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Hasilnya, ya kita <u>tidak boleh menjiplak suatu teori</u>. Misalnya kooperatif itu kan kerjasama, diharapkan bisa ada interaksi kemudian hasilnya jadi hasil bersama. Karena dalam <u>kehidupan sehari-hari diterapkan ke siswa, siswa bisa sukses sendiri</u>. Dimanapun selalu kerjasama, karena itu tidak bisa langsung kelompok yang lengkap gitu, Jadi diawali dengan satu meja, jadi membuat pertanyaan, saling menjawab, satu meja, satu bangku berdua kan. Nambah lagi jadi berempat, terus nambah jadi jadi delapan anggota kelompoknya, bertahap gitu. <u>Tidak bisa sekali jadi diterapkan teorinya</u>.</p> <p>Iter : Cukup bu pertanyaan dari saya, terima kasih banyak ya atas waktunya.</p> <p>Itee : Iya.</p>
<p>Self Confidence (SCF)</p>	
<p>Impact and Influence (IMP)</p>	
<p>Impact and Influence (IMP)</p>	

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
<p>3.</p> <p>Nama : N</p> <p>Guru : PPKN</p> <p>Iter : Bisa ibu jelaskan, hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Itee : Mengajar yang benar, <u>dalam mengajar juga bukan hanya memberikan materi tapi juga mendidik supaya anak itu bukan hanya pintar tapi juga punya mental.</u> <u>Tingkah laku, cara berbicaranya itu bagus, jadi kalau memang isi kepalanya bagus dari segi pengetahuan bagus dari segi imtaq-nya juga bagus.</u> <u>Iman taqwa sikap, semualah apalagi ibu sebagai guru kewarganegaraan menuntut anak itu warga negara yang baik di masyarakat baik di sekolah baik sebagai warganegara, gitu.</u></p> <p>Iter : Ketika mengajar apa yang ibu lakukan untuk bisa mendidik anak ?</p> <p>Itee : <u>Saya kasih contoh mendidik ya, kalo kelasnya kotar Ibu ga akan mengajar, kemudian ibu ga akan mengajar kalau kelasnya ga rapih, bangku-bangku taplak meja itu harus rapi, jadi suruh dibersihkan dulu kelasnya, itu kan termasuk mendidik juga.</u></p> <p>Iter : Ada hal lain lagi ga bu?</p> <p>Itee : Emm, misalnya?</p> <p>Iter : Apa aja bu ketika mengajar, gitu bu, tadi kan sebelum mengajar. Ketika mengajar apa</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>	

	<p>yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : <u>Sambil mengajar sambil memberikan arahan</u>, kan kita mengajar sambil memberikan materi, <u>memberikan contoh-contoh yang langsung kepada sikap hidup mereka</u> karena kita ini kan kaitannya dengan kewarganegaraan jadi bisa langsung gitu, <u>sambil mengajar sambil memberikan contoh-contoh itu</u> .</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang ibu lakukan supaya sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah ?</p> <p>Itee : Ya <u>mendorong anak-anak supaya belajar bersungguh sungguh</u>, <u>memberikan ulangan-ulangan</u>, ya <u>ujian kompetensi</u> gitu ya, kemudian <u>jika anak itu tidak tuntas mencapai nilai yang baik, diremedial sampai beberapa kali</u>. Jadi ga sekali ulangan jadi ya itu ga, supaya si anak itu <u>mempunyai semangat</u> gitu, ya jadi jangan menjadi juara diantara orang yang bodoh tapi jadi yang pintar diantara orang yang pintar. Jangan uh, misalnya teman dapat tiga, saya mendapat lima nah itu bukan juara, ke anak-anak <u>saya bilang ga apa-apa kita bersaing tapi bersaing secara sehat</u>.</p> <p>Iter : Kemudian dalam rangka membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Pengetahuan dasar ? Oh dalam arti sesuai ajaran ibu ?</p> <p>Iter : Ya bu.</p> <p>Itee : Ya kalau ibu sebagai guru kewarganegaraan <u>terutama mengajar sesuai Pancasila</u> dulu kemudian <u>mengajar sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai</u> karena memang pelajaran</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	--	--

	<p>kewarganegaraan tujuannya itu membentuk warga negara atau apa biasa disebut dengan manusia pancasila yang sejati. Karena itu yang diharapkan , nah jadi itu <u>nilai dasarnya itu adalah mendidik sikapnya.</u></p> <p>Iter : Kemudian supaya bisa mengantarkan para siswa ke jenjang sekolah menengah umum atau kejuruan, nah hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Ya <u>memberi arahan aja kepada anak-anak</u> gitu, supaya anak anak itu kalau yang lebih bagus sekolah kejuruan karena bisa mempunyai keahlian. Tapi kan ada juga anak-anak itu yang lebih jauh lagi, jadi <u>memberikan arahan kepada anak-anak</u> supaya dari sekarang mereka sudah bisa menentukan sikap mau kemana. Rencana belajar mereka sekarang akan menentukan nanti kalau-mereka mau kemana. Nah dari sekarang ditentukan gitu, <u>memberikan binaan lah istilahnya, memberikan arahan kepada anak-anak.</u></p> <p>Iter : Kemudian untuk bisa mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang tanggung handal, tanggap, trengginas, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Eeh ya, karena ini kan semua tergantung pada pelajaran kita juga, ya pemimpin yang Pancasila itu. <u>Memberikan contoh sikap pemimpin yang baik</u> , atau misal <u>dicontohkan kalau kita menjadi KM</u> ya gimana, gitu kan <u>bagaimana kita mempunyai suatu sikap yang demokratis</u> ya. Jadi <u>penekanan-penekanan kepada itu aja, sesuai pancasila aja</u>, apalagi kan materi pertama itu kan saya mengajar delapan materi. Materi pertama itu kan Pancasila sebagai ideologi, nah jadi kebanyakan itu yang kedua itu konstitusi materinya gitu.</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>DEV ; DEV</p> <p>Impact and Influence (IMP) IMP ; IMP Developing Others (DEV)</p>
--	---	--

<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>	<p>Iter : Termasuk untuk siswa bisa menjadi siswa yang berbudi luhur dan berahlak mulia ya bu?</p> <p>Itee : Em iya. Itu kan sudah terbawa semua, kewarganegaraan itu kan luas maka karena bagaimana menjadi warga negara yang baik kalau kalian tidak bisa menjadi kewarganegaraan yang baik, menjadi masyarakat yang baik, jadi anggota keluarga yang baik dan menjadi warga negara yang baik, jadi pemimpin yang baik. Bagaimana kalian bisa jadi pemimpin yang baik kalau kalian tidak bisa memimpin diri kalian sendiri.</p>
<p>DEV ; Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>	<p>Iter : Jadi caranya di kelas itu ngasih arahan ya bu ?</p> <p>Itee : <u>Ngasih arahan</u> terus juga <u>kalau belajar kelompok</u> ada yang jadi ketua, nah disitu juga dilihat bagaimana dia bisa memimpin teman-temannya.</p>
<p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>	<p>Iter : Kemudian bu, untuk bisa menguasai bahan pelajaran, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Ya itu mah tergantung metoda tapi kalau yang ibu amati materi-materi yang sekarang itu terlalu sulit untuk anak-anak sekarang, jadi ibu harus menjelaskan dulu. Tapi selain itu, ibu menyuruh anak itu untuk membaca dulu materinya baru ibu menjelaskannya.</p>
<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Flexibility (FLX)</p>	<p>Soalnya anak-anak sekarang kan kalau Ibu amati memang tidak akan membaca buku di rumah kalau tidak disuruh sebelumnya. Harusnya kan kalau besok ada pelajarannya, malangnya baca dulu, jadi ada gambaran.</p> <p>Iter : Lalu, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk bisa mengelola kelas ?</p> <p>Itee : Mengelola kelas memang yang paling sulit karena banyaknya jumlah murid. Tempat duduk anak-anak itu pindah-pindah setiap harinya. Kemudian ibu membebaskan dengan siapa anak itu ingin duduk, tapi dengan syarat tidak membuat keributan di kelas. Anak</p>

<p><u>yang suka ribut-ribut duduknya harus di depan karena kalau dia duduk di belakang dia pasti ribut dan mengganggu teman yang lainnya.</u></p> <p>Iter : Lalu apa yang Ibu lakukan ketika mengajar di kelas yang baru Ibu ajar ?</p> <p>Itee : <u>Ya, memperkenalkan diri jangan langsung pasang muka judes. Harus dengan pendekatan kasih sayang supaya siswa itu tertarik untuk belajar dengan Ibu, supaya menarik perhatian mereka.</u></p> <p>Iter : Kemudian untuk menghadapi anak-anak yang nakal apa yang ibu lakukan?</p> <p>Itee : <u>Langsung ditegur, kalau misalnya tidak mendengar ibu suruh di depan, tapi tidak pernah di keluarkan dari kelas. Anak yang bolos tidak pernah di skors tapi ibu memberi hukuman dengan memberikan tugas kepada anak itu. Kalau anak itu tidak mengerjakan tugas maka ibu akan tambah lagi tugasnya.</u></p> <p>Iter : Kalau ada yang ketahuan mencontek sama Ibu, apa yang Ibu lakukan ?</p> <p>Itee : <u>Kalau ada yang ketahuan nyontek ibu ambil kertasnya, anggap aja anak itu tidak mengikuti ulangan Tapi sebelum itu ibu tegur dulu anak itu, jadi tidak langsung ibu ambil kertas ulangannya. Kemudian cara lain, soal ulangan itu ibu kasih nomor jadi kalau ada yang nyontek dan salah maka akan ketahuan nyonteknya, jadi anak-anak ga akan berani nyontek ke temannya, takut karena pasti akan ketahuan. Mungkin yang begitu itu enggak pernah diterapkan, ternyata setelah dicoba efektif juga. Jadi dia enggak pernah macem-macam, walaupun soalnya sama juga.</u></p> <p>Iter : Lalu bagaimana interaksi Ibu dengan siswa di luar kelas ?</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>DIR ; Impact and Influence (IMP)</p> <p>Flexibility (FLX) ; Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
---	--

	Other Personal Effectiveness (OPEC) CSO ; CSO
<p>Itee : Baik. Biasa kan kalau <u>dengan anak-anak itu suka bercanda, ngobrol. Lalu yang belum mengerti materi bisa datang ke ruang guru atau anak-anak sms ke Ibu.</u> Karena kalau ada apa-apa, Ibu bisa tahu, apalagi Ibu kan wali kelas jadi bisa lebih gampang kalau ada apa-apa.</p> <p>Iter : Kalau untuk memanfaatkan dan menggunakan media atau sumber sebagai fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu proses belajar anak, apa yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Paling <u>medianya itu seringnya gambar</u>, apalagi pelajaran PPKN itu sebenarnya bisa sih pakai <u>proyektor</u>, cuma <u>ruangannya itu tidak memungkinkan</u>. Jadi, ya <u>medianya itu ya segitu aja, gambar</u>.</p> <p>Iter : Kalau di luar kelas pernah ga bu?</p> <p>Itee : Dulu pernah ibu bawa ke <u>museum, museum Mandalawangsit</u>. <u>Sebetulnya penting sih ke situ</u> tapi sekarang <u>kadang-kadang sulit untuk membawa ke luar</u>. Penyebabnya karena biayanya, keamanan, dan juga bisa mengganggu kegiatan belajar mata pelajaran yang lain kalau kita belajar ke luar kelas. Kadang-kadang itu salah satu pertimbangan.</p> <p>Iter : Lalu hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk bisa menguasai landasan pendidikan ?</p> <p>Itee : Landasan pendidikan, maksudnya ? Apanya ini peraturan perundangan?</p> <p>Iter : Kependidikan dalam ibu mengajar.</p> <p>Itee : Landasan kependidikan itu kan macem-macam. Maksudnya mana landasan hukumnya atau landasan moralnya atau yang mana?</p> <p>Iter : Landasan moral, lebih ke situ bu.</p>	<p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>INT ; AT</p> <p>Initiative (INT)</p>

<p>Itee : Ooh, landasan kependidikan kepada anak-anak. Tujuan kependidikan pada umumnya itu ya pertama <u>memberikan keteladanan kepada anak-anak, memberikan pembinaan-pembinaan, apa tujuan pendidikan itu yang sesungguhnya.</u> Sebelum mengajar itu kan <u>diberi tahu tujuan kalian belajar ini apa. Sekurang-kurangnya untuk mencapai cita-cita.</u> supaya anak itu bisa menjadi orang yang diterima di masyarakat. <u>Tidak menjadi orang yang buta huruf, jadi manusia yang bernilai.</u> Karena orang yang terdidik dengan yang tidak itu kan <u>pengharganya udah beda, cara berpikir dan memecahkan masalahnya udah beda.</u></p> <p>Iter : Lalu hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengelola interaksi belajar mengajar ?</p> <p>Itee : Kadang mengajar <u>sambil tanya jawab dengan menunjuk anak.</u> Cuma kadang-kadang anak-anak yang menjawab itu-itu aja. Jadi, kadang-kadang untuk merangsang anak itu bertanya, ya anaknya <u>dipanggil, ditunjuk.</u> Soalnya kalau enggak gitu anak-anaknya ya itu-itu aja. Langsung ditunjuk karena <u>ada juga anak yang memang punya kemampuan tapi tidak berani untuk menjawab.</u> Lalu ibu mencoba menerapkan cara lain, yaitu dengan cara <u>mengundi.</u> Jadi, setiap kelompok itu harus mempelajari semua bahan yang akan dibahas, yang akan dipresentasikan. Lalu ya caranya ibu suruh semua kelompok belajar semua materi, jadi semua dipelajarinya. Baru nanti ya <u>diundi, siapa yang kebagian membahas materi a, materi b.</u></p> <p>Iter : Lalu, ini masih dalam interaksi beajar mengajar dengan siswa ya bu. Apa yang ibu lakukan untuk mengetahui, menangani anak yang memiliki masalah ?</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>DEV ; DEV</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
---	---

	<p>Itee : Kalau menangani anak yang bermasalah itu dilihat dari prestasi belajar, sikap dia dalam belajar. Kemudian perhatiannya itu. Selama ini yang Ibu lakukan adalah memanggil anaknya, jadi pendekatannya dari hati ke hati, sentuh ke hatinya. Bagaimana sebagai guru bisa masuk ke dalam diri anak, memahami perasaannya sehingga bisa lebih mudah pendekatan ke anak, dipanggil ke ruang guru, diajak ngomong.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk menilai prestasi siswa ?</p> <p>Itee : Ibu melakukan penilaian, ya selain ulangan harian, tugas, ulangan umum, juga nilai sikap anak. Dalam penilaian itu kan ada prosesnya, yaitu kelihatan mana anak yang aktif mana yang enggak, mana yang mampu mana yang enggak. Terus dalam nilai harian dan nilai ulangan umum kelihatan.</p> <p>Iter : Lalu kepada siswa yang aktif? Apa yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Jadi ibu untuk merangsang anak aktif ya kalau ada anak bertanya ya langsung ibu nilai untuk psikomotornya. Ada nilai tambah untuk proses, makanya anak-anak itu punya nilai semua. Dilihat, oh anak ini kurang dalam ulangan akademis, tapi dalam belajar dia aktif. Jadi sebelum menjawab, ibu suruh menyebutkan nama dan nomor absen, apapun yang dia coba untuk jelaskan itu ada nilainya.</p> <p>Iter : Lalu Bu, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk mengenal fungsi dan program BP ?</p> <p>Itee : Kerjasama sama BP . Terutama karena ibu sebagai walikelas kalau anak yang kita ajar bermasalah terus maka ibu suka sering berdiskusi dengan BP. Juga dengan anak-anak yang yang Ibu ajar sama, yaitu suka diskusi dengan anak-anak tentang kesulitan atau</p>	<p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>
--	--	---

<p><u>masalah yang dialami. Selain itu <i>sharing</i> juga dengan guru-guru lain.</u></p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk dapat mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ?</p> <p>Itee : Oh, kalau itu ya seperti biasa kalau <u>setiap tahun ajaran baru membuat program pengajaran, mengatur materi-materi yang akan disampaikan, ulangan harian, ulangan umum, sampai kemungkinan kalau ada remedial, pengayaan, pemantapan.</u> Dan biasanya juga Ibu <u>kerjasama juga dengan guru-guru yang mengajar pelajaran yang sama, yaitu PPKN. <i>Sharing</i>, berdiskusi dengan mereka.</u></p> <p>Itee : Lalu hal-hal apa saja yang Ibu lakukan untuk menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran ?</p> <p>Iter : Seperti PTK, ibu <u>melakukan penelitian tindakan kelas. Ya, memang banyak yang mau Ibu coba di kelas. Misalnya dalam belajar, kita coba metoda seperti ini. Yang nilainya masih kurang terus dianalisis dan dicoba lagi dengan metoda yang lain. Kadang-kadang susah mencari jalan keluar juga. Misalnya kalau ulangan harian, bentuk soalnya begini, nilainya begini. Setiap ulangan harian Ibu analisis ketuntasan belajarnya, oh disini anak-anak paling banyak yang tidak bisa, nomor ini yang paling tidak mengerti.</u></p> <p>Iter : Iya, Bu. Cukup pertanyaan dari saya, terima kasih ya Bu atas waktunya.</p> <p>Itee : Iya.</p>	<p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT) ; Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>
---	--

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
4.	<p>Nama : A. A</p> <p>Guru : PPKN</p> <p>Iter : Bisa bapak jelaskan, hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Itee : Bapak dan guru-guru yang lain disini dalam <u>mengajar selalu berusaha untuk mengikuti kemajuan jaman, baik dalam hal metoda pembelajaran dan juga strategi pembelajaran yang baik itu seperti apa.</u></p> <p>Iter : Ada yang lain lagi enggak pak ?</p> <p>Itee : Mungkin sebagai contoh yang bapak rasakan yang ada kaitannya dengan PPKN misalnya kemarin kita lagi rame-ramenya pihak UPI dengan pengembangan kependidikannya, portofolio, nah bapak kebetulan sampel untuk pengembangan itu di kelas. Kemudian pernah ditandingkan dengan SMP yang lain yang ditunjuk oleh dinas. Dan Alhamdulillah SMP 12 waktu itu menjadi juara ke-dua dalam perlombaan portofolio provinsi yang diadakan disini. Mungkin yang lain adalah <u>mengembangkan CTL, contextual teaching</u>. Ya, bapak coba karena menurut bapak pembelajaran dengan <u>contextual teaching itu lebih bermakna bagi siswa</u> daripada hanya teori-teori saja di kelas yang akan menjemukan, baik bagi siswa maupun bagi saya. Pernah ketika sedang mengajar materi tentang hukum, bapak mencoba untuk mengenalkan tentang dunia</p>	<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>

	<p>hukum seperti suasana persidangan, lembaga pemyarakatan untuk <u>pembelajaran di tempatnya langsung</u>. Tapi ternyata pihak sana melarangnya karena takut kalau itu menjadi media pembelajaran, terus di dalamnya itu terkait dengan salah satu orang atau keluarga dari anak, nah itu mungkin akan mencemarkan nama baik anak. Terus bapak juga pernah <u>minta ijin ke Lepas Sukamiskin</u> juga tidak bisa, alasannya sama seperti itu. Padahal bapak <u>menginginkan kalau misalnya pelanggaran ini, disana kegiatannya itu seperti apa, jumlahnya berapa</u>, itu tidak bisa dibayangkan oleh anak. Jadi, ya memang sulit kalau metoda CTL itu, belum lagi soal waktu karena akan menyita waktu pelajaran lain. Tapi kalau hanya membutuhkan waktu sedikit dan ringan, ya mungkin <u>bapak ajak anak-anak keluar sekolah</u>, nongkrong di pinggir jalan, kemudian memperhatikan berapa jumlah kendaraan bermotor yang mungkin melanggar aturan.</p> <p>Iter : Kemudian hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah ?</p> <p>Itee : Ya berusaha meningkatkan prestasi anak hingga sampai pada ujian akhir dan tetap mempertahankan cluster sekolah, yaitu <u>dengan pemantapan, pengayaan dan remedial</u>. Kemudian bapak juga kalau di kelas <u>tidak pernah memaksa anak</u> untuk memiliki buku, hanya <u>silakan saja kepada siswa</u> untuk membeli buku apa saja yang ada, yang ada kaitannya dengan materi atau pinjam di perpustakaan atau pake buku punya kakak. Cuma kadang-kadang anak itu kalau dibilang seperti itu <u>selama ini yang bapak perhatikan jarang anak yang meminjam atau membeli buku</u>. Dari 40 anak cuma 1 yang beli atau</p>
	<p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>

	<p>Developing Others (DEV)</p> <p><u>memberi arahan kepada siswa</u> bahwa dengan mengikuti eskul itu banyak sekali manfaat yang diperoleh, dimana anak akan ditempa kepemimpinannya, iman dan takwanya juga dibina. Sehingga ya, bisa melatih anak menjadi calon-calon siswa yang handal, tangguh, tanggap, trengginas, berbudi luhur dan berakhlak mulia tadi.</p> <p>Iter : Kemudian, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk bisa membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar ?</p> <p>Itee : Di dalam setiap mata pelajaran itu tidak hanya murni pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan ilmu. Kebetulan kalau PPKN itu menyeluruh, jadi mungkin kalau sedang menerangkan itu yang <u>disisipkan tentang ketakwaannya</u>. Lalu memberi juga wejangan, mengingatkan, memberi saran-saran, seperti <u>harus rajin dan jangan malas belajar, lalu mengingatkan harus rajin shalat serta coba buat jadwal belajar yang baik dan sebagainya</u>, itu menjadi bekal dasar, pengetahuan dasar bagi anak sebelum masuk ke materinya.</p> <p>Iter : Bagaimana dengan interaksi bapak dengan para siswa di luar kelas, di luar jam pelajaran ?</p> <p>Itee : Kalau bapak itu gimana ya, <u>enggak begitu jaga image</u>, dalam arti saya itu guru dan di luar itu harus begini. Kalau saya sih tidak berpikir untuk supaya dihargai anak dan sebagainya, minimal secara umum sosialisasi, <u>say hello ke siswa</u>. Yang paling saya senang itu ketika anak sudah tidak takut. Ya, pendekatannya ke anak ya dengan <u>bergurau, jadi membuka diri ke anak dan anak merasa enggak ada rasa takut lagi</u>. Yang</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>OPEC ; OPEC</p>
--	---

<p>OPEC</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p>	<p>selalu saya terapkan itu <u>jangan sampai anak takut</u> karena saya punya prinsip kalau anak takut bagaimana mau mengikuti pelajaran saya. Apakah mungkin pandangan orang itu saya haha hehe dengan murid itu ditafsirkan macam-macam, ya silakan saja. Tapi saya punya prinsip bahwa saya enggak mau kalau guru itu jaga <i>image</i>. Termasuk ini, ada anak nakal itu malah cerita ke saya tentang masalahnya, dia mengaku sendiri. Di situ ya bapak ajak ngobrol, kasih saran dan arahan ke anaknya tanpa menggurui si anak ini, jadi saya juga bisa mengerti perasaan si anak ini.</p> <p>Iter : Untuk bisa menguasai bahan pelajaran, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Selain disampaikan di dalam melalui penyampaian materi, ya pemberian tugas di kelas dan pemberian tugas di luar sekolah. Kalau dari bapaknya sendiri sih sebagai guru ya banyak <i>mengup-date</i> wawasan pengetahuannya bapak dari berbagai sumber sehingga di kelas itu bisa memberi contoh-contoh yang memang terkait langsung dengan fenomena yang ada saat ini. Lalu istilahnya ya, mencuri-curi ilmu juga yang didapat dari hasil seminar, training. Dan tidak menutup kemungkinan ya mendapat masukan dari guru-guru lain atau siswa.</p> <p>Iter : Kalau untuk bisa mengelola program pengajaran, hal-hal apa saja yang bapak lakukan?</p> <p>Itee : Setiap menjelang tahun ajaran baru, ada jeda sebelum waktu mengajar dimana setiap guru diberi tugas untuk membuat perangkat pembelajaran, misalnya sebelum masuk ada waktu dua hari untuk membuat silabus. Kemudian mengkaji lagi model pembelajaran yang sudah ada di tahun ajaran lalu, lalu mau diapakan, bisa dimodifikasi atau hal</p>
---	---

	<p><u>lainnya.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk dapat mengelola kelas, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Pertama, diharapkan setiap siswa itu kan diharapkan bisa mengikuti pelajaran. Kendalanya di pengelolaan kelas itu adalah bagaimana menyikapi siswa-siswa yang oleh guru ditafsirkan tidak bisa mengikuti pelajaran, itu <u>diberikan peringatan-peringatan atau batasan-batasan</u>. Ada orang mengatakan bila siswa ribut di kelas, berarti gurunya tidak pandai mengelola kelas, tapi menurut bapak itu <u>bukan berarti gagal mengelola kelas selama ribut itu untuk diskusi</u>. Yang harus dikelola di kelas itu adalah <u>ketika anak sudah mulai kelihatan ngantuk, pandangnya itu sudah mulai kemana, sebagai guru harus menggunakan metoda apa</u>. Walaupun anak pandangnya ke depan, tapi saya tahu mana anak yang <u>pandangnya kosong dan tidak memperhatikan</u>. Disanalah kewajiban saya <u>untuk mengingatkan dan menegur siswa untuk memperhatikan, jadi jangan langsung dimarahi</u>. Tapi <u>memberi kesempatan siswa untuk keluar dulu atau mencuci muka dulu supaya dia segar</u>. Tapi kita juga <u>harus pandai-pandai menterjemahkan situasi itu</u>, Karena kadang-kadang ada siswa yang sengaja cari-cari alasan untuk keluar. Jadi, mengelola kelas itu <u>memerlukan kecermatan guru dalam memperhatikan siswa dengan gejala-gejala siswa tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran</u>.</p> <p>Iter : Lalu untuk dapat memanfaatkan media dan menggunakan media atau sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas mengajar, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p>	<p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Self Control (SCF) ; Flexibility (FLX)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>
--	--	--

	<p>Itee : Kalau saya dalam memanfaatkan media itu misalnya bila belajar tentang kedisiplinan, aturan kemudian tidak sengaja saya lewat lalu ada tumpukan koran. Saya ambil beberapa koran lalu di kelas disebarakan kepada kelompok dan menyuruh mereka untuk baca. Bagian mana yang ada kaitannya dengan pelanggaran-pelanggaran aturan, minimal dari koran itu ambil lima aja. Kemudian ya dibahas, ya pokoknya memanfaatkan media yang mudah, yang ada di sekitar kita tapi bisa dipakai sebagai sarana belajar siswa. Ya, balik lagi kepada kepandaian guru itu karena menurut saya guru yang pandai itu ya yang pandai-pandai memanfaatkan media yang ada di sekitar.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat mengelola interaksi belajar-mengajar ?</p> <p>Itee : Interaksi itu bisa dikatakan baik kalau pola pembelajaran itu minimal banyak melibatkan siswa, itu lebih dominan. Caranya dengan diskusi salah satunya karena dengan diskusi intinya anak bisa saling berinteraksi. Tapi dari situ juga bisa dikembangkan jadi model pembelajaran yang bermacam-macam karena kalau hanya diskusi biasa anak akan bosan. Misalnya, bapak mengadakan game yang kayak masang-masang puzzle yang di dalamnya ada pesan-pesan lalu dibahas. Intinya sih semua model yang dilakukan supaya anak itu aktif di kelas. Selain itu, juga bapak kasih selingan humor biar anak-anak enggak bosan dan terlalu serius. Terus terbuka aja terhadap kritik dari siswa tentang cara mengajar, enggak senengnya dimana, itu sering saya lakukan. Terus di akhir kata saya juga sering meminta maaf bila pada saat proses pembelajaran ada yang tidak berkenan di hati siswa. Di kelas sih selama anak ngobrol sedikit-sedikit dan tetap memperhatikan</p>
	<p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Flexibility (FLX)</p>

	<p><u>ya tidak diapa-apakan. Soalnya dari hasil pemantauan, di semester pertama itu ngobrol, tapi ketika terjadi evaluasi atau dia aktif, ngobrol itu tidak jadi alasan bahwa itu tidak boleh. Bapak selalu menghargai potensi anak. Ada potensi matanya yang betul-betul tinggi, ada potensi telinganya yang tinggi. Jadi, tidak memaksa anak untuk selalu menulis karena mungkin dia potensi untuk mendengarnya tinggi dan ketika ulangan bisa, ya udah aja. Ada juga anak yang selama semester ke-dua jarang menulis tapi pas ulangan umum dia bisa, ya udah, enggak apa-apa.</u></p> <p>Iter : Kemudian untuk menilai prestasi siswa, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : <u>Menilai prestasi siswa itu dengan menilai kemampuan penguasaan konsep juga perilaku siswa. Harus pandai-pandai membuat catatan tentang anak, yaitu rajin enggak dalam diskusi, rajin enggak dalam menyampaikan pendapat. Bukan hanya ulangan saja, karena ada anak yang memang pintar tapi susah ngomong, ada juga anak yang pintar ngomong tapi penguasaan materinya kurang. Ya, perimbangannya kayak gitu.</u></p> <p>Iter : Lalu, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk mengenal fungsi dan program BP ?</p> <p>Itee : <u>Kalau ada masalah yang berkaitan dengan anak, tidak harus selalu kaitannya dengan BP. BP itu merupakan proses akhir di kelas ketika guru tidak bisa mengendalikan siswa di kelas. Selama ini, bapak enggak pernah ada masalah kasus siswa yang melibatkan BP, tanggulangi aja sendiri dan Alhamdulillah berhasil. Biasanya bapak perhatikan anak di kelas, lalu kalau sekiranya anak ini lain dari biasanya, ya bapak ajak ngobrol, ada apa dan bisa enggak berubah seperti yang saya harapkan. Bilang juga konsekuensi kalau</u></p>	<p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Self Confidence (SCF) ; CSO</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>
--	---	--

	<p><u>memang anaknya tidak bisa berubah karena saya sudah menasehati. Lalu dikasih kesadaran juga ke siswanya, bukan dikasih ancaman sehingga anak lebih tersentuh kesadarannya untuk berubah.</u></p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah ?</p> <p>Itee : Sebagai wakil kepala sekolah, paling saya <u>bekerjasama dengan guru lain</u> mengurus administrasi sekolah untuk mengecek pengumpulan silabus yang dibuat oleh guru lalu mengecek jumlah kehadiran guru kemudian <u>menasehati guru yang jarang hadir.</u></p> <p>Iter : Lalu yang bapak lakukan untuk memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, apa pak ?</p> <p>Itee : Ya, berusaha dicobakan di kelas, misalnya yang kayak tadi itu <u>menerapkan portofolio.</u> Itu kan awalnya ada training dan penatarannya, bukan hanya dari baca buku. Ada <u>kesempatan untuk ikut, ya bapak ikut dan mencoba aplikasinya.</u> Lalu <u>mencoba penelitian tindakan kelas.</u></p> <p>Iter : Hal-hal yang bapak lakukan untuk dapat menguasai landasan kependidikan itu apa saja pak ?</p> <p>Itee : Paling ya, <u>sharing, diskusi dengan guru-guru lain</u> karena sekarang kan kependidikan itu terus mengalami perkembangan, jadi harus <u>terus memperbaharui juga landasan kependidikan itu.</u></p> <p>Iter : Iya pak, ini udah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak pak atas waktunya.</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>
--	---	--

	Itee : Iya, sama-sama.
--	------------------------

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
5.	<p>Nama : A. D Guru : Fisika, Geografi Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ? Itee : Bagi siswa <u>tata tertibnya ditanamkan</u>, bagi <u>guru juga sama harus disiplin dulu</u> menurut saya. Yang berikutnya baru ke hal yang misalnya <u>guru harus profesional dalam mengajar</u>, siswa kalo udah gurunya profesional diajak supaya bagaimana memperoleh prestasi akademik dan non akademiknya. Dirasakan hasilnya meningkat dan meningkat pasti secara ini ee, penduduk akan melirik ke sini katanya oo pantes SMP 12 Bandung mah dari tahun ke tahun peningkatan hasil ujiannya lumayan, ya! Iter : Iya Pak. Itee : Terus dilihat dari prestasi non akademinya, misalnya kegiatan ekskul-nya banyak didengar masyarakat tentang keberhasilannya. Sebut saja PMR atau Pasupara juara tingkat nasional atau tingkat propinsi. Pasti dengan begitu karena memang proses pembelajarannya secara profesional dan anaknya tertib dan disiplin, juga lingkungan</p>	<p>DIR ; DEV Professional Expertise (EXP)</p>

	<p>yang bersih nyaman memungkinkan, eee itu menjadi idola mudah-mudahan kan ke sana sasarannya. Apakah sekarang sudah menjadi idola atau belum ya mungkin secara perlahan lahan kita harus tetap atau lebih cepat juga lebih baik gitu ya. Artinya, da saya suka nanya kalau di luar saya ngajar juga di sini deket nak mau sekolah ke mana? “Mau ke SMP 12”, itu menunjukkan bahwa anak itu jarang misalnya memilih saya mau ke SMP lain misalnya gitu ya.</p> <p>Iter : Iya Pak.</p> <p>Itee : Saya tidak menyebutkan ke SMP mana, tapi kalau di sekitar ini banyak yang memilih 12 ketimbang memilih SMP lain di sekitar sini. Tentu kurang kita misalnya kalau dibandingkan dengan SMP 5, SMP 2 gitu ya! Akreditasnya masih diatas walaupun sama-sama SSN.</p> <p>Iter : Lalu Pak, hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah?</p> <p>Itee : Eem, maksudnya gimana ?</p> <p>Iter : Ya, jadi supaya sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas , jadi bapak itu kalau lagi ngajar itu gimana?</p> <p>Itee : <u>Sebelumnya membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar.</u> Terus kita <u>laksanakan sesuai rambu-rambu yang terdapat pada persiapan itu, diusahakan dalam proses belajar mengajar tetap menarik bagi siswa ya!</u> Terus <u>bagi siswa juga itu merasa diperlukan, jadi apa yang diajarkan saya itu bagi anak anak harus merasa diperlukan.</u> Dan yang terpenting</p> <p style="text-align: right;">Developing Others (DEV) DEV ; IMP Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p>
--	--

	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
	<p>awal itu bagaimana <u>menekankan hubungan baik guru dengan anak-anak</u>. Kalau dari awal misalnya <u>saya datang langsung marah maka hasilnya juga ga bagus</u> tapi kalo dari awal coba <u>anak memberikan salam dijawab juga dengan salam</u>. Nah itu secara otomatis sudah terbentuk hubungan, itu penting sekali. Jadi <u>apa yang disampaikan itu harus dirasakan manfaatnya oleh siswa</u> pasti anak termotivasi untuk belajar. Walaupun wajah saya mungkin angker, saya berusaha tetap mengatakan begini ya, saya seperti ini gitu tapi <u>berangsur-angsur berubah pandangan terhadap bapak</u>. Bapak bahkan gini, ke anak itu pake <u>metoda lain, yaitu kalau kamu salah dapat 7, menjawab benar dapat 10</u> , tidak menjawab diberi nilai 3, supaya mereka lebih tertarik mengikuti pelajaran.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam rangka membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar ?</p> <p>Itee : Misal anak-anak itu <u>betul-betul diberitahu mana yang esensial yang dipelajari</u> oleh kita sekarang. Nah kalau bahan esensial, <u>bahan dasar telah dikuasai baru dalam hal-hal yang lebih kompleks lagi</u>. Dalam kehidupan sehari hari <u>usahakan kalau mengajar materi-materi yang disampaikan terkait dengan kehidupan sehari-hari</u>.</p> <p>Iter : Kalau untuk mengajarkan para siswa melanjutkan pendidikan menengah umum atau kejuruan, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau sekarang lagi gencar-gencarnya kejuruan. Kejuruan sangat diharapkan setelah lulusnya anak itu mampu mempunyai keahlian yang cukup. Terus kalau untuk sekolah ke satu lagi, sekolah apa?</p>

	<p>Iter : Sekolah umum, SMU.</p> <p>Itee : SMA gitu ya, itu membekali para siswa untuk ke jenjang yang lebih tinggi seperti anda itu. Tapi kalau SMK diharapkan bisa langsung masuk ke dunia kerja tapi sekarang boleh juga kalau SMK mau ke perguruan tinggi. Jadi, intinya bapak <u>hanya memberikan gambaran saja</u> kepada anak mengenai kelebihanannya, perbandingannya dengan SMA, prospek ke depannya gimana. <u>Memberi saran dan dukungan juga</u>.</p> <p>Iter : Kalau untuk mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang handal, tangguh, tanggap, trengginas berbudi luhur dan berahlak mulia, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Itu bisa melalui pembelajaran langsung di kelas, juga bisa melalui program-program ekstrakurikuler seperti kesiswaan, OSIS, yang bisa membuat siswa menjadi pemimpin yang handal, tangguh, tanggap, trengginas dan yang lainnya. Bisa saja diselipkan termasuk di sini serta berbudi luhur berahlak mulia, misalnya kalau dalam pelajaran ekonomi saya <u>memberi contoh kasus</u> bagaimana cara ekonomi yang bermoral dan ekonomi yang tidak bermoral itu. Misalnya <u>mengurangi timbangan pasti anak bisa memilih kenapa tidak bermoral kan</u>, secara tidak langsung saya disini <u>memberikan arahan dan saran bagaimana pentingnya kejujuran dan berahlak mulia</u>.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam rangka menguasai bahan pelajaran?</p> <p>Itee : <u>Membaca</u>, terus <u>mengikuti program-program sekolah</u>, terus <u>mengikuti seminar-seminar</u> seperti kemarin ini juga sekaligus usaha dalam rangka menguasai bahan pelajaran yang</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>EXP ; EXP ; EXP</p>
--	--	---

	<p>terkait.</p> <p>Iter : Kalau untuk mengelola program pengajaran, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : <u>Membuat persiapan mengajar, sering mengikuti seminar, mengelola kelas dan memanfaatkan sumber sebagai fasilitas.</u> Itu semuanya bisa terangkum dalam suatu kegiatan, misalnya <u>mengikuti In House Training</u>, tapi hal-hal yang terkait disini ada. Gitu ya, bisa melalui semacam IHT.</p> <p>Iter : IHT itu apa pak?</p> <p>Itee : Singkatan dari <u>In House Training</u>. Mungkin <u>mendatangkan narasumber dari luar</u>, bahkan guru-guru yang ada disini cuman istilahnya itu bukan mengajar tapi ya <u>tukar pengalaman dengan guru-guru dan narasumber itu.</u> Istilahnya apa tuh?</p> <p>Iter : Tukar pengalaman pak.</p> <p>Itee : He em, bahasa yang kerennya apa tuh yaa, ya itulah.</p> <p>Iter : Terus pak, kalau untuk dapat mengelola program pengajaran, hal-hal yang bapak lakukan apa saja ?</p> <p>Itee : Kalau untuk mengelola program pengajaran ya, setiap menjelang tahun ajaran baru biasanya bapak <u>membuat silabus</u>, termasuk <u>menyiapkan materi-materi</u> apa aja yang akan disampaikan, ulangan harian, ulangan umum, remedial juga. Penting juga untuk <u>menganalisis lagi metoda pembelajaran</u> yang sudah pernah dicoba, apakah akan dipakai lagi atau dimodifikasi.</p> <p>Iter : Lalu pak, untuk dapat mengelola kelas, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p>	<p>CSO ; EXP ; DEV</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>CSO ; CSO</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p>
--	---	--

	<p>Itee : Biasanya bapak memperhatikan para siswa, mana yang aktif dan kurang aktif di kelas. Jadi, bapak suka kasih metoda lain yang menarik perhatian siswa supaya bagaimana anak yang kurang aktif ini mau sedikit-sedikit aktif berinteraksi di kelas. Bisa juga bapak kasih selingan humor biar anak-anak yang tadinya sudah kelihatan bosan atau ngantuk jadi segar lagi dan bisa menerima pelajaran dengan baik. Kalau anak yang suka ribut, sama bapak enggak langsung dimarahin, tapi kasih kesadaran dulu. Ya, pokoknya itulah supaya bisa mengelola kelas dengan baik, ya harus mengenali dan mengerti karakteristik para siswa di masing-masing kelas juga, jadi cara mengajarnya juga beda antara kelas yang aktif sama yang enggak. Sama ini, kalau saya masuk kelas kalau kelas kotor saya tidak mau mengajar tapi itu tentu tidak semua guru begitu mungkin. Ada guru, misalnya kepada guru PPL dan siswa itu saya mengingatkan tentang kebersihan. Kadang-kadang ada yang ngajar langsung ngajar gitu padahal di kiri kanannya ada sampah. Nah, barangkali usaha dalam hal kebersihan harus sering mungkin sama-sama mengingatkan ke temen guru dan kepada siswa bagaimana pentingnya kebersihan. Dan untuk memotivasi bisa dikasih juga semacam ancaman, misalnya beri sanksi itu perlu supaya lama-lama terbiasa untuk memelihara kebersihan. Ya, itu termasuk cara bapak mengelola kelas.</p> <p>Itee : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk memanfaatkan dan menggunakan media atau sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas dalam mengajar ?</p> <p>Itee : Kebetulan kalau bapak ini mengajar IPA juga, jadi kalau di lab ya menggunakan media</p>	<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Self Control (SCT) ; DEV</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p> <p>Initiative (INT)</p>
--	--	--

	<p><u>yang ada aja di lab</u>. Kemudian <u>memanfaatkan media yang lain yang sederhana</u> tapi bisa digunakan untuk sarana belajar anak, misalnya <u>menggunakan alat-alat yang ada di sekitar atau yang ada di rumah</u>.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat menguasai landasan kependidikan ?</p> <p>Itee : Mengelola, menguasai landasan ya selain teori yang saya dapat dari IKIP, landasan kependidikan itu pasti semua guru yang berlatar kependidikan pasti ada <u>mempelajari tentang landasan kependidikan</u>. Selain <u>banyak membaca, diskusi dengan guru yang lain</u>.</p> <p>Dulu teorinya yang didapat dari IKIP apa, sekarang juga tetap <u>harus terus menerus memperbaharui</u> karena mungkin saja ada model baru.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat mengelola interaksi belajar dan mengajar ?</p> <p>Itee : Kalau bapak sih di kelas itu dengan siswa mengusahakan untuk <u>mengembangkan model pembelajaran yang macam-macam supaya anak juga bisa lebih tertarik belajarnya</u>, termasuk kalau <u>mengajar itu langsung ke intinya, tidak berbelit-belit</u> supaya anak juga tidak bingung. Terus bapak juga <u>memperhatikan siswa</u>, jadi kelihatan mana siswa yang memang cepat menangkap materi, mana yang tidak, jadi ya harus <u>menerapkan cara yang beda pada anak itu</u>. Bapak kalau di awal masuk, sebelum memberikan materi <u>selalu kasih kesempatan ke anak untuk nanya kalau ada yang enggak ngerti</u>, begitu juga di sela-sela mengajar atau pas di akhir. Kalau ada yang <u>mengkritik bapak juga silakan aja</u>, bapak mah bebas aja selama hal itu bisa meningkatkan cara mengjara bapak, harus gimana yang</p>
<p>Initiative (INT) Initiative (INT)</p> <p>Professional Expertise (EXP) EXP ; TW</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP) Customer Service Orientation (CSO) Flexibility (FLX) Customer Service Orientation (CSO) Flexibility (FLX)</p>	

<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>	<p>lebih baik gitu lah. Sama kalau anak yang masih kurang nilainya, bapak biasanya <u>suka nanya, ngajak diskusi ke anaknya supaya tahu kesulitan belajar dia itu apa</u>. Ya, selama ini memang begitu, jadi masalah itu bisa lebih mudah diselesaikan.</p> <p>Iter : Terus pak, kalau interaksi dengan siswa di luar kelas, di luar jam pelajaran bagaimana pak ?</p> <p>Itee : Kalau saya, kalau lagi di luar kelas dengan siswa ya biasa aja, maksudnya <u>bertegur sapa dengan siswa</u> biar enggak kaku hubungannya dengan siswa. Selain itu juga ada <u>senda gurau juga, sering juga ngajak ngobrol dengan siswa biar dekat dengan siswa</u>. Kan sering juga kalau anak itu pertama kali lihat muka bapak kayak yang galak, nah pas di kelas maupun pas di luar kelas bapak itu <u>berusaha agar ramah dengan siswa</u>, biar siswa juga tidak takut.</p> <p>Iter : Terus pak, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk menilai prestasi siswa gimana pak?</p> <p>Itee : Menilai prestasi siswa! Ya bisa bermacam-macam, kalau saya di kelas ya semacam <u>memberi tes harian kan ulangan harian</u> kan ya, terus <u>menilai dari ulangan umum ya, akhir semester</u> itu dalam rangka menilai prestasi siswa. Tapi, nilai akhir itu juga hasil dari bapak <u>menggabungkan dengan nilai keaktifan siswa di kelas</u>. Jadi, kalau yang aktif bertanya ya bapak <u>suka kasih nilai tambah</u>, supaya mereka juga lebih termotivasi belajar di kelas. Ditambah lagi dengan <u>menilai bagaimana sikap anak di kelas</u>, ya itu semua digabung, baru keluar nilai yang ada di raport itu.</p> <p>Iter : Kalau untuk mengenal fungsi dan program BP, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p>
---	--

<p>Team Work and Cooperation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>TW ; CSO</p>	<p><u>Itee : Ya saya suka diskusi juga dengan BP mengenai bagaimana menyelesaikan masalah murid ya. Saya juga sering kepada anak misalnya yang kurang belajarnya atau yang mungkin nakal gitu ya, mungkin terlalu over di kelasnya mengganggu gitu ya, itu dicoba diajak bicara, baru kerjasama dengan BP atau saya ke BP bareng-bareng dengan anaknya sehingga bagi anak itu dengan sendirinya datang ke BP itu tidak menakutkan, dengan itikad mau memperbaiki supaya anak itu bisa lebih baik gitu ya. Misalnya kalau belajar tadinya kurang bisa lebih baik, tadinya nakal bisa bisa menjadi anak yang baik gitu ya, kalau tadinya tidak tertib menjadi anak yang tertib.</u></p> <p><u>Iter : Kalau untuk mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah gimana pak?</u></p> <p><u>Itee : Saya suka buat program sekolah, bahkan ada bukunya itu rincian tugas tugas dari PKS ya dari guru, dari wali kelas. Itu termasuk juga eeem... itu semua termasuk tugas guru, tugas tata usaha. Terus termasuk juga harus mengetahui tentang program-program sekolah. Selain itu ya kerjasama dengan guru lain untuk membuat dan menyelenggarakan administrasi sekolah.</u></p> <p><u>Iter : Hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran ?</u></p> <p><u>Itee : Saya pernah membuat bersama-sama dengan apa namanya bersama-sama dengan Pak Surahman mengadakan penelitian tindakan dalam kelas. Eee...waktu itu saya ingat betul dirancang ya oleh Pak Surahman, saya ingat di UPI kegiatan minggu pertama gimana ke anak kelas 1-A, saya menyampaikan strategi dalam rangka penelitian kelas ke murid</u></p>
<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>	

	<p><u>supaya anak-anak dapat aktif semua.</u> Mula-mula bagaimana supaya anak-anak itu dapat semuanya aktif dalam pembelajaran itu, maka saya bilang gini saya bilang kepada anak mereka <u>boleh menawar berapa nilainya terus saya berikan rambu-rambu.</u> Mula-mula susah itu bagaimana mengaktifkan anak-anak terus <u>lapor ke peneliti,</u> berikutnya ke Pak Surahman kalau susah banget memberikan motivasi supaya di kelas itu seluruhnya dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Saya berikan nilai tapi ternyata tidak menarik juga gitu ya, keduanya berubah ni. Berubahnya gimana, bersama-sama ni <u>diskusi bersama lagi dengan Pak Surahman</u> bagaimana kalau di kelompokkan di satu kelompok itu , ya jangan sembarangan kalau membuat kelompoknya ada yang pinternya, ada yang engganaknya. <u>Coba terus sampai berapa kali</u> itu sampai akhirnya ketemu itu dan memang betul-betul membuat anak tertarik.</p> <p>Iter : Kalau begitu udah cukup pak pertanyaan dari saya, terima kasih ya pak atas waktunya.</p> <p>Itee : Ya, sama-sama.</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Initiative (INT)</p>
--	--	---

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
6.	<p>Nama : L. M</p> <p>Guru : Bahasa Indonesia</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar sekolah ini bisa menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Itee : Yang saya lakukan <u>berusaha supaya siswa itu bisa mendapatkan hasil yang baik, prestasi yang baik</u> terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Ya mengutamakan Bahasa Indonesia dulu sehingga pelajaran yang lain akan bisa mempunyai nilai yang baik karena kalau Bahasa Indonesia-nya baik, pemahaman kata-kata, membacanya otamatis ke pelajaran yang lain, ya jadi baik juga. Jadi saya <u>berusaha supaya mereka mendapatkan hasil prestasi pada mata pelajaran yang saya ajarkan dahulu</u> gitu, karena Bahasa Indonesia mendukung ke pelajaran yang lainnya.</p> <p>Iter : Terus, hal-hal apa saja yang ibu lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah yang berkualitas dalam prestasi sekolah ?</p> <p>Itee : <u>Memberi semangat ke pada mereka</u>. Sudah pasti kalau ingin berkualitas prestasinya, mendapatkan prestasi yang baik sementara saingan di luar gitu begitu banyak sehingga mereka harus berprestasi lebih dari yang lain. Misalkan kalau nilai Bahasa Indonesia bisa <u>punya target bahwa mereka harus punya nilai 10 untuk tahun ini</u>, ya otomatis eh mereka harus bersaing, bersaing dengan kelas lain, dengan sekolah lain. Itu yang biasa</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Directiveness / Assertiveness (DIR)</p>

	<p style="text-align: center;">Developing Others (DEV)</p>
	<p>saya lakukan, yaitu <u>memberi semangat</u>.</p> <p>Iter : Kalau dalam rangka membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dasar, ya mungkin Bahasa Indonesia ini kan didasari atas apa yah, keterampilan itu ya, keterampilan berbahasa itu terdiri dari membaca, menulis mendengar dan berbicara. Ya dasarnya itu, jadi mereka harus memahami dasar-dasar itu. Memahami bahwa Bahasa Indonesia itu apa sih, karena mereka akan bosan sejak SD terhadap Bahasa Indonesia, maka <u>saya harus mengingatkan mereka bahwa dasarnya</u> Bahasa Indonesia itu, itu pada dasarnya mereka harus bisa terampil. Keterampilan itu kalau mereka sudah sadar ke arah sana pasti prestasinya akan bagus, nilainya akan bagus gitu kan. Mereka sadar, oh ya saya harus terampil berbicara karena berbicara akan mendukung semua pelajaran iya kan? Berbicara akan mendukung semua pelajaran, sikap pada mata pelajaran yang lain berbicara akan membawa mereka ke prestasi yang lebih baik gitu kan. Dasarnya bahwa Bahasa Indonesia mendukung semua pelajaran contohnya berbicara, kalau menulis ya sudah pasti kan kalau mereka dasarnya punya pengetahuan menulis sudah, keterampilan menulis otomatis yang lain nya pun akan ikut. Jadi kalau saya, yang pengetahuan dasarnya itu bahwa <u>mereka harus diingatkan</u> dahulu bahwa inilah Bahasa Indonesia. Nah sikapnya bagaimana mereka kelanjutannya, tergantung dari apa pemahaman mereka tentang pelajaran Bahasa Indonesia.</p>
	<p style="text-align: center;">Developing Others (DEV)</p>

	<p>Iter : Lalu, hal-hal apa saja yang Ibu lakukan dalam rangka membekali para siswa melanjutkan pendidikan menengah umum atau kejuruan ?</p> <p>Itee : Iya, yang saya ingatkan kepada mereka bahwa lulusan SMP itu tidak ada apa-apa nya buat mereka gitu. Itu hanya katakanlah sedikit bekal gitu sehingga mereka sadar_bahwa saya perlu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena lulusan SMP tidak akan bisa iya katakanlah belum bisa yaah untuk bekerja gitu, dan yang kedua kalau mereka sudah sadar bahwa saya perlu pendidikan. Yang kedua adalah ya itu <u>mereka didorong, diberi motivasi</u> untuk mendapatkan hasil yang baik belajar yang lebih baik, dan yang ketiga ya itu <u>memotivasi kepada orang tua</u> bahwa apapun, bagaimanapun keadaanya anak harus melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.</p> <p>Iter : Lalu, hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang handal, tangguh, tanggap, trengginas, serta berbudi luhur dan berakhlak mulia ?</p> <p>Itee : Kalau saya selalu memberi mereka <u>satu tantangan</u>. Saya <u>tidak pernah memanjakan mereka dengan berbuat baik</u> dan katakanlah ya memang kadang-kadang ada tapi <u>mereka diberi tantangan, diberi cobaan</u> bahwa kehidupan di luar tidak semulus sebaik katakanlah seperti sekarang di SMP atau di SMA. Apalagi untuk menjadi pemimpin, kita bisa menjadi pemimpin kalau bisa menghadapi semua tantangan dan semua cobaan dengan tidak dengan bermalas-malasan. Apapun yang terjadi mereka harus terus gitu, ya saya <u>selalu memberi mereka tantangan</u>.</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	---	--

	<p>Iteer : Contohnya yang seperti bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Ya, misalkan begini. Apapun cobaan yang mereka dapatkan katakanlah sekarang saya mendapatkan nilai jelek dan saya dimaki oleh guru. Saya sekarang dinasehati oleh guru. Saya bilang <u>bahwa hal itu adalah tantangan</u>, seorang guru yang buat kamu tidak berkenan itu <u>tantangan buat kita untuk maju</u>, dan mereka kalau bermanja-manja selalu dengan guru yang diem aja itu bukan tantangan. Saya bilang untuk maju, seperti apapun yang terjadi, dimanja oleh orangtua, oleh guru, atau selalu mendapatkan guru yang baik, saya bilang <u>mereka harus mendapat tantangan dulu</u>. Jika mereka sudah melewati tantangan, cobaan baru mereka bisa menjadi pemimpin.</p> <p>Iteer : Kalau dalam situasi belajar mengajar bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Oh ya, contohnya kalau dalam belajar mengajar <u>mereka dibuat per kelompok</u> dan <u>mereka harus ada pemimpinnya</u>. Atau misalnya pada saat mereka mendapat materi pelajaran Bahasa Indonesia <u>saya memberi latihan membuat pidato</u> dan sebagainya, atau <u>dalam bentuk permainan sehingga</u> anak tidak merasa secara langsung kalau mereka itu sedang dilatih. Otomatis mendapat bekal untuk bahwa pemimpin itu setidaknya bekalnya itu ya bisa berbicara dan bisa mempengaruhi.</p> <p>Iteer : Terus bu, untuk mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang berbudi luhur dan berakhlak mulia itu, apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Ya mungkin yang saya lakukan sebagai wali kelas adalah <u>bagaimana saya menasihati</u>, <u>mengingatkan bahwa harus memberi motivasi antar teman</u>. Itu mungkin termasuk juga</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	---	--

<p>sikap untuk berbudi luhur dan berakhlak mulia. Contohnya katakanlah kalau di kelas saya ada siswa yang tidak hadir, bukan saya yang bergerak tapi mereka. Saya bilang ke mereka <u>tunjukkan kasih sayang kamu kepada yang lainnya</u>, kan itu termasuk ini lo saya punya kasih sayang terhadap teman supaya semuanya selalu hadir. Gitu, kasih sayang termasuk akhlak yang berbudi luhur .</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk menguasai bahan pelajaran ?</p> <p>Itee : Materi pelajaran kalau saya <u>memberi mereka terus latihan-latihan</u>. Kalau saya <u>memberi praktek langsung</u> ya. Kalau Bahasa Indonesia itu <u>mereka harus sering berbicara</u>, mereka <u>harus sering menulis</u>. Saya <u>memberi motivasi kepada mereka</u> kalau sering berlatih mereka pasti bisa. Kalau saya selalu <u>sering memberikan latihan praktek</u> gitu ya.</p> <p>Iter : Kalau misalnya untuk ibunya sendiri. Maksudnya supaya ibu bisa menguasai bahan pelajaran, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Saya <u>harus terus berlatih</u>. Kalau saya materi yang saya berikan sudah pasti <u>melalui hasil membaca, bisa juga dari tayangan dari televisi atau dari internet</u>. Saya <u>mengarahkan mereka</u> karena mereka yang mempraktekkannya, kan kalau Bahasa Indonesia lebih tepatnya kalau lebih banyak praktek dibanding dengan teori, walau katakanlah pada akhirnya ujian nasional itu teori juga. Bukan teori tertulis ya.</p> <p>Iter : Lalu, hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk dapat mengelola program pengajaran ?</p> <p>Itee : Yang pertama, saya selalu mengelolanya dengan cara <u>memberikan materi dari yang mudah ke yang sulit</u>, terus mulai <u>memberikan latihan-latihan</u> terus dari <u>yang sedikit ke</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP) IMP ; IMP</p> <p>IMP ; Developing Others (DEV) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP) Professional Expertise (EXP)</p> <p>Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p>
--	---

<p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC) Flexibility (FLX) ; IMP Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT) ; Initiative (INT) Flexibility (FLX) Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>	<p><u>yang banyak</u>. Kemudian oh ya, yang pertama mungkin saya ee... karena mereka lebih suka tidak dengan...dengan apa ya, dengan kekerasan, jadi biasanya <u>diajark lebih dekat dulu hubungan murid dengan saya</u>. Ya kalau mereka sudah suka dengan gurunya mereka pasti akan lebih nyaman belajar dengan saya. Ini saya biasanya <u>pendekatan dengan siswa dulu</u>, saya <u>tidak pernah terlalu kaku</u> tapi saya aja ee.. apa <u>banyak guyon juga</u>. Terus <u>memberi berbagai contoh itu sudah pasti</u> supaya anak itu lebih paham materi yang saya ajarkan.</p> <p>Iter : Kemudian hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk dapat memanfaatkan media atau sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas dalam mengajar ?</p> <p>Itee : Saya <u>menggunakan buku sebagai sumbernya</u>. Ya <u>untuk latihan dari LKS</u>. Kalau buku sumbernya karena saya <u>tidak memaksa anak untuk membeli buku</u>, mereka justru yang tidak membeli buku saya <u>suruh meminjam buku di perpustakaan</u>. Yang ke-tiga saya mulai <u>menyuruh anak untuk mencari di internet</u> gitu, supaya mereka lebih luas ya wawasannya. Ya walaupun katakanlah ada dampak negatifnya juga ya, terus yang keempat yang <u>mencari sumbernya ya di perpustakaan</u> selain itu.</p> <p>Iter : Kemudian hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk mengelola interaksi belajar dan mengajar ?</p> <p>Itee : Sebenarnya begini, siswa itu <u>saya tanya apa permasalahannya sehingga mereka terbuka ya</u>. Sebenarnya ya selama ini yang lebih sulit adalah mereka tidak bisa atau katakanlah malu atau malas bicara, kadang-kadang itu kesulitannya itu. Ya cara saya dengan</p>
--	---

<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>	<p><u>meyakinkan bahwa mereka semua harus bisa berbicara gitu dan bisa juga ditanya latar belakang kesulitan belajar mereka. Ya kadang-kadang mereka itu bahwa mereka malu ketahuan oleh temannya sendiri. Kesulitannya seperti itu kalau dalam Bahasa Indonesia kesulitannya seperti itu ya katakanlah kalau mereka sulit, tidak bisa menulis, apa jarang membaca gitu kan karena mereka jarang untuk berlatih atau katakanlah karena mereka malu oleh temen-temannya padahal semua siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan itu. Paling saya korek apa permasalahan mereka.</u></p> <p>Iter : Terus kalau ada siswa yang bermasalah ibu cara menanganinya atau mengatasinya itu gimana?</p> <p>Itee : Saya mungkin biasanya tanya masalahnya apa, kalau sudah tahu permasalahannya ya baru kita ambil tindakan apa yang harus saya lakukan dan yang lebih efektif dengan bantuan siswa, bekerjasama dengan siswa juga. Katakanlah kita tahu permasalahan yang lebih ini, kadang-kadang melibatkan temannya sehingga bisa terbuka. Sekarang saya mencoba seperti itu.</p> <p>Iter : Ada yang lain lagi enggak bu, yang ibu lakukan dalam mengelola interaksi belajar mengajar ?</p> <p>Itee : Mmmh, mungkin ini ya. Saya sesudah beberapa tahun ini saya melakukan dalam satu semester memberikan materi penuh. Saya berikan praktek apa, penampilan apa katakanlah ya apresiasi dan sebagainya. Lalu semester selanjutnya saya hanya melalui membahas soal-soal dalam satu semester penuh. Mereka betul-betul mempelajari materi</p>
---	---

	<p><u>dalam satu tahun itu dan semester selanjutnya mereka bergelut dengan soal-soal karena untuk menuju ke ujian nasional. Jadi itu strategi yang empat tahun ini saya lakukan. Dan selama ini cukup berhasil hasilnya di UAN karena sudah terbiasa menghadapi soal..</u></p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk mengelola kelas ?</p> <p>Itee : Mengelola kelas ya. Mmmh, ini, kalau saya sedang menghadapi situasi kelas yang ribut anak-anaknya atau membuat kesal atau jengkel lah pokoknya, ya ibu sih <u>tidak langsung marah. Yang pertama saya tanya mereka, ajak mereka diskusi. Kemudian baru nasihati mereka. Yang kedua ya biar lebih efektif lagi kemudian saya suruh mereka menulis apa sih masalah mereka, kenapa mereka tidak tanggap terhadap pelajaran yang saya berikan. Dari situ saya bisa menentukan langkah selanjutnya dalam mengelola kelas yang lebih baik lagi. Terus kalau situasi kelas dimana anak-anaknya sudah mulai jenuh, ngantuk, bosan, biasanya saya tidak, tidak lanjutkan. Akhirnya lebih baik saya bikin gurauan supaya mereka segar lagi. Apalagi kalau sudah jam pelajaran terakhir atau sesudah istirahat sudah pasti kacau, jadi ya saya ajak bercanda dulu biar lebih segar ketika akan kembali ke materi atau saya ajak mereka jalan ke luar kelas, ke luar sekolah juga pernah dan ternyata mereka suka dan jadi bisa dekat dengan saya juga.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk masalah kedisiplinan ketika di kelas, bagaimana bu ?</p> <p>Itee : Supaya mereka disiplin kalau ada siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas, mereka diberi denda uang dan uang itu masuk ke kas gitu hari ini. Ya, caranya supaya mereka</p>
	<p>Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Self Control (SCT) CSO ; Developing Others (DEV) Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Flexibility (FLX) Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP) Initiative (INT) Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p>

	<p><u>mengerjakan ya saya bilang denda itu masuk ke kas siswa. Dan selama ini ya cukup efektif juga, lama-lama mereka sadar untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Dan kalau ada yang mencontek, ibu hanya menasehati dan memberi arahan supaya mereka punya kesadaran sendiri.</u></p> <p>Iter : Lalu, hal apa saja yang ibu lakukan untuk dapat menguasai landasan kependidikan ?</p> <p>Itee : Ya, paling terus <u>meng-up date tentang landasan kependidikan itu sendiri</u> karena terus berkembang kan. Di jaman saya dengan jaman sekarang juga sudah banyak yang berubah. Atau <u>sharing dengan guru-guru lain</u> supaya dapat masukan.</p> <p>Iter : Kemudian untuk mengenal fungsi dan program BP, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Selama kesulitan dan masalah yang dialami siswa-siswa saya <u>masih bisa saya tangani sendiri bersama dengan mereka, ya saya tidak akan ke BP. Tapi kalau misalkan saya tidak bisa saya langsung libatkan BP.</u></p> <p>Iter : Bagaimana dengan interaksi dengan para siswa di luar kelas ?</p> <p>Itee : Saya biasanya <u>ngobrol dengan mereka. Tegur sapa juga dengan murid bila bertemu.</u></p> <p>Iter : Kemudian untuk menilai prestasi siswa, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Yang pertama kalau saya mungkin <u>menilai kegiatan prakteknya, keterampilan mereka.</u> Yang kedua <u>menilai dari ulangan harian, ulangan umum dan remedial.</u> Yang ketiga saya <u>menilai sikap mereka, kehadiran dan memberi nilai tambah juga bila siswa aktif di kelas, ya supaya kelasnya lebih termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam berinteraksi.</u></p>	<p>Impact and Influence (IMP) Developing Others (DEV)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p> <p>Team Work and Cooperation (TW)</p> <p>OPEC ; OPEC</p> <p>Developing Others (DEV) Developing Others (DEV) DEV ; Impact and Influence (IMP)</p>
--	--	---

	<p>Iter : Lalu untuk bisa mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal-hal apa saja yang ibu lakukan ?</p> <p>Itee : Ya saya <u>membuat rencana pengajaran di setiap awal tahun ajaran baru</u>. <u>Merancang materi yang akan diberikan</u>. <u>Kerjasama dengan guru lain juga</u>. Ya mungkin itu sih.</p> <p>Iter : Hal-hal apa saja yang ibu lakukan untuk memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran ?</p> <p>Itee : <u>Melakukan penelitian tindakan kelas itu seringnya hasil dari menganalisis kekurangan yang ada pada keadaan kelas yang saya ajar lalu tidak menutup kemungkinan juga bekerjasama dengan guru PPL dan guru lain supaya saya mendapat masukan atau ide dari mereka</u>. <u>Sedang hasilnya menjadi feedback bagi saya untuk diaplikasikan dengan metoda mengajar yang pernah dicoba yang bisa meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas mengajar saya</u>.</p> <p>Iter : Ya bu, cukup pertanyaan dari saya dan terima kasih banyak atas waktunya ya bu.</p> <p>Itee : Oh iya, sukses ya.</p>
<p>Customer Service Orientation (CSO) CSO ; TW</p> <p>Initiative (INT) Analytical Thinking (AT) Team Work and Cooperation (TW) Conceptual Thinking (CT)</p>	

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
7.	<p>Nama : R. R</p> <p>Guru : Bahasa Indonesia</p> <p>Iter : Bisa bapak jelaskan hal-hal apa saja yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat menjadi sekolah idola bagi masyarakat kota Bandung ?</p> <p>Itee : Yang paling utamanya ya jelas berdasarkan tuntutan kurikulum ya. Apa yang menjadi visi misi kurikulumnya, khususnya untuk Bahasa Indonesia jelas kalau visi misi di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jelas mengemban tugasnya itu <u>menciptakan atau untuk menjadikan Bahasa Indonesia itu sebagai bahasa yang bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.</u> Jadi visi misinya jelas ya <u>mengemban, memupuk, meningkatkan kompetensi siswa di dalam berbahasa</u> untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang betul-betul eksis sebagai bahasa nasional di kalangan khususnya ya generasi muda ke depannya. Jadi memang <u>menanamkan, meningkatkan keterampilan kemampuan sesuai dengan kompetensi siswanya itu.</u></p> <p>Iter : Kalau aplikasi di kelas ketika mengajar itu bagaimana pak ?</p> <p>Itee : Kalau di kelas otomatis saya mengajar itu dengan <u>menampilkan kompetensi-kompetensi siswa di bidang berbahasa, yaitu melatih, memberi tugas-tugas yang dapat melatih kemampuan menulisnya, membacanya, menyimaknya, sastranya.</u> Kita <u>tampilkan kompetensi-kompetensi mereka gitu berdasarkan kemampuan mereka.</u> Tujuan akhir dari</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>

	<p><u>kegiatan</u> <u>adu kompetensi di lingkungan intern-nya</u> sehingga mungkin Insya Allah dengan dikenalkan seperti itu, maka masyarakat akan memahami, mengetahui SMP 12 itu punya kualifikasi sekolah yang penuh dengan kreativitas.</p> <p>Iter : Kemudian hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat membekali para siswa dengan ilmu pengetahuan dasar ?</p> <p>Itee : Pengetahuan dasar, yang saya lakukan untuk anak ya dikenalkan saja ya untuk KTSP yang saya lihat. Berdasarkan pengetahuan saya tentang KTSP, kemampuan dasar itu <u>saya gali dulu potensi mereka ada di bidang apa dan setelah digali potensinya baru saya kenalkan ke bentuk-bentuk selanjutnya</u>. Jadi kompetensi dasar ya contohnya <u>mengadakan semacam <i>post test</i> dulu untuk mengukur kemampuan mereka</u>. Nah, <u>saya gali mereka lebihnya dimana</u>, dasar materi pelajaran yang akan saya ajar itu mereka <u>kelebihannya dimana</u>, ya itu <u>saya jadikan acuan, dasar untuk maju ke materi berikutnya</u>.</p> <p>Itu yang bapak lakukan.</p> <p>Iter : Ini pak, yang berikutnya hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat mengantarkan siswa melanjutkan pendidikan menengah umum atau kejuruan ?</p> <p>Itee : Mungkin ada kaitannya, baik saya sebagai guru mata pelajaran atau sebagai pembina kesiswaan. Sebagai guru mata pelajaran, tentunya untuk memotivasi anak, diantaranya bahwa <u>saya selalu memberi motivasi kepada siswa</u> bahwa SMP 12 itu tidak kalah bersaing dengan SMP lain. Itu dapat dilihat bahwa kita masuknya di cluster 1, artinya kalau sekolah sudah masuk cluster 1 berarti bila dikatakan dari <i>output</i> itu cukup bagus.</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	--	--

	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Sehingga <u>saya memotivasi kepada siswa</u> bahwa kamu tidak usah gentar kalau kamu harus melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, memilih sekolah yang lebih tinggi itu tidak usah gentar gitu. Kita memiliki potensi di masyarakat cukup baik, kita sudah masuk cluster 1 kemudian rata-rata UN-nya kita cukup bagus, dan walaupun turun tidak terlalu drastis bahkan standar saja untuk SMP dengan SSN ini. Kalau dari guru mata pelajaran, <u>saya selalu memberi motivasi kepada mereka</u>, contohnya kalau di Bahasa Indonesia karena di Bahasa Indonesia <u>saya ajarkan bagaimana cara berbicara dengan baik di depan orang banyak</u>, entah itu dalam bentuk diskusi, atau mengadakan seminar kecil, apakah itu berdebat. Mereka sudah <u>saya latih</u>, <u>saya tanamkan</u>, <u>saya selalu memotivasi kepada anak</u> bahwa kalau kamu sudah bisa, sudah terampil berbicara ya kamu tidak usah segan masuk ke SMA dan harus mempresentasikan, beradu argumen, berdebat. Karena dalam KTSP, kompetensi-kompetensi itu ditunjukkan apalagi di SMP 12 dikatakan inputnya dari tahun ke tahun semakin baik. <u>Paling saya memberi motivasi</u> seperti itu.</p> <p>Iter : Terus pak, hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam rangka mempersiapkan para siswa menjadi calon-calon pemimpin yang handal, tangguh, tanggap, trengginas, serta berbudi luhur dan berakhlak mulia ?</p> <p>Itee : Kalau untuk mencetak anak yang handal, tangguh, tanggap, trengginas, ikhlas, bertakwa ya memang seperti nya di dalam KTSP juga menggiring kesana. Karena di dalam KTSP juga dimunculkan mengenai pengembangan diri setiap siswa. Nah pengembangan diri itu diwujudkan oleh kemampuan siswa berkompotensi yang dia miliki. Contohnya di dalam</p>
	<p>Developing Others (DEV)</p>
	<p>Developing Others (DEV)</p>
	<p>Developing Others (DEV)</p>
	<p>Developing Others (DEV)</p>

<p>kemampuan berorganisasi, kemudian menguasai atau melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing di luar kelas. Misal mengikuti kegiatan ekstra, mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi yang lain. Nah, salah satu tugas saya di dalam kesiswaan itu biasanya <u>saya berikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan, keimanan dan ketakwaannya</u>. Kemudian <u>saya latih mental mereka</u>. Tiap tahun selalu diadakan kegiatan-kegiatan seperti itu yang terangkum dalam latihan dasar kepemimpinan, latihan kepemimpinan siswa. Ya, otomatis secara lambat laun mereka tertanam bagaimana menjadi seorang pemimpin, mereka belajar dari hal-hal yang kecil dari kelas sampai tingkat yang lebih besar yaitu sekolah yang disebut dengan OSIS, tentunya sudah terbina. Dan <u>kerjasama juga dengan guru agama, dengan guru-guru lain yang terkait</u> untuk membantu mengembangkan mental, sikap dan kebutuhan mereka sebagai seorang pemimpin di kemudian hari. Ya, Insya Allah dari sekian ratus siswa setidaknya muncul sepuluh persen saja sudah bahagia gitu, mencetak pemimpin yang handal, trengginas, ikhlas menjalankan tugas-tugasnya. Itu aja sih yang dilakukan.</p> <p>Iter : Kalau untuk menguasai bahan pelajaran pak, yang bapak lakukan apa saja pak ?</p> <p>Itee : Untuk menguasai bahan pelajaran, selain <u>diberikan banyak latihan-latihan</u> untuk mereka, <u>mereka juga ditugaskan untuk mencari referensi-referensi lain di luar sekolah atau di luar kelas</u>. Itu salah satu menambah pengetahuan mereka, apalagi di jaman yang serba modern dengan teknologi yang canggih ya <u>saya manfaatkan itu</u>. <u>Mereka disuruh mencari sumber belajarnya tidak hanya di sekolahnya tetapi juga bisa dari media cetak atau media</u></p>	<p>Developing Others (DEV) Developing Others (DEV)</p> <p>Teamwork and Cooperation (TW)</p> <p>Impact and Influence (IMP) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT) Initiative (INT)</p>
---	--

	<p><u>elektronik.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk bapaknya sendiri, hal-hal apa saja yang dilakukan supaya bapaka bisa menguasai bahan pelajaran ?</p> <p>Itee : Ya paling saya juga <u>banyak membaca, meng-up date terus informasi dan perkembangan berita</u> sehingga bisa <u>memberikan materi yang up date</u> juga buat siswa saya. Dan di kelas juga <u>banyak informasi baru yang saya bagikan kepada mereka</u> yang tentunya berkaitan dengan pembahasan materi. Atau sering juga <u>sharing, diskusi dengan guru lain</u> terutama kalau sednag membahas materi. Dari situ juga bisa <u>dijadikan semacam masukan, atau ide baru yang bisa menambah wawasan saya.</u></p> <p>Iter : Lalu pak, untuk dapat mengelola program pengajaran, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau saya pribadi untuk mengelola program pengajaran ya <u>disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang harus saya lakukan, sesuai denganuntutannya, mulai dari menyiapkan program harian, program mingguan, bulanan sampai ke ulangan umum dan UN.</u> Ya, saya mengikuti aja alur itu.</p> <p>Iter : Kalau untuk mengelola kelas, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau untuk pengelolaan kelas, saya pribadi berusaha <u>membagi adil dengan semua siswa. Semua siswa kebagian mendapat perhatian saya, kemudian juga saya selalu menunjukkan di saat kapan saya harus tegas, di saat kapan saya harus lucu, di saat kapan saya harus serius,</u> itu saya tunjukkan kepada mereka. Itu pengelolaan kelas yang saya</p>	<p>EXP ; EXP</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Teamwork and Cooperation (TW)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Flexibility (FLX)</p>
--	--	--

	<p>lakukan.</p> <p>Iter : Berikutnya, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk memanfaatkan dan menggunakan media atau sumber sebagai fasilitas yang dapat membantu peningkatan kualitas dalam mengajar ?</p> <p>Itee : Oh itu jelas. Jadi ehh untuk pendidikan di masa ini tanpa media seperti kurang lengkap gitu ya. Apalagi kalau saya mengajar dengan media yang terbatas seperti dahulu akan seperti ini akan ketinggalan. Sehingga saya perlu <u>ketika mengajar menambahkan dengan media</u>. Media yang sekarang itu kan mudah didapat, hanya terbentur dengan sekolahnya sendiri. Apakah sekolahnya mampu, menyelenggarakan untuk menyediakan. Itu saja yang menjadi hambatan, apakah sekolahnya mampu menyediakan atau tidak. Sementara kalau medianya menggunakan, saya sendiri ya akhirnya saya <u>menggunakan media yang bisa terjangkau</u>, dan kalau tidak seperti ini akan ketinggalan. Karena di pendidikan yang modern ini perlu sekali media sebagai sarana untuk membantu kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Iter : Kalau di kelas biasanya memakai apa pak ?</p> <p>Itee : Ya sarana yang konvensional yang pasti digunakan kemudian media lain yaitu <u>menggunakan buku sumber, media yang lainnya kadang-kadang bapak gunakan untuk media cetaknya itu surat kabar, majalah</u>. Kemudian untuk media elektronik <u>bapak gunakan tape recorder atau televisi</u>. Yang mudah-mudah karena sekolah belum melengkapi sarana itu.</p>	
		<p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p>

	<p>Iter : Lalu pak, untuk dapat menguasai landasan kependidikan, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Bagi guru ya penting sih karena otomatis berdiri di depan kelas. Itu saya harus sudah <u>menguasai rambu-rambunya, apa yang dilakukan dan apa yang tidak</u>. Itu semua terangkum dalam landasan pendidikan dan tentu saja untuk di Indonesia itu berbeda dengan di negara lain. Cara menguasainya ya saya <u>harus memahami dulu</u>, misalnya dalam landasan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Dasar 45 bahwa pendidikan itu diarahkan untuk menciptakan manusia seutuhnya. Nah tentunya kalau landasan pendidikan itu kita pegang dari Undang-Undang Dasar 45, kita tidak hanya membuat anak semata-mata menjadi pintar. Jadi, ya yang saya lakukan di kelas itu <u>bukan hanya semata-mata mengajar, memberikan ilmu, tapi juga mendidik anak. Entah itu mendidik akhlaknya, iman dan takwanya</u>.</p> <p>Iter : Kemudian untuk dapat mengelola interaksi belajar dan mengajar, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Itee : Saya selalu <u>berusaha untuk komunikatif dengan murid, menggunakan gerak tubuh</u>. Apakah itu <u>menggunakan bahasa yang digunakan, selalu saya usahakan untuk komunikatif</u>. Kemudian saya selalu <u>membagi pandangan saya ke semua arah, dari semua pojok, kiri-kanan-depan-belakang supaya semua siswa memperhatikan</u>. Selain itu juga saya <u>mengadakan komunikasi langsung kepada murid, baik itu dalam bentuk bertanya, apakah menyentuh mereka dengan kalimat-kalimat yang sebetulnya bagi dia tidak begitu</u></p>	<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>IMP ; IMP</p> <p>IMP</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>OPEC</p>
--	--	---

<p>Other Personal Effectiveness (OPEC) Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Developing Others (DEV) Customer Service Orientation (CSO) Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Developing Others (DEV) DEV ; DEV</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC) Developing Others (DEV) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Self Confidence (SCF)</p>	<p><u>penting, tapi bagi saya itu penting ya. Semacam dengan menyapa bagaimana kabar kamu, bertanya apakah kamu sehat dan sebagainya, itu minimalnya.</u></p> <p>Iter : Berikutnya pak, hal-hal apa saja yang bapak lakukan dalam rangka menilai prestasi siswa ?</p> <p>Itee : Untuk menilai prestasi siswa itu di setiap akhir KBM <u>selalu membuat evaluasi.</u> Nah dari evaluasi itu saya bisa <u>mengukur sejauh mana materi yang saya berikan dapat diserap dan dipahami anak.</u> Ujung-ujungnya <u>saya melihat masing-masing prestasi siswa</u> dari mulai prestasi mereka yang paling tinggi sampai perolehan prestasi mereka yang paling rendah.</p> <p>Iter : Kalau untuk evaluasi di luar yang tadi bapak sebut bagaimana pak ?</p> <p>Itee : Kalau di luar itu saya <u>menilai juga dari kebiasaan mereka dan cara mereka bergaul di masyarakat.</u> Misalnya kalau saya melihat di luar sekolah seperti ini anak SMP 12 lalu <u>melihat kerapihan mereka berpakaian.</u> Lalu <u>melihat prestasi mereka di masyarakat,</u> apakah mereka mengikuti kepanitiaan di tujuh belas agustusan di rw-nya masing-masing, apakah mereka ikut aktif di kegiatan-kegiatan di lingkungan rumahnya masing-masing. Ya, saya mengetahuinya dari hasil <u>mengobrol dengan mereka di dalam luar kelas maupun di luar kelas.</u> Sikap mereka, keaktifan mereka di kelas juga <u>saya nilai setiap hari,</u> ya <u>memberi nilai tambah kepada siswa yang aktif di kelas juga iya.</u></p> <p>Iter : Kemudian, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat mengenal fungsi dan program BP ?</p> <p>Itee : Biasanya kalau saya di kesiswaan dan sebagai guru, biasanya <u>saya tangani dulu sendiri.</u></p>
--	--

	<p><u>humanisme, yaitu ngobrol. Karena tidak semua anak bisa dikorek secara langsung kesulitan belajarnya apa. Kadang-kadang ada yang butuh pendekatan harus diajak ngobrol dulu, atau memberi semacam reward atau pujian kepada anak. Lalu setelah dari situ biasanya mereka terbuka dan saya mengetahui kesulitan belajarnya apa. Itu mungkin cara saya ya.</u></p> <p>Iter : Untuk mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal-hal apa saja yang bapak lakukan ?</p> <p>Iteer : Kalau untuk mengenal biasanya kalau ada hal-hal yang harus dipelajari biasanya diadakan <i>In House Training</i> di sekolah. Ya saya ikut <i>In House Training</i> itu. Program itu dikenalkan oleh kepala sekolah, misalnya tentang bagaimana cara pengelolaan sekolah dan sebagainya. Nah baru setelah mengenal itu ya saya selenggarakan di kelas. Caranya ya itu tadi, saya mempelajari kurikulumnya, silabusnya, lalu mulai membuat program harian, mingguan, bulanan, cawu sampai program tahunan atau mengikuti MGMP, setelah itu ya dipraktikkan di kelas yang saya ajar supaya membantu perkembangan kemampuan anak dalam memahami materi.</p> <p>Iter : Berikutnya pak, hal-hal apa saja yang bapak lakukan untuk dapat memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitiannya untuk keperluan pengajaran ?</p> <p>Iteer : Setiap guru sekarang itu diharuskan sebetulnya ya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas atau yang dikenal dengan PTK. Otomatis itu sangat relevan dengan perkembangan gurunya sendiri di kelas karena dari PTK itu yang saya alami sendiri saya dapat</p>
<p>Customer Service Orientation (CSO) Customer Service Orientation (CSO) Impact and Influence (IMP) Customer Service Orientation (CSO)</p>	
<p>Professional Expertise (EXP) CSO ; EXP Developing Others (DEV)</p>	

	<p><u>mengorek sebab akibat dari suatu materi yang sulit atau yang boleh dikatakan tidak berhasil. Nah saya korek, cari dan teliti dimana sih letak masalahnya lalu selain itu ya saya diagnosa dan menemukan obatnya atau jalan keluarnya apa. Ya jelas kalau untuk keperluan pengajaran di kelas akhirnya ya saya dapat mengambil sikap berikutnya pada saat saya mulai mengajar di materi yang sama, dengan cara belajar dari hasil penelitian tadi. Jadi saya punya pijakan untuk melanjutkan atau mengajarkan materi yang bersangkutan di tingkat yang berbeda, di angkatan yang berbeda. Dengan adanya penelitian tindakan kelas saya dapat mengetahui oh dengan cara seperti ini dulu tidak mampu dan harusnya seperti ini, jadi ya saya menggunakan <i>feedback</i> dalam mengajar ke depannya bagaimana supaya mengajar dengan lebih baik lagi.</u></p> <p>Iter : Ya pak, kalau begitu cukup pertanyaan dari sana. Terima kasih banyak ya atas waktunya.</p> <p>Itee : Iya, mudah-mudahan jawaban dari bapak tadi bisa membantu ya.</p> <p>Iter : Oh iya pak, makasih ya pak.</p>	<p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p> <p>Analytical Thinking (AT)</p> <p>Conceptual Thinking (CT)</p>
--	--	--

C. Murid

Perwakilan Kelas 7

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
1.	<p>Nama : M. Kelas : 7 J</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Yang baik terus tidak suka marah-marah ketika mengajar. <u>Memberi nilainya juga efektif, pokoknya adil.</u></p> <p>Iter : Guru yang baik itu bagaimana maksudnya ?</p> <p>Itee : Gurunya <u>tidak langsung marah-marah jika ada siswa yang bertanya di luar jam pelajaran atau pada saat di kelas, dijawabnya dengan jawaban yang mudah dimengerti oleh siswanya.</u></p> <p>Iter : Kalau interaksi dengan murid di luar kelas, apa yang diharapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini ?</p> <p>Itee : Guru-gurunya <u>ramah, suka nyapa dengan siswanya bila bertemu di luar kelas dan luar jam pelajaran.</u> Terus yang bisa <u>deket dengan siswanya</u>, apalagi kalau ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengennya guru-guru itu <u>bisa tahu kesulitan belajar siswa</u></p>	<p>Self Control (SCT) Developing Others (DEV) Self Control (SCT) Impact and Influence (IMP)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC) Other Personal Effectiveness (OPEC) Customer Service Irientation (CSO)</p>

	<p><u>dengan cara ngobrol pas di luar jam pelajaran atau pas di luar kelas.</u></p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Yaaaa, misalnya <u>harus tepat waktu kalau mau mengajar di kelas.</u> Soalnya kalau telat masuk kelas, waktu belajarnya sedikit.</p> <p>Iter : Ada lagi yang lain yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Oh iya, ada. Ada guru-guru yang kalau disapa tuh suka diem aja, harusnya kan <u>balas nyapa ke siswanya.</u> Jadi siswa nganggapnya guru itu judes, tidak ramah ke siswanya. Biasanya guru-guru yang kayak gitu itu guru yang enggak ngajar di kelas 7. Ya, soalnya saya kan siswa kelas 7. Jadi, kalau ketemu dengan guru-guru yang ngajar di kelas 8 dan 9, gurunya suka diem aja kalau kita sapa. Pengen juga guru itu <u>lebih mengerti perasaan muridnya,</u> terus <u>cara ngajarnya supaya lebih jelas lagi supaya murid-muridnya itu lebih paham materi yang diajarkan, mengadakan les-les juga di luar jam pelajaran.</u> Kalau bisa guru itu <u>banyak memakai metoda mengajar yang variatif,</u> biar enggak bosen juga muridnya. Atau <u>banyak praktek di luar kelas atau bahkan di luar sekolah.</u></p> <p>Iter : Ada hal yang lain lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Pengennya guru itu juga yang bisa menyemangati murid biar aktif di kelas, misalnya dengan <u>memberi kata-kata semangat dan dorongan bila kesulitan belajar.</u> Terus <u>memberi nilai tambahan biar murid bisa aktif di kelas.</u> Selain itu, pengennya <u>bisa ramah sama</u></p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
--	--	---

	<p><u>muridnya.</u></p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Udah, itu aja cukup.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	Other Personal Effectiveness (OPEC)
--	---	--

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
<p>2.</p> <p>Nama: A.</p> <p>Kelas : 7 J</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Yang harus mereka lakukan adalah <u>menilai dengan adil</u>, yang <u>sesuai dengan kemampuan murid</u>, terus yang baik.</p> <p>Iter : Baiknya yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Yang <u>tidak seandainya memarahi anak-anaknya</u>, tidak memarahi anak-anak yang sedang tidak konsentrasi belajar. Karena bisa mengganggu kemandirian anak-anak.</p> <p>Iter : Terus ada lagi tidak, misalnya dari cara mereka mengajar ?</p> <p>Itee : Diharapkan agar penilaiannya aja yang diperbaiki, <u>penilaiannya jujur yang sesuai dengan kemampuan anaknya</u>. Sama gurunya itu <u>wawasannya harus luas</u> supaya pas lagi ngajar bisa</p>	<p>Flexibility (FLX)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p>	

	<p><u>ngasih contoh-contoh yang banyak, terus cara menyampaikannya juga yang bisa bikin kita tambah ngerti.</u></p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Ada, kalau di kelas anak-anaknya mulai banyak yang ribut, misalnya ngobrol, nah yang diharapkan itu <u>guru-guru tidak cepat langsung marah.</u> Terus kalau ada murid yang membuat kesalahan itu jangan langsung dimarahi di kelas. Ya, pertama supaya enggak malu sama teman-teman yang lain. Yang kedua, bisa tambah enggak semangat belajar aja kalau udah kayak gitu. Lebih baik dipanggil aja ke ruang guru atau ke ruang BP seenggaknya. Jadi, intinya guru itu diharapkan <u>bisa lebih mengendalikan</u> apanya sih, ya itu <u>emosinya</u> kalau udah berhadapan sama situasi kelas yang anak-anaknya suka ribut atau bandel-bandel.</p> <p>Iter : Ada lagi ?</p> <p>Itee : Enggak ada kalau yang diharapkan sih, itu aja.</p> <p>Iter : Sekarang kalau untuk interaksi dengan siswa di luar kelas, yang diharapkan apa ?</p> <p>Itee : Oh, kalau itu sih yang diharapkan kalau di luar kelas guru bisa lebih dekat lah sama anak-anaknya, misalnya <u>bisa enak diajak curhat juga.</u> Apalagi kalau ada materi pelajaran yang sulit, nah kita tuh bisa cerita lebih bebas, lebih leluasa gitu sama gurunya daripada sama yang di kelas. Sama perhatian ke siswanya, <u>kalau ada yang kesulitan belajar jadi gurunya bisa lebih tahu.</u></p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Customer Service Irientation (CSO)</p>
--	--	---

	<p>menjalinkan hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Agar penilaiannya lebih adil, tidak membeda-bedakan murid dalam penilaian, sesuai dengan kemampuan si anak. Sama ini, jangan mencuekkkan anak ketika anak-anak menyapa guru di luar kelas. Soalnya, pernah ada yang mau salam sama gurunya tapi malah dimarahin. Bisa lebih memotivasi anak-anaknya dalam belajar, kasih semangat, dukungan. Terus ada juga kan guru yang kalau ngajar di kelas tegang, tapi di luar kelas juga tegang. Pengennya guru itu seenggaknya kalau di luar kelas ya lebih ramah, supel sama murid-muridnya.</p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Udah, cukup.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Flexibility (FLX)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	--	---

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
3.	<p>Nama : B.</p> <p>Kelas : 7 B</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Gurunya yang baik sama murid.</p> <p>Iter : Maksudnya baik itu yang seperti apa ?</p>	

<p>Self Control (SCT)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Self Control (SCT)</p>	<p>Itee : Ya, kalau muridnya berbuat kesalahan itu jangan langsung dimarahin, tapi lebih diarahin aja, dikasih kesadaran muridnya. Kalau bisa ya guru itu ngajak ngomong muridnya aja biar masalahnya bisa selesai dengan baik. Udah gitu kan antara si murid sama guru bisa lebih dekat juga sih ujung-ujungnya.</p> <p>Itee : Ada lagi ?</p> <p>Itee : Mungkin ini, guru itu kalau nerangin suatu materi pelajaran itu jangan cepet-cepet, pelan-pelan aja supaya bisa lebih dimengerti. Sama harus pintar bagi ilmu buat muridnya.</p> <p>Itee : Maksudnya harus pintar bagi ilmu kepada murid itu bagaimana ?</p> <p>Itee : Ya, gurunya itu harus pintar aja, maksudnya harus punya eh, wawasan, pengetahuan yang banyak, luas supaya murid-muridnya juga bisa lebih termotivasi untuk belajar materi itu.</p> <p>Itee : Ada lagi yang diharapkan dari guru-guru supaya murid itu termotivasi dalam belajar ?</p> <p>Itee : Gurunya ini, eh, harus disiplin, harus on time kalau masuk kelas, sering-sering kasih tambahan nilai di jam pelajaran atau kalau pas lagi diskusi kelompok di kelas. Jadi murid-muridnya juga jadi lebih aktif lagi. Terus yang bisa ngebuat suasana kelas jadi semangat kalau udah pada bosan, ngantuk-ngantuk gitu dengerin gurunya nerangin materi. Terus gurunya itu harus objektif juga. Ya, maksudnya kalau ada murid yang pernah ngelakuin kesalahan di kelas, si guru itu diharapkan jangan ngungkit-ngungkit terus atau manjangan manjangan masalah. Jadi, kalau marahin murid tuh jadi lama. Harusnya kalau udah marahin ya udah ga usah diungkit-ungkit lagi atau jangan jadi mengungkit masalah lain.</p> <p>Itee : Kalau untuk interaksi dengan siswa di luar kelas bagaimana ?</p>
--	--

	<p>Itee : Ohhh, itu. Yang diharapkan sih yang ramah sama murid suka balas nyapa juga kalau ketemu dengan murid. Terus yang enggak kaku kalau ketemu di luar kelas sama murid-muridnya, jadi murid juga bisa lebih enak nanyanya. Di kelas juga bisa lebih nyaman, lebih enak kalau nanya ada pelajaran yang susah. Kalau datang ke ruang guru buat sekedar nanya pelajaran yang susah, pengennya guru itu nerima dengan baik, dengan hangat supaya murid juga enggak takut-takut nanyanya.</p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Jangan ngungkit-ngungkit kesalahan siswa kalau lagi di kelas, terus harus tepat waktu kalau masuk kelas. Ada juga yang kalau udah bel, gurunya masih nerangin. Jadi, suka telat juga selesainya. Sama ini, kalau gurunya lagi nerangin suatu materi dari lks, suka lama banget, sampai pelajarannya habis masih bahas lks, padahal pengennya jangan dari satu sumber aja belajarnya, biar wawasan murid itu lebih luas juga. Kalau ngasih tugas juga pengennya yang kreatif, enggak susah tapi bagus buat bikin murid itu lebih paham materi. Kalau di luar kelas sih, harus lebih dekat aja guru sama muridnya, ngedeketin, nanya, ngobrol sama muridnya.</p> <p>Paling itu aja.</p> <p>Iter : Ada lagi :</p> <p>Itee : Enggak ada, udah itu aja.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC); Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	---	---

Perwakilan Kelas 8

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
4.	<p>Nama : A. Kelas : 8 A</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Pengennya <u>gurunya ramah</u> gitu. Soalnya kalau gurunya ramah juga kitanya enjoy gitu belajarnya. Terus cara mengajarnya pengennya enggak serius-serius banget, maksudnya <u>diselingi sama games</u> atau <u>humor</u> juga. Soalnya kalau terlalu serius itu suka ngantuk, kalau ngejelasin terus-terusan juga bikin ngantuk. Jadi, harus diselingi sama permainan atau lucu-lucuan juga. Biasanya kalau kayak gitu lebih masuk ke otak juga pelajarannya. Kalau enggak <u>belajar ke luar kelas</u>. Di luar rame tuh. Kalau belajar di luar kelas paling ke lab gitu kalau ada praktek atau ke lapangan.</p> <p>Iter : Terus kalau interaksi dengan murid-murid di luar kelas atau luar jam pelajaran, yang diharapkan yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Yang diharapkan <u>antara murid dengan guru itu akrab yang kalau bertemu siswa juga ramah</u>, misalnya kalau bertemu kan biasanya para murid suka nyapa, nah yang diharapkan juga <u>gurunya balas nyapa</u>, walaupun bukan guru yang ngajar di kelas 9. Terus <u>bisa diajak</u></p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>OPEC ; OPEC</p> <p>OPEC</p>

<p>OPEC ; OPEC</p>	<p><u>bercanda bareng dengan muridnya kalau pas ketemu di luar kelas, jadi bisa lebih terbuka dengan siswanya</u>, termasuk kalau murid pas kebeneran lagi mengalami kesulitan belajar dan pas di kelas enggak keburu nanya atau belum kepikiran, pas lagi ngobrol-ngobrol itu pengennya siswa bisa terbuka sama guru. Dan <u>guru juga menanggapi dengan ramah juga</u>. Pengennya sih kayak gitu, kan bisa ngebuat hubungan antara murid dengan guru jadi lebih dekat juga.</p> <p>Iter : Ada lagi ?</p> <p>Itee : Oh ya, kalau bisa <u>guru itu bertanya juga sama siswanya, ada kesulitan belajar atau ada yang enggak mengerti di bagian mananya</u>, jadi mereka menerangkan lagi. Tapi dengan bahasa yang lebih simpel gitu. Kitanya juga jadi lebih cepet nerima. Soalnya kan kadang kalau guru itu kan cara ngajarinnya berbelit-belit yah, jadi kita juga berpikir apa sih ini maksudnya. Kadang kita suka ngomong juga, “ Bu, yang ini enggak ngerti, jelasinnya pake kata-kata yang lebih simpel lagi.”</p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Kalau misalnya lagi pelajaran kadang suka ada yang main hp, ada yang nelepon atau gimana. Kadang keluar kelas lama banget, ninggalin kelas. Jadi datang awal pelajaran, 15 menit, terus kasih soal. Udah, pas nanti udah bel masuk lagi ke kelas nanya udah selese apa belum. Kalau murid pada belum selesai, udah aja gurunya pergi lagi. Kadang ada gurunya tahu ada</p>
<p>Customer Service Irientation (CSO)</p>	

	<p>pelajaran di kelas mana tapi gurunya enggak datang, kadang ada kayak gitu. Kalau <u>gurunya ada yang berhalangan masuk biasanya gurunya ngasih tugas pengganti</u> atau diajar sama PPL.</p> <p>Iter : Kalau untuk interaksi dengan siswa di luar kelas bagaimana ?</p> <p>Itee : <u>Guru-gurunya makin bisa akrab, ramah dengan siswanya kalau di luar kelas</u>. Bisa leluasa nanya tentang kesulitan belajar atau nanya ada yang enggak ngerti tentang materi pelajaran.</p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Yang diharapkan sih guru-gurunya makin ngerti kita. Seenggaknya guru-guru tuh merasa kalau mereka itu pernah jadi murid. Dan kalau misalnya mereka jadi murid, mereka bisa <u>lebih ngerti apa sih yang diinginkan sama murid dalam belajar, kebutuhannya itu apa sih</u>. Jadi, bisa lebih enak. Misalnya nih, besok pelajaran apa ya, oh iya pelajaran Bahasa Sunda. Biasanya kan murid-murid kurang suka pelajaran ini, tapi kalau gurunya lucu ya jadi rame belajarnya, murid pasti bakalan suka. Pengennya yang kayak gitu.</p> <p>Iter : Mungkin ada lagi yang lain lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Enggak, udah, itu aja.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Developing Others (DEV)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Customer Service Irientation (CSO)</p>
--	--	--

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
5.	<p>Nama : I. Kelas : 8 D</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Yang diharapkan tuh antara guru-guru sama siswanya bisa kompak sama ya enggak jutek-jutek gitu lah, harus ramah sama siswanya. <u>Cara ngajarnya sambil diselingin sama permainan.</u></p> <p>Iter : Ada lagi yang diharapkan ?</p> <p>Itee : Mmmhhh, kalau ngajar tuh <u>pengennya guru ngasih contoh-contoh yang aplikatif juga, misalnya dengan contoh-contoh yang ada di kehidupan sekitar, atau dihubungin sama kejadian yang terjadi, misalnya kejadian-kejadian yang ada di berita-berita. Ya biar kita juga enggak bosen denger materi pelajaran yang dikasih sama gurunya. Soalnya kan kalau cara ngajarnya cuma nerangin aja biasanya kitanya suka cepet bosen. Tapi kalau diselingin sama cerita-cerita kayak gitu belajarnya jadi lebih paham, lebih masuk ke otak.</u></p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Paling kalau misalnya kita ada kesulitan belajar, <u>pengennya gurunya tuh bisa ngejelasin lagi tapi dengan cara yang lebih mudah dipahami sama muridnya. Terus bisa kasih pujian atau</u></p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC) ; Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>

	<p><u>nilai tambahan kalau muridnya bisa paham suatu materi pelajaran atau kalau pas lagi diskusi di kelas gitu. Jadinya muridnya juga tambah semangat belajar. Apa lagi ya... Oh iya, kalau udah selesai ulangan atau ujian itu pengennya guru juga ngebahas lebih dalam lagi, jadi kita bisa lebih paham materinya, termasuk buat bagian dari materi yang diulangankan itu yang kita masih enggak ngerti.</u></p> <p>Iter : Terus kalau untuk interkasi dengan murid di luar kelas, apa yang diharapkan dari guru-guru ?</p> <p>Itee : <u>Sama murid bisa nyapa, atau kalau murid duluan yang nyapa ya gurunya juga balas nyapa.</u></p> <p>Kadang ada juga guru yang emang sih dia balas nyapa tapi enggak senyum juga. Jadi, pengennya ya guru itu <u>bener-bener ramahlah, pake senyuman juga.</u> Terus guru juga kalau pas di luar kelas pengennya yang bisa sambil ngobrol-ngobrol tentang pelajaran gitu.</p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : <u>Cara mengajarnya harap lebih tegas lagi, biar anak-anaknya bisa lebih disiplin, tapi masih bisa deket sama murid-muridnya juga.</u> Jadi, kalau di kelas cara ngajarnya tegas, pas udah di luar kelas ya kalau bisa sih yang ramah, bisa deket, terbuka.</p> <p>Iter : Ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Guru tuh cara ngajarnya enggak kaku, harus ada variasinya, biar lebih gampang masuk, ngertinya lebih cepet. Terus guru menerima apa adanya keadaan murid-muridnya, ya walaupun murid-muridnya itu suka ngobrol atau nakal-nakal. Sama kalau ada anak yang</p>
<p>Professional Expertise (EXP)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC); Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Directiveness/assertiveness (DIR)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>	

	<p>nakal di kelas, misalnya ribut , pengennya guru tuh ngasih hukuman juga, bukan cuma ngasih peringatan aja, soalnya supaya kapok. Sama ini nih, kalau bisa sih ada pelajaran tambahan kalau ada kesulitan belajar, jadi kitanya juga lebih gampang nanyanya.</p> <p>Iter : Kalau untuk interaksi dengan murid di luar kelas ?</p> <p>Itee : Ya itu, pengennya bisa lebih dekat sama muridnya, ramah, bisa nanya-nanya pelajaran. Udah sih, itu aja, enggak ada lagi.</p> <p>Iter : Terimakasih ya atas waktunya.</p>	<p>Directiveness/assertiveness (DIR)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	--	---

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
6.	<p>Nama : I.</p> <p>Kelas : 8 D</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Antara murid sama guru tuh ada komunikasinya.</p> <p>Iter : Komunikasinya bagaimana ?</p> <p>Itee : Jadi guru bisa dekat, ramah dengan murid, baik ketika di dalam maupun di luar sekolah.</p> <p>Iter : Terus apa yang diharapkan dari cara mengajar guru-guru di sekolah ini ?</p> <p>Itee : Cara mengajarnya banyak diselingi sama bercanda biar enggak terlalu serius sama biar</p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>

	<p>pelajaran yang lagi diterangkan itu lebih mudah dipahami. <u>Guru juga harus bisa ngasih pengarahan yang jelas kepada murid kalau sedang memberi tugas yang harus dikerjakan di kelas.</u> Soalnya ada guru yang kalau ngasih tugas yang harus dikerjakan di sekolah itu enggak rinci, misalnya cuma ngasih perintah buat ngisi lks halaman berapa sampai halaman berapa, terus udah aja. Jadi enggak terlalu rinci, misalnya gurunya nerangin dulu sekilas atau kasih keterangan atau contohlah supaya lebih jelas kalau mau ngsisi lks itu. Belum lagi udah itu gurunya keluar kelas, lama lagi. Jadinya murid-murid suka agak susah juga kalau mau nanya bagian yang susah.</p> <p>Iter : Terus ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Mmmh, mungkin ini ya, pengennya guru itu yang benet-bener bisa mengerti murid-muridnya.</p> <p>Iter : Maksudnya yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Ya, maksudnya guru itu bisa mengerti kesulitan belajar murid-muridnya. Mereka nanya ke muridnya bagian mana yang masih sulit untuk dipahami terus ya udah gitu pengennya sih kalau perlu guru-guru itu ngasih les atau pelajaran tambahan di luar jam pelajaran biar murid-murid tuh lebih paham lagi.</p> <p>Iter : Selain itu, ada lagi ?</p> <p>Itee : Mmmh, apa ya. Mmmh, ini, kalau murid belum cepat nangkap sama apa yang diajarin guru, gurunya jangan judes atau langsung marahin kita. Harusnya guru itu kasih dukungan aja, nyemangatin, nerangin lebih simpel lagi biar kitanya jadi paham. Cara ngajarnya juga</p>	<p>Directiveness/assertiveness (DIR)</p>
		<p>Customer Service Irientation (CSO)</p> <p>Initiative (INT)</p>
		<p>Self Control (SCT)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Flexibility (FLX)</p>

	<p><u>jangan kaku, harus liat kondisi di muridnya juga. Pengennya banyak belajarnya di luar kelas, misalnya pergi kemana gitu, ke museum atau kemanalah. Jadi, kayak yang lagi main aja, kayak lagi enggak belajar. Nah kalau belajarnya kayak gitu biasanya bisa lebih masuk.</u></p> <p>Iter : Kalau untuk interaksi dengan siswa di luar kelas ?</p> <p>Itee : Ya, palingan harus ramah juga kalau ketemu murid, bisa jadi tempat curhat juga buat murid.</p> <p><u>Guru itu bisa nanya kesulitan belajar siswanya juga. Terus bisa bercanda-bercanda juga.</u></p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Gurunya lebih disiplin lagi, kalau masuk kelas jangan telat-telat. Mmmh, kalau ngasih tugas biar lebih jelas aja, kalau bisa banyak diselingin sama contoh-contoh cerita, biar enggak cepet bosan juga, lebih fleksibel ngajarnya.</p> <p>Iter : Ada lagi ?</p> <p>Itee : Paling kalau lagi nerangin pelajaran pengennya lebih mendalam, jangan suka ninggalin kelas lama-lama kalau udah ngasih tugas, sama tetap ramah kalau ketemu siswa yang baru diajar pas di luar kelas.</p> <p>Iter : Ada lagi ?</p> <p>Itee : Enggak, udah, cukup.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Initiative (INT)</p> <p>OPEC ; IU ;</p> <p>CSO ; OPEC</p> <p>DEV ; DIR</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Flexibility (FLX)</p> <p>EXP ; DEV</p> <p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	--	--

Perwakilan Kelas 9

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
7.	<p>Nama : M. U. M Kelas : 9 C</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Kalau di dalam kelas mah harusnya guru itu harus bisa komunikasi dengan baik dengan murid, maksudnya <u>enggak kaku kalau komunikasi dengan siswa</u>. Terus kalau ngejelasin tuh jarang ngejelasin gitu, jadi cuma ngasih tugas. Harusnya mah <u>guru itu ngejelasin lebih dalam materi pelajaran</u>, supaya murid-murid itu ngerti. Terus <u>kalau lagi ngajar tuh suka banyak juga yang kalau lagi pelajaran keluar gitu</u>. Jadi cuma ngasih gitu terus bilang mau keluar kelas dulu, nanti pas jam bel baru ke kelas lagi. Suka banyak yang gitu juga. Kalau di luar kelasnya mah, eeehhhh... oh iya, suka ada guru yang misalnya, murid itu ada yang nanya atau minta ke guru untuk ngasih tambahan pelajaran atau misalnya nanya sesuatu tentang pelajaran. Suka ada guru yang bilang nanti-nanti aja. Atau <u>kalau ada yang minta remedial, minta ulangan susulan, nah gurunya tuh suka bilang nanti-nanti aja</u>. Padahal kalau kita enggak nagih-nagih lagi, gurunya juga jadi enggak terlalu mempedulikan gitu. Jadi kadang-kadang kitanya harus minta-minta terus.</p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC) ; Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Customer Service Orientation (CSO)</p>

	<p>Flexibility (FLX) Flexibility (FLX) Directiveness/assertiveness (DIR) Impact and Influence (IMP)</p>
<p>Iter : Terus ada lagi yang diharapkan dari cara guru-guru mengajar di sekolah ini ?</p> <p>Itee : Mmmh, kalau cara ngajarnya sih inginnnya enggak terlalu kaku ya. Ya emang sih harus rada tegas, cuman kalau tegasnya itu dalam waktu tertentu aja. Kalau misalnya ke anak yang bandel, misalnya yaa marahin atau dikasih hukuman supaya anak itu enggak bandel lagi. Tapi ada juga terkadang misalnya cara mengajar guru itu harus diselingi sama humor atau games gitu supaya anak-anaknya enggak bosen. Soalnya suka ada kan guru yang membosankan kalau lagi mengajar.</p> <p>Iter : Kalau untuk di luar di kelas bagaimana ? Yang diinginkan yang seperti apa ?</p> <p>Itee : Pengennya sih kalau praktek di luar kelas, mmmhh, pengennya semua pelajaran itu ada praktek di luar kelas. Misalnya, untuk pelajaran PKN, <u>murid-murid itu langsung mendatangi tempatnya gitu</u>. Itu kan bisa membuat murid-murid lebih mengerti lagi dalam mempelajari suatu materi.</p> <p>Iter : Terus apa yang diharapkan dari guru-guru bila murid-murid mengalami kesulitan belajar ?</p> <p>Itee : <u>Gurunya harusnya ngasih materi pelajaran tambahan di luar jam pelajaran</u>. Udah gitu <u>gurunya mengulangi materi itu berulang kali</u> gitu. Soalnya suka ada guru yang kalau udah selesai mengajar materi yang satu, minggu depannya langsung menerangkan materi yang lain. Jadi, kurang bisa mengerti muridnya.</p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p>	

	<p>Itee : Mungkin komunikasi dengan murid sama cara ngajarnya.</p> <p>Iter : Komunikasinya maksudnya dengan cara bagaimana ?</p> <p>Itee : Komunikasinya itu maksudnya suka ada guru yang emang baik, dan ada juga guru yang agak-agak judes.</p> <p>Iter : Judesnya dalam hal apa ?</p> <p>Itee : Kalau muridnya nanya pelajaran yang sulit di luar kelas itu ya emang judes gitu, jadi kurang bisa menanggapi dengan baik. Tapi sebenarnya emang selalu judes sih.</p> <p>Iter : Terus kalau dalam hal mengajar atau cara mengajarnya apa yang masih kurang, harus ditingkatkan ?</p> <p>Itee : Cara ngajarnya sih, ya palingan kalau masuk ke dalam kelas gitu harus tepat waktu. Soalnya suka ada guru yang kalau habis bel pergantian pelajaran, yang harusnya tepat waktu masuk kelas, ini malahan telat masuk kelas. Jadinya murid-murid juga banyak yang keluar kelas, kabur ke keluar kelas, duduk-duduk di tangga. Itu tuh faktor utama karena gurunya sih. Kan gurunya itu telat datang, kalau enggak gurunya itu keluar dulu atau malahan enggak datang jadi cuma ngasih tugas.</p> <p>Iter : Terus ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Enggak ada.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>
--	--	--

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
8.	<p data-bbox="345 380 386 1094">Nama : S. Kelas : 9 D</p> <p data-bbox="394 380 500 1094">Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p data-bbox="508 380 613 1094">Itee : Yang diharapkan adalah <u>guru-guru itu bisa memberi contoh yang baik</u>, terus apa ya, mmmh, <u>memberi kesempatan kepada para siswa untuk berpendapat</u>, serta dapat <u>menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang berbeda sehingga lebih mudah dipahami</u>.</p> <p data-bbox="621 380 678 1094">Iter : Kalau untuk menjalin hubungan dengan siswa di luar kelas, hal-hal apa saja yang diharapkan ?</p> <p data-bbox="686 380 743 1094">Itee : Guru tetap memberikan contoh yang baik kepada para siswanya.</p> <p data-bbox="751 380 808 1094">Iter : Memberikan contoh yang baik itu misalnya dengan cara bagaimana ?</p> <p data-bbox="816 380 922 1094">Itee : Misalnya ketika bertemu dengan murid di luar kelas, guru itu tetap perhatian dengan <u>menyapa kepada muridnya</u>. Kemudian tidak memberi contoh yang buruk, misalnya <u>tidak membuang sampah sembarangan</u>.</p> <p data-bbox="930 380 1036 1094">Iter : Bila muridnya mengalami kesulitan belajar, hal-hal apa saja yang diharapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini?</p> <p data-bbox="1044 380 1101 1094">Itee : Ya, jelas membantu muridnya.</p>	<p data-bbox="345 174 500 642">Developing Others (DEV) Developing Others (DEV) Impact and Influence (IMP)</p> <p data-bbox="508 174 613 642">Other Personal Effectiveness (OPEC) ; Developing Others (DEV)</p>

	<p>Iter : Membantunya seperti apa, bisa lebih spesifik lagi ?</p> <p>Itee : Ya, <u>menjelaskan cara-caranya tapi tetap memberi kesempatan kepada muridnya untuk berpikir juga.</u></p> <p>Iter : Apakah ada lagi ? Yang diharapkan dari cara mengajar guru misalnya? Apa yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : <u>Tegas tapi enggak terlalu kejam, jadi para muridnya tetap bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan.</u></p> <p>Iter : Ada lagi yang akan ditambahkan ?</p> <p>Itee : <u>Jadi, guru yang baik itu yang bisa mengerti perasaan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat.</u></p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : <u>Guru-guru di sekolah ini, mmmhh cara mengajarnya kurang berbeda gitu, jadi muridnya kurang menangkap materi pelajarannya. Terus gurunya banyak memberi contoh yang kurang baik juga, misalnya <u>masuk kelasnya telat, jadi anak-anaknya pada kemana-mana dulu. Terus gurunya masih suka ada yang membentak gitu, marah-marah.</u> Udah, itu aja.</u></p> <p>Iter : <u>Ada lagi yang ingin ditambahkan ? Terus apa yang masih kurang dari hubungan, interaksi dengan murid di luar kelas ?</u></p> <p>Itee: <u>Ya, interaksinya itu masih kurang.</u></p>	
		Developing Others (DEV)
		Flexibility (FLX)
		Interpersonal Understanding (IU)
		Developing Others (DEV)
		Impact and Influence (IMP)
		Developing Others (DEV) Self Control (SCT)

	<p>Iter : Contohnya bagaimana ?</p> <p>Itee: Oh ya, saya pernah mengalami waktu mau nyebrang jalan di depan sekolah bareng-bareng sama guru. Harusnya kan berdekatan sama guru nyebrangnya. Tapi ini <u>malah nyebrang sendiri, enggak lihat ke arah murid yang nyebrang, cuek, enggak perhatian gitu.</u></p> <p>Iter: Ada lagi yang akan ditambahkan ?</p> <p>Itee : Enggak, udah.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>Other Personal Effectiveness (OPEC)</p>
--	---	---

No.	Data Verbatim BEI	Data Hasil Analisis Key Behavior
<p>9.</p> <p>Nama : D.</p> <p>Kelas : 9 B</p> <p>Iter : Sebagai siswa, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang Saudara harapkan dari guru-guru yang mengajar di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Apa saja yang harus mereka lakukan ?</p> <p>Itee : Yang pasti yang <u>bisa mengerti perasaan muridnya</u>. Misalnya kalau muridnya itu lagi ga enak belajarnya, maka guru yang <u>diharapkan itu yang bisa membawa suasana ke arah yang lebih nyaman</u>. Nah kalau seperti itu siswanya juga jadi lebih paham materi pelajaran yang disampaikan dan jadi <u>lebih mengerti siswa itu belajarnya harus bagaimana</u>. Walaupun tadinya perasaan para murid itu enggak seneng gitu, tapi <u>si gurunya itu bisa ngarahin,</u></p>	<p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Developing Others (DEV)</p> <p>Developing Others (DEV)</p>	

	<p><u>harusnya bagaimana. Terus metoda-metoda pengajarannya harus dipermudah lagi. Penyampaian materi pelajaran juga enggak cuma teori aja yang disampaikan tapi harus banyak prakteknya juga. Misalnya, pelajaran fisika. Enaknya sih banyak praktek, langsung gitu. Terus pelajaran Biologi, kan enak kalau bisa banyak praktek, jadi lebih ngerti muridnya juga. Kalau metoda pengajarnya, misalnya pengennya lebih bervariasi lagi, ada kegiatan khusus. Kayak waktu itu pernah senggaja ke rumah gurunya atau mengadakan kegiatan praktek di luar sekolah, misalnya pernah juga waktu itu pergi ke Pondok Hijau. Jadi, di Pondok Hijau itu disuruh belajar di alam terbuka gitu, jadi pembelajarannya juga lebih masuk, lebih ngerti.</u></p> <p>Iter : Terus ada lagi ?</p> <p>Itee : Ohh, ada. Kalau misalnya pas ketemu di luar kelas, di luar jam pelajaran terus murid nanya materi yang sulit untuk dipelajari, pengennya sih guru itu bisa ngejelasin langsung. Jadi, walaupun dalam keadaan di luar jam pelajaran, selang satu hari atau pas besoknya ada yang nanya kesulitan pelajaran, gurunya bisa ngejelasin, bukannya marah-marah. Ya itu yang diharapkan sih. Soalnya pas di dalam kelas, pas di jam pelajarannya mah masih belum inget atau masih belum nemu bagian mana yang masih kurang jelas atau kurang ngerti. Nah, pas di luar kelas, baru inget.</p> <p>Iter : Ada lagi yang akan ditambahkan ?</p> <p>Itee : Paling, kalau untuk cara mengajar, ya lebih baik kalau banyak belajar di outdoor tempatnya, bukan hanya sekolah aja. Terus kalau pelajaran yang ada praktek, lebih baik kalau langsung</p>	<p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p> <p>Impact and Influence (IMP)</p>
	<p>Customer Service Orientation (CSO)</p> <p>Self Control (SCT)</p> <p>Initiative (INT)</p> <p>Initiative (INT)</p>	

	<p><u>ke tempatnya atau ke alam</u>, kayaknya lebih enak daripada di kelas terus. Bosan soalnya kalau belajarnya di kelas terus.</p> <p>Iter : Terus apa yang diharapkan Saudara dari guru-guru di sekolah ini ketika menjalin hubungan dengan siswanya di luar kelas ?</p> <p>Itee : Pengennya itu guru kalau di luar kelas pas ketemu siswa tuh membalas salam siswa atau senyum juga, balas senyum gitu, enggak judes. Kalau pas jam istirahat atau pokoknya pas di luar kelas, di luar jam pelajaran, guru itu bisa berbaur dengan murid, bercanda dengan murid.</p> <p>Terus pengennya mah, guru bisa jadi kayak orangtua yang dijadiin tempat curhat juga kalau lagi ada masalah. Jadi, guru ngerti perasaannya.</p> <p>Iter : Sekarang, bisa Saudara jelaskan hal-hal apa saja yang menurut Saudara masih kurang, harus ditingkatkan dari guru-guru di sekolah ini, baik ketika mengajar di kelas maupun ketika menjalin hubungan di luar kelas ? Dengan cara apa saja ?</p> <p>Itee : Pengennya kalau gurunya yaaa pokoknya yang bisa diajak kayak jadi orangtua betulan. Kan, biasanya kalau di sekolah itu guru bisa dianggap orangtua, tapi hanya sebatas kata aja gitu, enggak kayak orangtua kita yang ada di rumah, jadi beda. Pengennya benar-benar gitu, soalnya suka agak-agak disisihkan dikit gitu. Tapi, ngerti sih kadang-kadang kalau misalnya kita kesel, terus cerita kan ke orangtua. Nah kata orangtua juga dijelaskan. Nah pas dijelaskan itu kita baru ngerti gitu, guru itu tuh berbuat kayak gitu untuk apa gitu alasannya. Jadi, ehhh apa ya...intinya sih bisa lebih mengerti perasaan murid-muridnya, lebih paham lagi, misalnya kalau ada kesulitan belajar atau masalah, nah si guru itu bisa lebih mengerti</p>
<p>Other Personal Effectiveness (OPEC) ; Other Personal Effectiveness (OPEC)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Interpersonal Understanding (IU)</p> <p>Customer Service Orientation</p>	

	<p><u>keadaan muridnya</u>. Tapi, metoda pembelajaran juga penting.</p> <p>Iter : Bisa lebih dijelaskan lagi maksud dari metoda pembelajarannya ?</p> <p>Itee : Jadi, kalau menurut saya ya <u>guru itu mengambil unsur pembelajarannya enggak dari satu buku aja</u>. Kan biasanya guru itu hanya ngambil dari satu buku aja gitu, enggak dari satu sumber aja, tapi ya tanpa biaya mahal juga.</p> <p>Iter : Apa ada lagi yang ingin ditambahkan ?</p> <p>Itee : Udah, cukup, itu aja.</p> <p>Iter : Terima kasih ya atas waktunya.</p>	<p>(CSO)</p> <p>Initiative (INT)</p>
--	---	--